

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MODEL *MISSOURI MATHEMATIC PROJECT* DENGAN
PENDEKATAN BELAJAR DALAM KITAB TA'LIM
MUTA'ALLIM UNTUK MENINGKATKAN *LIVING
VALUE* SISWA**

SKRIPSI



Oleh:

NURUL SHOLEKAH
NIM. D94214085

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PMIPA
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Sholekah
NIM : D94214085
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai tulisan atau pemikiran saya *sendiri*.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 08 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Nurul Sholekah
NIM. D94214085

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : NURUL SHOLEKAH

NIM : D94214085

Judul : PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MODEL *MISSOURI MATHEMATIC
PROJECT* DENGAN PENDEKATAN BELAJAR
DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM UNTUK
MENINGKATKAN *LIVING VALUE* SISWA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. H. A. Saepul Hamdani, M.Pd
NIP. 196507312000031002

Surabaya 28 Juni 2018

Pembimbing II



Lisanul Uswah Sadieda, S.Si, M.Pd.
NIP. 198309262006042002

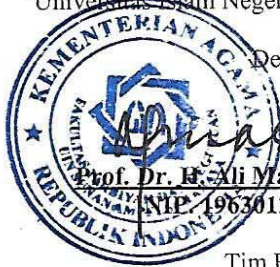
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh NURUL SHOLEKAH ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Tim Penguji

Penguji I,

Yuni Arriyadah, M.Pd
NIP. 197306052007012048

Penguji II,

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji III

Dr. H. A. Saepul Hamdani, M.Pd
NIP. 196507312000031002

Penguji IV

Lisanul Uswah Saefeda, S.Si, M.Pd
NIP. 198309262006042002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURUL SHOLEKAH
NIM : D94214085
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN MATEMATIKA
E-mail address : nurul.sholekah.ns@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengembangan Pembelajaran Matematika Model *Missouri Mathematic Project* dengan Pendekatan Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Untuk Meningkatkan *Living Value* Siswa

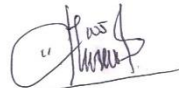
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Agustus 2018

Penulis



(Nurul Sholekah)

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MODEL MISSOURI MATHEMATIC PROJECT DENGAN PENDEKATAN BELAJAR DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM UNTUK MENINGKATKAN *LIVING VALUE* SISWA

Oleh: Nurul Sholekah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan, mendeskripsikan kevalidan, mendeskripsikan kepraktisan, mendeskripsikan keefektifan, dan mendeskripsikan peningkatan *living value* siswa dari pengembangan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika model MMP dan pendekatan belajar dalam kitab ta'lim muta'allim dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan menggunakan model Thiagarajan yang telah dimodifikasi dari 4-D menjadi 3-D, yaitu tahap (1) pendefinisian (*define*), (2) tahap perancangan (*design*) dan (3) tahap pengembangan (*development*). Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP, LKS dan Lembar Tugas Proyek (LTP) pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan di kelas VIII A SMP Unggulan Al-Falah Buduran dengan jumlah subjek sebanyak 20 siswa. Selanjutnya perangkat pembelajaran yang dihasilkan akan dilihat validitas, kepraktisan dan efektifitasnya.

Setelah data dianalisis secara deskriptif, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: rata-rata nilai kevalidan RPP sebesar 4 dengan kriteria valid, rata-rata nilai LKS sebesar 4,125 dengan kriteria valid, dan rata-rata nilai kevalidan LTP sebesar 4,078947 dengan kriteria valid. Perangkat pembelajaran matematika menggunakan model MMP dan pendekatan belajar dalam kitab ta'lim muta'allim telah dinilai praktis oleh para ahli dengan rata-rata penilaian "B" yang artinya perangkat pembelajaran dapat digunakan dengan sedikit revisi. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini "efektif". Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang relevan terhadap pembelajaran mencapai presentase sebesar 89 % sedangkan yang tidak relevan

mencapai presentase sebesar 7,7 %. Persentase keterlaksanaan sintaks pembelajaran pertama mencapai 95,24 % sedangkan persentase keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang kedua mencapai 100%. Persentase total respon siswa dalam pembelajaran mencapai angka 78,42% dan masuk kategori positif. dan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai angka 85% sehingga dikatakan tuntas. Kemampuan *living value* pada siswa mengalami peningkatan pada tiga nilai yaitu nilai kejujuran, kerjasama dan tanggungjawab siswa. Pada nilai kejujuran siswa diperoleh Z hitung lebih besar dari Z tabel ($3,900 > 1,96$) dan memiliki angka signifikasi 0,000. Pada nilai kerjasama siswa diperoleh Z hitung lebih besar dari Z tabel ($3,827 > 1,96$) dan memiliki angka signifikasi 0,000. Pada nilai tanggungjawab siswa diperoleh Z hitung lebih besar dari Z tabel ($3,758 > 1,96$) dan memiliki angka signifikasi 0,000. Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dan angka signifikasi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat peningkatan nilai kejujuran, kerjasama dan tanggungjawab siswa dalam pembelajaran matematika antara sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Kata Kunci: Model *Missouri Mathematic Project* , Pendekatan Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim, *Living Value*.

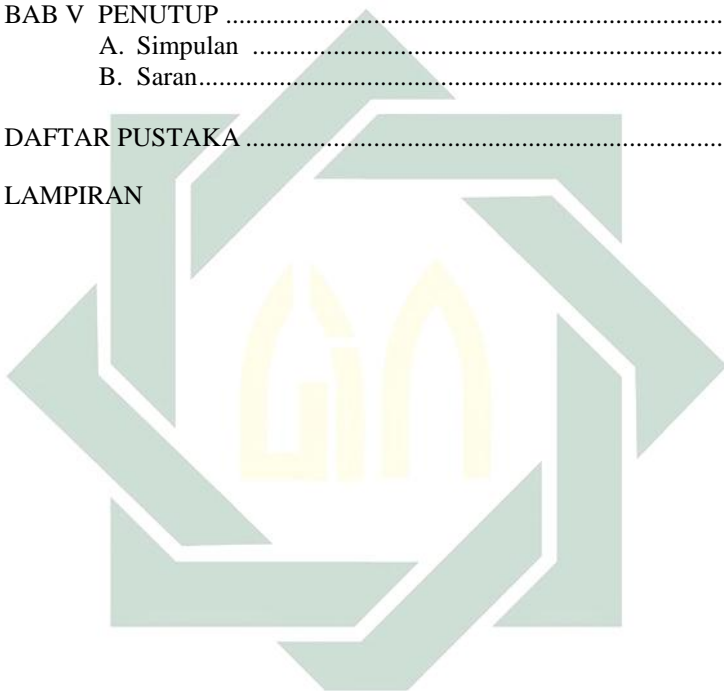
DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Batasan Penelitian	12

G. Definisi Operasional.....	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Pembelajaran Matematika	16
B. Model Pembelajaran.....	18
C. Model Pembelajaran MMP	19
1. Definisi Model Pembelajaran MMP.....	19
2. Sintaks Model Pembelajaran MMP.....	20
3. Karakteristik Model Pembelajaran MMP.....	25
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran MMP	27
D. Pendekatan Belajar	28
E. Pendekatan Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.....	29
1. Metode <i>Ilqa' Al-Nasihah</i> (Pemberian Nasehat).....	30
2. Metode <i>Mudzakarah, Munadharah dan</i> <i>Mutharahah</i>	31
3. Metode Pembentukan Mental Jiwa.....	34
F. <i>Living Value</i>	38
G. Model Pembelajaran MMP dengan Pendekatan Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.....	50
H. Perangkat Pembelajaran	64
I. Kriteria Kelayakan Perangkat Pembelajaran.....	65
1. Validitas Perangkat Pembelajaran	65
2. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	67
3. Efektivitas Perangkat Pembelajaran	68
4. Peningkatan <i>Living Value</i> Siswa.....	73
J. Kriteria Perangkat Pembelajaran Model MMP dengan Pendekatan Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.....	73
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	73
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)	76
3. Lembar Tugas Proyek (LTP)	77
K. Model Pengembangan Perangkat pembelajaran.....	77
L. Materi SPLDV.....	82
 BAB III METODE PENELITIAN	88
A. Jenis Penelitian.....	88
B. Subjek dan Objek Penelitian	88

C. Variabel Penelitian	88
D. Prosedur Penelitian.....	88
E. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran.....	89
F. Instrumen Penelitian.....	95
G. Data dan Sumber Data.....	102
H. Desain Penelitian.....	103
I. Teknik Pengumpulan Data	103
J. Teknik Analisis Data	106
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	116
A. Deskripsi dan Analisis Data	116
1. Proses Pengembangan Pembelajaran	116
a. Deskripsi Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran	116
b. Analisis Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran	136
2. Kevalidan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran	147
a. Deskripsi Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran	147
b. Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran	153
3. Kepraktisan Pengembangan Perangkat Pembelajaran	162
a. Deskripsi Data Kepraktisan Pengembangan Perangkat Pembelajaran	162
b. Analisis Data Kepraktisan Pengembangan Perangkat Pembelajaran	162
4. Keefektifan Pengembangan Perangkat Pembelajaran	164
a. Deskripsi Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran	164
b. Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran	170
5. Peningkatan <i>Living Value</i> Siswa	176
a. Deskripsi Data Peningkatan <i>Living Value</i> Siswa	176
b. Analisis Data Peningkatan <i>Living Value</i> Siswa	180

B. Revisi Produk	197
1. Revisi RPP	197
2. Revisi LKS	201
3. Revisi LTP	202
C. Kajian Akhir Produk	202
 BAB V PENUTUP	205
A. Simpulan	205
B. Saran.....	206
 DAFTAR PUSTAKA	208
 LAMPIRAN	

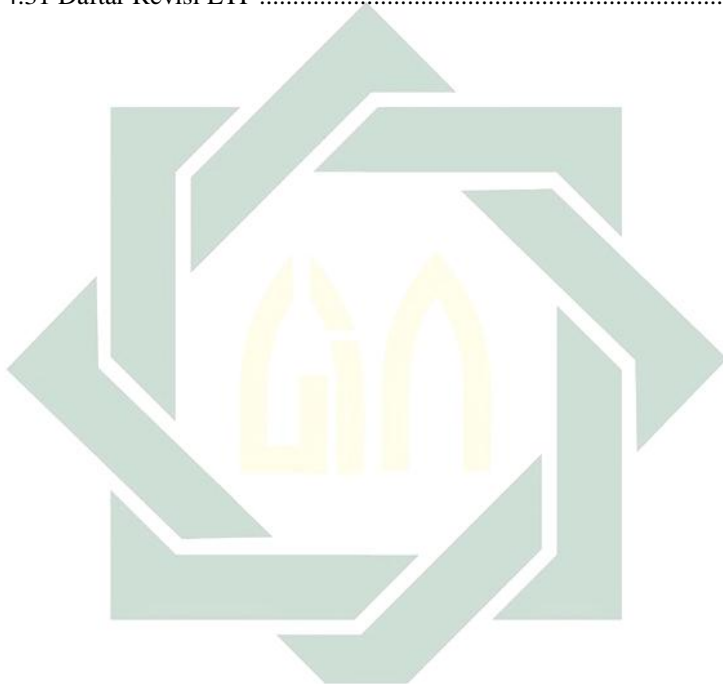


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Sintaks Model Pembelajaran MMP.....	20
2.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.....	40
2.3 Keterangan Pembelajaran Berbasis Nilai	47
2.4 Sintaksi Pembelajaran	51
3.1 Deskripsi Indikator <i>Living Value</i>	96
3.2 Rubrik Penskoran <i>Living Value</i>	97
3.3 Hasil Validasi Perangkat	107
3.4 Kriteria Pengkategorian Kevalidan Perangkat Pembelajaran.....	108
3.5 Kriteria Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	109
4.1 Proses Pengembangan	116
4.2 Uraian Singkat Kegiatan Pembelajaran Pada RPP	130
4.3 Daftar Nama Validator Perangkat Pembelajaran	134
4.4 Jadwal Kegiatan Uji Coba Terbatas	134
4.5 Data Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	148
4.6 Data Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa	150

4.7 Data Hasil Validasi Lembar Tugas Proyek	152
4.8 Hasil Analisis Data Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	153
4.9 Hasil Analisis Data Validasi Lembar Kerja Siswa.....	157
4.10 Hasil Analisis Data Validasi Lembar Tugas Proyek	159
4.11 Data Hasil Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	162
4.12 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	164
4.13 Data Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran .	165
4.14 Data Hasil Respon Siswa.....	166
4.15 Data Hasil Ketuntasan Belajar Siswa	169
4.16 Analisis Data Aktivitas Siswa	170
4.17 Kategori Aktivitas Siswa.....	172
4.18 Analisis Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran	173
4.19 Analisis Data Rata-Rata Ketuntasan Belajar Siswa	176
4.20 Data Nilai Kejujuran	177
4.21 Data Nilai Kerjasama	178
4.22 Data Nilai Tanggung jawab	179
4.23 Analisis Uji Normalitas Nilai Kejujuran Siswa	180
4.24 Analisis Uji Normalitas Nilai Kerjasama Siswa	181
4.25 Analisis Uji Normalitas Nilai Tanggung jawab Siswa	181
4.26 Analisis Data Nilai Kejujuran Siswa.....	182
4.27 Analisis Data Nilai Kerjasama Siswa.....	187

4.28 Analisis Data Nilai Tanggung Jawab Siswa.....	192
4.29 Daftar Revisi RPP	197
4.30 Daftar Revisi LKS.....	201
4.31 Daftar Revisi LTP	202

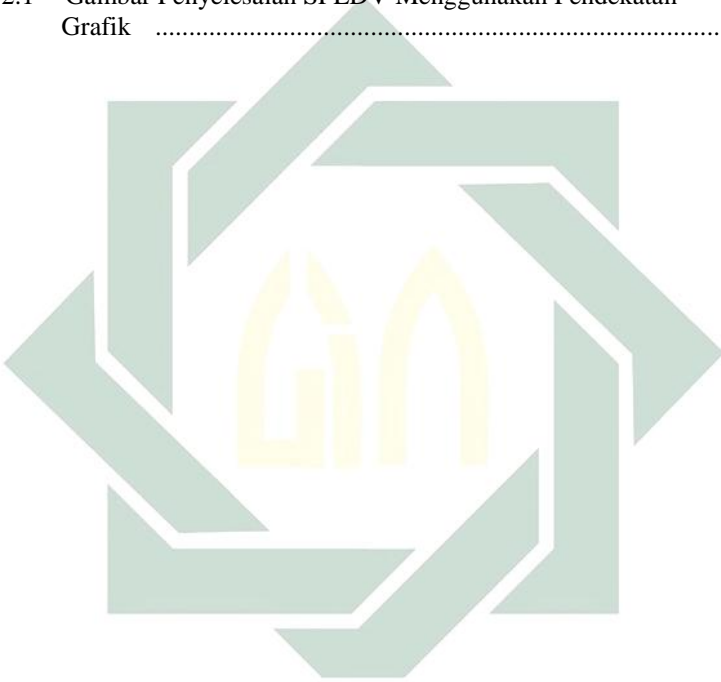


DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Bagan Pembelajaran Berbasis Nilai.....	46
2.2 Bagan Model Pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel	81
3.1 Bagan Modifikasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran dari Thiagarajan	94
4.1 Bagan Analisis Konsep Materi SPLDV	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Penyelesaian SPLDV Menggunakan Pendekatan Grafik	86



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A: Perangkat Pembelajaran

A-1 RPP

A-2 Lembar Kerja Siswa

A-3 Lembar Tugas Proyek

A-4 Form Laporan Tugas Proyek

A-5 Rubrik Penilaian Tugas Proyek

LAMPIRAN B: Instrumen Penelitian

B-1 Lembar Validasi RPP

B-2 Lembar Validasi LKS

B-3 Lembar Validasi LTP

B-4 Lembar Validasi Angket *Living Value* Siswa

B-5 Lembar Angket Respon Siswa

B-6 Lembar Angket *Living Value* Siswa

B-7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

B-8 Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

B-9 Lembar Observasi *Living Value* Siswa

B-10 Lembar Soal Pre Test

B-11 Lembar Soal Post Test

B-12 Rubrik Penilaian Pre Test/ Post Test

LAMPIRAN C: Hasil Penelitian

C-1 Analisis Data Validasi RPP

C-2 Analisis Data Validasi LKS

C-3 Analisis Data Validasi LTP

C-4 Analisis Data Aktivitas Siswa

C-5 Analisis Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

C-6 Analisis Data Respon Siswa

C-7 Analisi Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

C-8 Analisis Data *Living Value* Siswa

C-9 Dokumentasi Uji Coba Lapangan

LAMPIRAN D: Surat-surat Penelitian

D-1 Surat Tugas

D-2 Surat Izin Penelitian

D-3 Kartu Konsultasi

D-4 Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Seiring berjalannya waktu pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan. Melalui perkembangan-perkembangan tersebut mengakibatkan perkembangan kurikulum pula. Saat ini kurikulum yang digunakan dalam satuan pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013 beserta revisi-revisinya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan yang menyatakan bahwa karakteristik kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual; (2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; (3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; (4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab I Pasal 1).

lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; (6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; (7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal)². Selain karakteristik tersebut kurikulum 2013 juga bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia³.

Walaupun tujuan pendidikan dan tujuan kurikulum 2013 didesain sedemikian rupa, kenyataannya tujuan-tujuan tersebut belum terwujud sepenuhnya. Masih banyak peserta didik di Indonesia yang melakukan perbuatan menyimpang. Perilaku-perilaku menyimpang ini terjadi karena dalam jiwa mereka belum tertanamkan nilai-nilai yang membekali diri mereka untuk membentuk karakter yang baik. Beberapa kasus terkait perilaku menyimpang tersebut antara lain: banyak peserta didik yang tidak jujur dalam proses pembelajaran ada yang mencontek, *searching* jawaban di internet pada saat ujian, mengirim hasil jawabannya kepada temannya melalui media sosial, berbohong pada orang tua yang awalnya dari rumah berangkat sekolah tapi kenyataannya tidak sampai di sekolah, merokok di sekolah dan lain-lain. Penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik di luar lingkungan sekolah semakin parah dan berakibat fatal. Mereka melakukan pesta miras, perkelahian, menggunakan obat-obatan terlarang sampai melakukan hubungan terlarang. Beberapa kasus terkait kenakalan remaja ini terjadi di beberapa daerah di Indonesia misalnya di Tulungagung pada 18 Februari 2017, dalam kasus ini terdapat 8 remaja yang pesta miras dan menggunakan pil LL. Selain itu terdapat beberapa remaja

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan

³ Ibid.

yang berbuat mesum⁴. Dalam beberapa kasus lain juga terdapat perkelahian yang dilakukan oleh pelajar sampai menewaskan pelajar lainnya. Kasus perkelahian ini terjadi di Bogor pada 24 November 2017. Aksi perkelahian antar pelajar dengan cara duel ala gladiator ini melibatkan 6 siswa SMP Islam Asy Syuhada Rumpin dan menewaskan 1 korban⁵. Kasus lain juga terjadi di Bekasi pada tanggal 14 November 2017. Hanya karena ingin unjuk keberanian tiga remaja nekat membacok seorang pelajar SMPN 4 Cikarang Barat yang sedang menyeberangi Jalan Raya Fatahillah, kecamatan Cikarang Barat depan SPBU. Kasus ini menewaskan satu korban⁶.

Berdasarkan beberapa kasus di atas peranan pendidikan beserta lingkungan-lingkungan pendukungnya sangat diperlukan untuk mengatasi dan meminimalisir perbuatan-perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik. Pendidikan bukan hanya berperan sebagai transfer ilmu saja, tetapi lebih luas sebagai pembudayaan (*enkulturasi*). Hal yang paling penting dari pembudayaan itu adalah pembentukan dan penguatan karakter dan watak (*national and character building*) peserta didik. Pembentukan dan penguatan karakter dan watak peserta didik diperoleh dari proses pendidikan yang dikenal dengan Penguatan Pendidikan Karakter. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada pasal 1 menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olahraga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagian⁷. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada pasal 2 juga menyatakan Tujuan dari PPK adalah : (a) membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045

⁴ Maga Fidris Adianto, "Berita Harian Kenakalan Remaja", Diakses Dari www.liputan6.com/tag/kenakalan-remaja, Pada Tanggal 27 November 2017.

⁵ Dicky Pastika, "Perkelahian Antar Pelajar", Diakses Dari <https://metro.sindonews.com/topic/1122/tawuran-pelajar>, Pada Tanggal 27 November 2017.

⁶ Abdullah M Surjaya, "Ingin Unjuk Keberanian, 3 ABG Bantai Pelajar SMP Pakai Celurit", Diakses Dari <https://metro.sindonews.com>, Pada Tanggal 27 November 2017.

⁷ Peraturan Presiden Republik Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pasal 1

dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; (b) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan (c) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK⁸. Karakter dan watak yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter inilah yang dapat menciptakan generasi yang baik pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pembentukan karakter terhadap peserta didik ini diperoleh dari menumbuhkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Menurut Kemendiknas, nilai-nilai yang ada dalam pendidikan budi pekerti dasar atau karakter yang dapat dikembangkan ada 18 nilai yaitu : (1) religius; (2) jujur ; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan atau nasionalisme; (11) cinta tanah air; (12) menghargai pretasi; (13) komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab⁹. Nilai-nilai tersebut bisa ditumbuhkan dan dikembangkan dalam setiap pembelajaran baik pembelajaran formal maupun nonformal.

Pendidikan untuk menumbuhkan nilai sehingga menghasilkan karakter yang baik ini juga mengalami perkembangan. Banyak pendekatan maupun metode belajar yang dikembangkan dalam membentuk karakter peserta didik ini. Pada tahun 1995 oleh *Brahman Kumaris World Spiritual University* (BKWSU) di India yang kemudian mendapat dukungan dari UNESCO mengembangkan program pendidikan nilai yang dikenal dengan istilah *Living Value Education Program* (LVEP)¹⁰. Nilai-nilai yang ditumbuhkan dalam kurikulum LVEP ada 12 unit yaitu: kedamaian, penghargaan, kasih

⁸ Peraturan Presiden Republik Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pasal 2

⁹ Moh. Said, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Surabaya: Jarring Pena, 2011), Hlm 33.

¹⁰ Buddy Munawar Rahman, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Menghidupkan Nilai Untuk Pesantren, Madrasah Dan Sekolah*, (Jakarta: The ASIA Foundation, 2017), Hlm xvii.

sayang, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan dan persatuan¹¹. Pelaksanaan program LVEP telah dikembangkan dalam bentuk seminar, workshop maupun pendampingan dari program *The ASIA Foundation* dan mitra-mitranya dalam menumbuhkan nilai. Dalam penelitian ini nilai-nilai yang ditumbuhkan dan dikembangkan (*living value*) dalam pembelajaran menumbuhkan nilai mencakup tiga nilai yaitu nilai kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan *living values* dalam pembelajaran. Hassan & Kahil menemukan bahwa *living values* memberikan dampak positif pada kelas kontrol berupa peningkatan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berbagi cerita, dan menerapkan mediasi dalam pemecahan masalah. Sedangkan Komalasari menemukan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis *living values* dapat membangun karakter individu, sosial, dan karakter bangsa¹². Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal untuk meningkatkan *living values* siswa SMA di Kabupaten Wonosobo yang telah menghasilkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKPD, media pembelajaran, dan lembar penilaian) berbasis potensi lokal yang telah teruji berhasil di salah satu SMA di Kabupaten Wonosobo dengan kategori siswa berkemampuan tinggi¹³. Mulyana mengatakan dalam penelitiannya bahwa hasil studi yang dilakukan memperlihatkan bahwa program Pendidikan Menghidupkan Nilai telah memberi hasil positif yang teramati dalam perubahan perilaku tenaga pendidik maupun siswa terkait sejumlah nilai yang dipelajari, seperti kejujuran, penghargaan,

¹¹ Ibid.

¹² Siwi Khomsiatun, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah", Jurnal Riset Pendidikan Matematika Volume 2 Nomor 1, (Mei 2015) hlm. 113, diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/index>, diakses pada 20 November 2017.

¹³ Siti Sarah dan Maryono, "Keefektivan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Dalam Pembelajaran Fisika Sma Dalam Meningkatkan *Living Values* Siswa", Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang, Volume 02 Nomor 01 (Maret 2014), Hlm 38.

toleransi, dan tanggung jawab¹⁴. Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian tersebut diketahui bahwa pembelajaran menumbuhkan nilai (*living value*) sangat baik dan memberikan dampak positif dalam pembelajaran.

Pembelajaran menumbuhkan nilai yang telah dikembangkan dari beberapa penelitian yang telah ada banyak dikaitkan dengan lingkungan sosial maupun norma sosial. Misalnya dikaitkan dengan lingkungan sosial menggunakan pendekatan realistik, pendekatan kontekstual maupun menggali potensi lokal yang ada pada lingkungan sosial peserta didik. Tidak hanya dalam lingkungan sosial saja, menumbuhkan nilai-nilai kehidupan dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan pendekatan maupun metode pembelajaran yang berhubungan dengan nilai-nilai religius dalam kehidupan. Nilai religius inilah yang akan mejadi dasar dalam mengembangkan akhlak dan karakter yang baik. Kitab Ta'lim Muta'allim, sebuah kitab karangan Syekh Az-Zarnuji menjelaskan bagaimana menjadi penuntut ilmu pengetahuan yang baik sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam kitab tersebut, Syaikh Az-Zarnuji tampak mencoba merumuskan pendekatan belajar yang komprehensif holistik, yaitu pendekatan dengan perspektif teknis dan moral bahkan spiritual sebagai paradigmanya¹⁵.

Dalam penelitian ini untuk menumbuhkan nilai kehidupan dalam pembelajaran sehingga membentuk peserta didik yang berakarakter dan berakhlak baik menggunakan beberapa pendekatan dalam Kitab Ta'lim Muta'allim, diantaranya: (1) pendekatan *ilqa' al nasihah* (pemberian nasehat); (2) pendekatan *mudzakarah, munadharah dan mutharahah*; dan (3) pembentukan mental jiwa. *Mudzakarah, munadharah dan mutharahah* merupakan tiga kompetensi dalam praktik diskusi. *Mudzakarah* adalah mengingatkan pengetahuan yang telah lalu, *munadharah* adalah saling mengkritisi pendapat masing-masing dan *mutharahah* adalah

¹⁴ Mulyana, "Pendidikan Nilai: Di Sekolah Madania Kabupaten Bogor Educational Of Value: In Madania School, Bogor Regency", *Jurnal Al-Qalam*, Volume 21 Nomor 2 Desember 2015, hlm 303.

¹⁵ Ali As'ad. *Terjemah Ta'lim Muta'allim* (Kudus: Menara Kudus. 2007), hlm.vii

adu pendapat untuk diuji dan dicari masing-masing kebenaran pendapatnya¹⁶.

Pendekatan *mudzakarah*, *munadharah* dan *mutharahah* untuk praktik diskusi dalam Kitab Ta'lim Muta'allim akan diintegrasikan dengan model pembelajaran yang di dalamnya memuat tahapan diskusi, supaya pengintegrasian antara model dan pendekatan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya. Pengintegrasian antara model dan pendekatan ini akan diterapkan dalam pembelajaran matematika sehingga dapat menumbuhkan *living value* siswa. Dalam pembelajaran matematika model pembelajaran yang cocok dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim adalah model *Missouri Mathematic Project* (MMP). Model MMP merupakan model pembelajaran yang terstruktur yang meliputi *review*, pengembangan, latihan terkontrol, *seat work* (kerja mandiri) dan penugasan (pekerjaan rumah/PR)¹⁷. Pada sintaks pengembangan tersebut ada tahap penyajian ide baru sebagai perluasan konsep matematika terdahulu. Hal ini sesuai dengan pendekatan *mudzakarah* dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Tahap selanjutnya ada penjelasan, diskusi demonstrasi dengan contoh konkret yang sifatnya piktorial atau simbolik. Hal ini sesuai dengan pendekatan *munadzarah* dan *mutharahah* dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Model MMP ini juga sangat mendukung untuk menumbuhkan *living value* siswa pada pembelajaran matematika. Untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui proses pada pembelajaran matematika pembelajaran menumbuhkan nilai juga sangat diperlukan untuk menumbuhkan nilai kejujuran dalam menyelesaikan persoalan matematika, untuk menumbuhkan nilai kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok dan supaya siswa mempunyai tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Model pembelajaran MMP mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dalam langkah latihan terkontrol dan mengaplikasikan pemahaman peserta

¹⁶ Ibid, hlm 80.

¹⁷ Sri Purwanti, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model *Missouri Mathematics Project (MMP)*", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 P-ISSN 2355-1925 253, Hlm 256.

didik sendiri dengan bekerja sendiri dalam langkah *seat work*. Pada pembelajaran ini juga ada tugas proyek yang akan membantu siswa untuk mematangkan pemahaman konsepnya. Nilai kehidupan (*living value*) yang diharapkan dalam pembelajaran ini adalah siswa dapat menerapkan nilai kejujuran dalam kerja mandiri (*seat work*), siswa dapat bekerjasama dalam tugas kooperatif dan dapat menerapkan nilai kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan. Selain itu model MMP ini juga sesuai dengan proses pembelajaran pada satuan pendidikan yaitu pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Oleh karena masalah-masalah tersebut di sini peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **Pengembangan Pembelajaran Matematika Model Missouri Mathematic Project dengan Pendekatan Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk Meningkatkan Living Value Siswa.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim?
2. Bagaimana kevalidan hasil pengembangan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim?
3. Bagaimana kepraktisan hasil pengembangan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim?
4. Bagaimana keefektifan penerapan pengembangan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim?

Keefektifan penerapan pengembangan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa dapat diketahui dari pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim?
 - b. Bagaimana keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim?
 - c. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim?
 - d. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim?
5. Bagaimanakah peningkatan *living value* siswa dari hasil pembelajaran dengan pengembangan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
2. Untuk mendeskripsikan kevalidan hasil pengembangan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
3. Untuk mendeskripsikan kepraktisan hasil pengembangan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
4. Untuk mendeskripsikan keefektifan penerapan pengembangan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Keefektifan penerapan pengembangan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa, tujuannya dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
 - b. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
 - c. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
 - d. Untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
5. Untuk mendeskripsikan peningkatan *living value* siswa dari hasil pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah perangkat pembelajaran matematika yang terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematic Project* dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa SMP kelas VIII.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematic Project* dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa SMP kelas VIII.
3. Lembar Tugas Proyek (LTP) pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematic Project* dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa SMP kelas VIII.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai sarana yang dapat membantu siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai kehidupan (*living value*) melalui pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

2. Bagi Guru dan Sekolah

- a. Memberi wawasan baru tentang pembelajaran menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai kehidupan (*living value*) melalui pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim yang valid, praktis dan efektif.
- b. Dapat dijadikan alternatif dalam memilih pendekatan belajar untuk menumbuhkan nilai sehingga membentuk karakter yang baik pada peserta didik pada pembelajaran yang lain.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengembangkan pembelajaran matematika dengan pengembangan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa dan dapat menerapkan pengembangan tersebut pada materi yang lainnya.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pengembangan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa, sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.
- b. Dapat menerapkan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dengan harapan dapat meningkatkan *living value* siswa.

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu; pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Dalam penelitian ini hanya dilakukan pada tahap ketiga, yaitu pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*) dan pengembangan (*develop*). Hal ini dikarenakan pelaksanaan tahap penyebaran memerlukan proses dan waktu yang lama.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penyusunan penelitian ini hanya sebatas pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Tugas Proyek (LTP). Uji coba yang dilakukan hanya terbatas di satu kelas di kelas VIII SMP Unggulan Al-Falah Buduran. Materi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah dan variabel-variabel yang ada pada masalah penelitian. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian agar tidak terjadi salah pengertian¹⁸.

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap maksud penelitian ini, maka berikut ini diberikan definisi yang terdapat dalam penyusunan penelitian ini :

1. Pembelajaran matematika merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau dengan faktor pendukung lainnya untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui bernalar dan beraktivitas dari yang sederhana sampai yang kompleks sehingga peserta didik diharapkan dapat membangun prinsip dan konsep-konsep matematika.
2. Model pembelajaran merupakan suatu pola atau langkah-langkah yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran sehingga perencanaan pembelajaran tersusun secara terstruktur.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) hlm. 287

3. Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan model pembelajaran matematika yang terstruktur dengan melatih siswa pada pengembangan konsep dan lebih menekankan siswa untuk menyelesaikan soal atau masalah. Sintaks dari pembelajaran MMP meliputi *review*, pengembangan, latihan terkontrol, *seat work* (kerja mandiri) dan penugasan (pekerjaan rumah/ PR).
4. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.
5. Pendekatan belajar dalam kitab Ta'lim Muta'allim adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teori religi. Dalam kitab tersebut ada beberapa pendekatan yang dikembangkan diantaranya: (1) pendekatan *ilqa' al nasihah* (pemberian nasehat); (2) pendekatan *mudzakarrah, munadharah dan mutharahah*; (3) pembentukan mental jiwa.
6. *Living Value* (LV) adalah nilai-nilai kehidupan yang terbentuk dari salah satu perwujudan pembelajaran menumbuhkan nilai. *LV (Living Value)* yang dilihat disini adalah mengenai nilai yang diintegrasikan dalam perangkat pembelajaran meliputi nilai kejujuran (*honesty*), bekerjasama (*cooperation*), dan tanggung jawab (*responsibility*). *Living value* siswa dikatakan meningkat jika nilai *living value* yang diukur sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan mengalami peningkatan dari sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan.
7. Proses pengembangan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa adalah proses pembuatan perangkat pembelajaran matematika menggunakan model pengembangan Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahap pengembangan. Keempat tahap tersebut adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun dalam penelitian ini dibatasi pada tahap pengembangan saja. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Kerja Proyek (LTP).

8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu pedoman yang disusun secara sistematis yang berorientasikan pada pembelajaran yang mengembangkan model pembelajaran MMP yang diintegrasikan dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'alim untuk meningkatkan *living value* siswa dalam pembelajaran matematika pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.
9. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah suatu lembar kegiatan yang disusun oleh peneliti dan diberikan kepada siswa uji coba untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan berbagai tugas atau masalah yang diberikan guru berupa petunjuk langkah-langkah dalam mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan.
10. Lembar Tugas Proyek (LTP) adalah suatu lembar kegiatan yang disusun oleh peneliti dan diberikan kepada siswa uji coba untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas proyek yang diberikan guru berupa petunjuk langkah-langkah dalam mengerjakan tugas proyek sesuai dengan materi yang diajarkan.
11. Pembelajaran matematika yang mengembangkan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'alim dikatakan valid, jika memenuhi validitas isi dan validitas konstruk yang ditentukan oleh validator. Adapun yang dimaksud validitas isi adalah validitas yang dipertimbangkan berdasar isi alat ukur yang digunakan. Artinya, seberapa jauh alat ukur yang digunakan dapat mencakup keseluruhan isi bahan yang hendak diukurnya. Sedangkan validitas konstruk adalah berkait dengan aspek psikologi. Dalam hal ini yang diukur adalah *living value* siswa.
12. Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'alim dikatakan praktis jika para ahli menyatakan bahwa pembelajaran matematika tersebut dapat digunakan tanpa atau sedikit revisi. Produk yang dikembangkan memberikan kemudahan dan efisien bagi siswa.
13. Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'alim tergolong efektif jika: (a) aktivitas siswa yang relevan terhadap

pembelajaran minimal mencapai 75%; (b) untuk keterlaksanaan sintaks pembelajaran, efektif jika persentase sintaks yang terlaksana minimal mencapai 75 %; (c) analisis siswa terhadap respon pembelajaran dikatakan positif jika 70 % atau lebih siswa merespon dalam kategori positif (senang, berminat dan tertarik); dan (d) hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika 75 % atau lebih hasil belajar siswa sama dengan atau diatas KKM..

14. Pembelajaran yang mengembangkan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa dalam pembelajaran matematika adalah prosedur pembelajaran yang berisikan sejumlah sintaks pada model pembelajaran MMP yang digabungkan dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Matematika

Belajar merupakan sebuah proses untuk membentuk pengetahuan-pengetahuan baru ataupun memperdalam pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang agar terbentuk suatu insan yang berpengetahuan dan berkarakter baik. Alfabetta juga mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan¹.

Belajar dilaksanakan secara sistematis dan prosedural melalui proses pembelajaran. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran ada beberapa unsur yang terlibat di dalamnya diantaranya seorang guru, sumber pengetahuan, teman, lingkungan dan lain-lan. Nasution mengemukakan bahwa pembelajaran atau kegiatan mengajar diartikan sebagai segenap aktivitas kompleks yang dilakukan seorang guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar².

Berdasarkan pengertian belajar dan mengajar yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses atau usaha untuk membentuk atau mengembangkan sebuah pengetahuan sehingga tercapai insan yang berpengetahuan dan berkarakter baik. Salah satu prosesnya adalah mempelajari pengetahuan tersebut dari orang-orang yang lebih ahli di bidangnya. Dari proses belajar dan mengajar inilah akan terbentuk sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran³. Sobry Sutikno juga mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah segala upaya

¹ Slameto Alfabetta, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm 5.

² S. Nasution, *Azas-azas Kurikulum*, (Bandung : Jemars, 1982) hlm 8.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hlm 57.

atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa⁴. Pemerintah sendiri dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁵.

Berdasarkan beberapa penjelasan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses dimana akan terjadi kelibatan dari peserta didik dalam proses belajar dan dari pendidik dalam proses mengajarkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, selain itu juga adanya kelibatan faktor-faktor pendukung yang lain seperti fasilitas, lingkungan dan lain-lain.

Pembelajaran bisa terjadi dalam bidang apa saja termasuk dalam bidang matematika. Dalam bidang matematika pembelajarannya disebut dengan pembelajaran matematika. Supardi mengatakan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menekankan aktivitas dalam dunia rasio dari seluruh segi kehidupan manusia, mulai yang sederhana sampai pada yang paling kompleks⁶. Sedangkan pembelajaran matematika menurut Slavin merupakan usaha membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui proses, karena mengetahui adalah suatu proses bukan suatu produk⁷.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau dengan faktor pendukung lainnya untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui bernalar dan beraktivitas dari yang sederhana sampai yang kompleks sehingga peserta didik diharapkan dapat membangun prinsip dan konsep-konsep matematika. Pada pembelajaran matematika ini siswa ditekankan pada alur pikir penalaran

⁴ Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram: NTP Press, 2007), hlm 50.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

⁶Novi Marlioni, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)*, Jurnal Formatif 5(1): 14-25, 2015, hlm 16.

⁷ Siwi Khomsiatun, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika Volume 2 – Nomor 1 (Mei 2015) hal. 94, diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/index>.

dan lebih ditekankan pada aktivitas siswa. Guru hanya bersifat sebagai fasilitator dan pemberi arahan apabila siswa mengalami kesulitan pada saat proses berpikir tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan definisi pembelajaran matematika untuk mengembangkan pembelajaran matematika. Agar dalam proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan faktor lainnya pada saat mempelajari matematika berjalan dengan efektif dan inovatif.

B. Model Pembelajaran

Banyak faktor-faktor pendukung yang menyebabkan keberhasilan suatu pembelajaran. Berhasilnya suatu proses pembelajaran apabila dalam proses pembelajaran tersebut menciptakan suatu kondisi kenyamanan belajar pada siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran tersebut. Selain menciptakan kenyamanan suasana pembelajaran dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Trianto menyebutkan, bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas⁸.

Suyitno juga menjelaskan model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan segera dapat dicapai dengan efektif dan efisien⁹.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola atau langkah-langkah sebagai acuan dalam

⁸ Muhamad Afandi-Evi Chamalah-Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Sultan Agung Press, 2013), hlm 15.

⁹ Amin Suyitno, "*Modul buku ajar PLPG guru-guru matematika pembelajaran inovatif*", (Semarang: jurusan PMIPS UNNES, 2009), diakses dari www.wawasanpendidikan.com, pada tanggal 1 Desember 2017.

pembuatan perencanaan pembelajaran sehingga perencanaan pembelajaran tersusun secara terstruktur. Pada model pembelajaran tersebut terdapat langkah-langkah atau sintaks proses pembelajaran. Sintaks-sintaks itulah yang digunakan sebagai acuan untuk membuat perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tersusun secara teratur mulai dari pembukaan sampai penutup dan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya ataupun sesuai dengan tujuannya.

Model pembelajaran yang disajikan dalam pembelajaran ada berbagai macam. Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuannya sangat diperlukan. Ketepatan pemilihan ini sangat diperlukan supaya tujuan pembelajaran dapat segera dicapai dengan langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat.

Dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti yaitu untuk meningkatkan *living value* siswa, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP).

C. Model Pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP)

1. Definisi Model Pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP)

Model Pembelajaran MMP adalah model pembelajaran yang terstruktur seperti halnya Struktur Pembelajaran Matematika (SPM), tetapi MMP mengalami perkembangan dengan langkah-langkah yang terstruktur dengan baik¹⁰. Good dan Grows telah mengkaji suatu bentuk pengajaran matematika Missouri. Mereka menyatakan bahwa enam tingkah laku guru yang efektif adalah:¹¹ (1) mengelola kelas secara klasikal; (2) Menyajikan informasi secara jelas; (3) memfokuskan kelas terhadap tugas-tugas; (4) menciptakan lingkungan belajar yang sesuai; (5) mengharapkan pencapaian yang tinggi terhadap siswa-siswanya; (6) menggunakan pengalaman mengajar untuk memperkecil gangguan dalam pembelajaran. Menurut Faulkner menyatakan bahwa kajian yang dilakukan oleh Good dan Grows ditujukan untuk membuat matematika lebih

¹⁰ Sri Purwanti, *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Missouri Mathematics Project (MMP)*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 (Desember 2015) P-Issn 2355-1925, Hlm 256.

¹¹ Ibid, hlm 257

bermakna sehingga meningkatkan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, Kajian tersebut kemudian dikenal dengan *Missouri Mathematic Project* (MMP)¹².

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran MMP merupakan model pembelajaran matematika yang terstruktur dengan melatih siswa pada pengembangan konsep dan lebih menekankan siswa pada latihan menyelesaikan soal atau menyelesaikan masalah. Model pembelajaran MMP di dalamnya juga ada tugas proyek yang akan membantu siswa lebih memperdalam mengenai materi tersebut, juga berfungsi untuk melatih komunikasi dan berpikir kritis siswa dan mengaplikasikan materi-materi tersebut dalam lingkungan nyata.

2. Sintaks Model Pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP)

Sintaks merupakan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran agar suatu pembelajaran berjalan sesuai alurnya dengan baik. Dalam pembelajaran Model Pembelajaran MMP ini juga memiliki beberapa sintak diantaranya pendahuluan atau *Review*, pengembangan, latihan dengan bimbingan guru, kerja mandiri, dan penutup.

Tabel 2.1
Sintaks Model Pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP)¹³

Sintaks	Aktivitas	Tujuan
Pendahuluan / <i>Review</i>	a. Membahas PR. b. Meninjau ulang pelajaran lalu yang berkait dengan materi baru c. Membangkitkan motivasi	Pada tahap ini, guru dan siswa meninjau ulang apa yang telah tercakup pada pelajaran yang lalu yang ditinjau adalah PR, mencongkak, dan membuat

¹² Ibid

¹³ Fadjar Shadiq, *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP* Departemen Pendidikan Nasional (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik: Tenaga Kependidikan (PPPPTK), 2009), hlm 21.

		perkiraan. Tujuan dari tahap ini adalah supaya mereka mengingat pengetahuan-pengetahuan yang telah berlalu dan memotivasi kembali semangat belajar siswa
Pengembangan	a. Penyajian ide baru sebagai perluasan konsep matematika terdahulu b. Penjelasan, diskusi demonstrasi dengan contoh konkret yang sifatnya piktorial atau simbolik	Untuk mengembangkan pengetahuan siswa terkait konsep-konsep yang dimiliki siswa dengan pengetahuan yang baru. Diskusi ini tujuannya untuk melatih siswa menyampaikan ide dari hasil pengembangannya.
Latihan Dengan Bimbingan Guru	a. Siswa merespon soal b. Guru mengamati c. Belajar kooperatif	guru harus memasukkan rincian khusus tanggung jawab kelompok dan ganjaran individual berdasarkan pencapaian materi yang di pelajari. Tujuannya adalah untuk melatih pemahaman siswa secara individu maupun kelompok.
Kerja Mandiri / <i>Seatwork</i>	Siswa bekerja sendiri untuk latihan atau	Untuk mengukur kemampuan siswa secara mandiri.

	perluasan konsep pada langkah 2	
Penugasan/ <i>Homework</i>	Pemberian pekerjaan rumah atau tugas proyek	Tugas proyek ini untuk mengembangkan pengetahuan siswa secara berkelompok.

Dari sintak-sintak Model Pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP) di atas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Pendahuluan / *Review*

Pada sintak awal ini hampir sama dengan sintak awal atau pendahuluan pada pembelajaran yang lainnya, yaitu melakukan *Review*. Pada tahap ini siswa diingatkan kembali dengan pengetahuan-pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya supaya pengetahuan siswa yang telah ada tetap berkembang dan nantinya akan memancing siswa untuk mempelajari pengetahuan-pengetahuan yang baru. Pada tahap pendahuluan ini juga ada pembahasan PR, pembahasan ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa pada materi sebelumnya. Selain itu dalam tahap ini juga dilakukan motivasi. Motivasi ini berisi kegunaan materi pada permasalahan sehari-hari sehingga siswa tertarik untuk mempelajarinya.

b. Pengembangan

Pada sintak ini terjadi penyajian ide baru sebagai perluasan konsep matematika terdahulu, penjelasan, diskusi demonstrasi dengan contoh konkret yang sifatnya piktorial atau simbolik. Pada tahap ini, guru menyajikan ide baru dan perluasan konsep matematika terdahulu. Siswa diberi tahu tujuan pelajaran yang memiliki “antisipasi” tentang sasaran pelajaran. Penjelasan dan diskusi interaktif antara guru-siswa harus disajikan termasuk demonstrasi kongkrit yang sifatnya piktorial atau simbolik¹⁴. Pengembangan ini akan lebih baik bila siswa juga diberi kontrol latihan untuk meyakinkan bahwa siswa mengikuti penyajian materi baru sehingga akan menumbuhkan

¹⁴ Novi Marliani, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)*, Jurnal Formatif 5(1): 14-25, 2015, hlm 23.

kreativitas bagi siswa. Sebagaimana pendapat Howard Gardner yang mengatakan ada dua jenis pengetahuan yang mungkin diperlukan untuk menghasilkan kreativitas, yakni¹⁵: (1) Pengalaman mendalam dan fokus pada kajian tertentu yang membuat seseorang menjadi ahli. (2) Kemampuan mengombinasikan elemen-elemen dengan cara yang baru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini siswa melatih berpikir dengan pengetahuan yang baru dari penjelasan guru, siswa tidak hanya menerima penjelasan materi begitu saja tetapi siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan baru tersebut dikaitkan dengan pengetahuan lama yang telah mereka miliki. Dengan sintak pengembangan ini diharapkan siswa mampu memahami materi atau pengetahuan yang baru dengan baik karena siswa terlibat di dalam pengembangan materi tersebut.

c. Latihan Dengan Bimbingan Guru

Pada tahap ini, guru bersifat sebagai fasilitator dan pendamping. Siswa diminta merespon satu rangkaian soal kemudian guru mengamati kalau kalau terjadi miskonsepsi. Pada latihan terkontrol ini respon setiap siswa sangat menguntungkan bagi guru dan siswa. Pengembangan dan latihan terkontrol dapat saling mengisi. Guru harus memasukkan rincian khusus tanggung jawab kelompok dan ganjaran individual berdasarkan pencapaian materi yang dipelajari.¹⁶ Pada tahap ini lebih ditekankan pada pembelajaran kooperatif, siswa diminta menyelesaikan suatu permasalahan secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagi elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya:¹⁷ (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

¹⁵ Ridwan Abdullah, *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm 14.

¹⁶ Novi Marliani, Op. Cit.

¹⁷ Fatimatuz Zahroh, Skripsi, *Pengembangan Model Missouri Mathematic Project Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Keruangan Siswa*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya), hlm 14.

Pembelajaran kooperatif pada sintak ini diharapkan siswa mampu bekerja secara berkelompok dengan anggota kelompoknya dan mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya.

d. Kerja Mandiri / *Seatwork*

Pada sintak ini dilakukan kerja mandiri, kerja mandiri ini dilakukan dengan mengerjakan soal tes individu berupa *post test*. *Post test* ini dilakukan secara mandiri dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa terkait pemahaman materinya dan juga untuk menumbuhkan nilai *living value* mengenai nilai kejujuran dalam mengerjakan *post test* ini. Dalam soal *post test* ini disediakan beberapa soal tertulis dalam bentuk uraian terkait materi yang diajarkan kemudian siswa diminta menyelesaikan soal-soal tersebut secara mandiri.

Soal tertulis bentuk uraian merupakan suatu tes yang jawabannya menuntut siswa mengingat dan mengorganisasi gagasan atau hal-hal yang telah dipelajari¹⁸. Dengan soal bentuk uraian tersebut siswa dapat menjawab soal sesuai dengan kemampuan berpikirnya dan dapat menilai hasil kerja siswa sesuai dengan acuan pedoman penskoran. Untuk pembuat soal-soal yang akan diberikan harus sesuai dengan kaidah penulisan soal bentuk uraian. Seperti yang dijelaskan oleh Kusaeri dalam bukunya,

Kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal bentuk uraian menyangkut aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Uraianannya adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Pada aspek materi: (a) soal harus sesuai dengan indikator, (b) batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan harus jelas, (c) Isi materi harus sesuai dengan petunjuk pengukuran, dan (d) Isi materi yang ditanyakan harus sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas.

¹⁸ Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm 90.

¹⁹ Ibid, hlm 92-93

- 2) Berdasarkan aspek konstruksi: (a) rumusan pertanyaan harus menggunakan kata-kata tanya dan perintah yang menuntut jawaban terurai, (b) buatlah petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal, (c) buatlah pedoman penskoran segera mungkin setelah soalnya ditulis, dan (d) hal-hal lain yang menyertai soal seperti tabel, gambar dan grafik harus disajikan dengan jelas.
- 3) Pada aspek bahasa: (a) rumusan butir soal menggunakan bahasa yang sederhana atau komunikatif sehingga mudah difahami oleh siswa, (b) rumusan soal tidak mengandung kata-kata atau kalimat yang menyinggung perasaan siswa atau kelompok lain, (c) rumusan soal tidak menggunakan kata-kata atau kalimat yang mengandung penafsiran ganda atau salah pengertian, dan (d) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

e. Penugasan / *Homework*

Penugasan ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Tugas ini dilakukan di luar jam pelajaran dan biasanya dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Tugas ini juga ditekankan untuk melakukan sebuah proyek secara berkelompok, tetapi tidak boleh memberatkan siswa.

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP)

Sebagaimana yang diutarakan oleh Agoestanto dan Savitri karakteristik dari model pembelajaran MMP ini adalah latihan soal²⁰. Senada dengan Agoestanto dan Savitri menurut Gitaniasari dalam

²⁰ Novi Marlioni, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)*, Jurnal Formatif 5(1): 14-25, 2015, hlm 22.

Hanifa model MMP merupakan suatu program yang didesain untuk membantu guru dalam hal efektivitas penggunaan latihan-latihan agar siswa mencapai peningkatan yang luar biasa²¹. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada model MMP ini kemampuan siswa di asah dengan banyaknya latihan-latihan terkontrol seperti *review*, pengembangan, kerja kooperatif, kerja mandiri, dan PR. Latihan-latihan terkontrol ini berguna untuk meingkatkan kemampuan berpikir siswa.

Selain itu karakteristik lain dari model MMP adalah adanya tugas proyek, tugas proyek ini dituangkan dalam bentuk Lembar Tugas Proyek (LTP). Pada saat mengerjakan tugas proyek ada beberapa karakteristik sendiri untuk menyelesaikannya diantaranya: (1) siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja; (2) terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya; (3) siswa merancang proses untuk mencapai hasil; (4) siswa bertanggung jawab mendapatkan dan mengolah informasi yang dikumpulkan (5) siswa melakukan evaluasi secara kontinu; (6) siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan; (7) hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya; (8) atmosfer kelas memberi toleransi kesalahan dan perubahan²². Tugas proyek ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa mengenai materi tersebut karena tugas proyek ini langsung mengaplikasikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang telah dipelajari.

Beberapa keuntungan menggunakan pembelajaran berbasis proyek adalah:²³ (1) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting; (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah; (3) membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks; (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama; (5) mendorong siswa untuk mempraktikkan keterampilan berkomunikasi; (6) meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber daya; (7) memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk

²¹ ibid

²² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Kontemporer Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 145.

²³ Ibid, hlm 177.

menyelesaikan tugas; (8) memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata; (9) melibatkan siswa untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata; (10) memberikan suasana belajar menjadi menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas diketahui bahwa tugas proyek sangat baik untuk meningkatkan proses berpikir siswa.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dari segala aspek demikian juga dengan model pembelajaran MMP, model ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan model pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP) ini antara lain: ²⁴ (1) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, siswa menjadi lebih aktif dan tertantang untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah yang kompleks; (2) melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; (3) meningkatkan kerjasama. Pentingnya kerja secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok akan meningkatkan kerjasama antar siswa dalam kelompok karena mereka harus bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya secara berkelompok; (4) banyak latihan sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan soal. Selain itu karena banyak latihan juga akan memacu kecepatan kerja siswa dalam menyelesaikan soal, jika mereka sering melakukan latihan maka mereka akan menjumpai beragam soal yang berbeda-beda maka dari itu siswa mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan terkait proses pengerjaan soal.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran MMP ini juga memiliki kekurangan, kekurangannya antara lain: ²⁵ (1)

²⁴ Fatimatuz Zahroh, Skripsi, *Pengembangan Model Missouri Mathematic Project Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Keruangan Siswa*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya), hlm 19.

²⁵ Fatimatuz Zahroh, Skripsi, *Pengembangan Model Missouri Mathematic Project Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Keruangan Siswa*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya), hlm 19.

memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah; (2) memerlukan persiapan, biaya, dan peralatan yang cukup banyak; (3) bagi siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan; (4) apabila siswa yang tidak paham atau tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dengan berbagai soal pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai model MMP di atas. Dalam penelitian ini, model MMP yang digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan pembelajaran matematika adalah sintaks pembelajarannya. Sintaks tersebut digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

D. Pendekatan Belajar

Setiap pembelajaran yang direncanakan melalui perencanaan pembelajaran harus dibuat sedemikian rupa supaya tujuan yang diinginkan tercapai dan sesuai dengan faktor-faktor yang ada. Pendekatan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan, karena pendekatan menjadi sarana yang memberi makna pada materi.

Pendekatan (*approach*), menurut T. Raka Joni, menunjukan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak, ibarat seorang yang memakai kacamata dengan warna tertentu di dalam memandang alam sekitar. Kacamata berwarna hijau akan menyebabkan lingkungan kelihatan kehijau-hijauan dan seterusnya²⁶.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan ini merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu²⁷.

Pendekatan juga terdiri dari berbagai macam. Pemilihan pendekatan yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran juga sangat penting. Pemilihan pendekatan yang tepat ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan kondisi dalam

²⁶ Millan Rianto, *Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Pusat pengembangan panataran guru IPS dan MPM Malang, 2006), hlm 4.

²⁷ Umi Hanik, Skripsi: "Pengembangan Pembelajaran Matematika Yang Mengintegrasikan Teori Vygotsky Dan Teori Ibnu Khaldun Pada Materi Peluang", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hlm 67.

pembelajaran. Pendekatan juga berfungsi untuk membentuk proses pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan tidak membosankan.

Berdasarkan pengertian pendekatan pembelajaran tersebut peneliti ingin menggunakan pendekatan pembelajaran dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk menumbuhkan nilai (*value*) pada diri siswa. Nilai ini akan membentuk karakter yang baik pada siswa sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa tersebut berkelakuan atau berakhlak baik.

E. Pendekatan Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim ini memiliki beberapa keistimewaan. Menurut Syamsuddin, keistimewaan dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tersebut terletak pada materi yang dikandungnya. Sekalipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membicarakan tentang metode belajar, namun lebih dari itu, selain metode belajar di dalamnya juga membahas tentang pendekatan belajar, tujuan belajar, prinsip belajar, strategi belajar dan lain sebagainya yang secara keseluruhan didasarkan pada moral religius²⁸.

Berdasarkan keistimewaan tersebut penggunaan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim pada pembelajaran menumbuhkan nilai (*value*) sangat baik. Pendekatan pembelajaran tersebut lebih menekankan pada moral religius sehingga dengan moral religius ini akan menumbuhkan nilai (*value*) yang baik pada diri siswa dan membentuk pribadi atau karakter yang baik dan berakhlak.

Seorang guru dalam menumbuhkan nilai harus sungguh-sungguh menanamkan nilai-nilai tersebut dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut pada diri sendiri terlebih dahulu sehingga akan menjadi suri tauladan atau contoh yang baik bagi siswanya sehingga guru tersebut bisa benar-benar mengajarkan nilai yang baik pada siswa.

Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Untuk menumbuhkan nilai kehidupan sehingga membentuk siswa yang berakhlak dan berakhlak baik ada beberapa pendekatan. Pendekatan tersebut adalah 1) Pendekatan *ilqa' al-nasihah* (pemberian nasihat) dan kasih sayang; 2) Pendekatan

²⁸ Nurtadho, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Karya Al Zarnuji*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), hlm 46.

Mudzakarah, Munadharah, dan Mutharahah; 3) Pendekatan pembentukan mental jiwa²⁹. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Metode *Ilqa' Al-Nasihah* (Pemberian Nasihat)

Dalam pasal 9 Syekh al-Zarnuji menjelaskan:

ونبغي ان يكون صا حب العلم مشفقاً نا صحا غير حاسد، فالحسد يضر ولا ينفع . وكا
ن استاذنا شيخ الإسلام برهان الدين رحمة الله عليه يقول : قا لوا "ان ابن المعلم يكون عالما
لأن المعلم يريد ان يكون تلميذه في القرآن عالما فبركة اعتقاده وشفقته يكون ابنه عالماً".

Artinya:

“Dianjurkan kepada orang alim hendaklah bersikap penyayang, suka menasihati dan tidak hasud/dengki, karena sifat dengki adalah berbahaya lagi pula tidak bermanfaat. Guru kami Syaikhul Islam Burhanuddi, ra, berkata: banyak orang berkomentar “Bahwa putra sang guru bisa menjadi alim karena kemauan keras sang guru agar muridnya kelak menjadi ulama ahli Alquran. Kemudian atas berkah i’tikad bagus dan kasih sayangnya itulah putranya menjadi alim”³⁰.

Dalam pembelajaran harus ditanamkan rasa kasih sayang. Kasih sayang seorang guru itu sangatlah penting, seorang siswa apabila mendapatkan kasih sayang dari gurunya maka siswa tersebut akan berpikiran positif terhadap gurunya. Jika mereka sudah berpikiran positif terhadap gurunya maka akan berpikiran positif pula terhadap pembelajarannya dan akan mengakibatkan meningkatnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Berikut rumus singkat SAYANG yang dapat dijadikan pengingat sederhana untuk pendekatan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter anak:³¹

S-apa-senyum-sentuh-serahkan sesuatu untuknya

A-mbil hatinya (puji dulu, lalu masukkan pesan atau nilai)

²⁹ Muhammad Zamhari & Ulfa Masamah, “Relevansi Pendekatan Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2016), hlm 427.

³⁰ Ali As’ad, *Terjemah Ta’limul Muta’allim*. (Kudus: menara kudus, 2007), Hlm. 109.

³¹ Ibid, hlm 430.

Y-akin berhasil dan yakin bermanfaat dan yakin baik sangka
A-mati kondisi fisik dan psikis agar terus berguna
N-iteni (mencermati), nilai agama (sifat luhur budi)
G-erak lagu, gaul.

Melalui pendekatan kasih sayang ini akan menjalin kedekatan anatara guru dengan siswa, tidak hanya guru dengan siswa saja tetapi juga akan menjalin kedekatan antara siswa dengan siswa sehingga akan terbentuk sebuah ikatan yang saling melengkapi. Kedekatan ini juga akan mempermudah seorang guru untuk memberi arahan dan nasihat-nasihat yang baik kepada siswanya.

Nasihat adalah sumber penjelasan tentang sesuatu yang haq dan baik, dengan tujuan menjauhkan anak didik dari kebatilan, serta menunjukkan suatu benar-benar bermanfaat, bukti nasihat yang benar yaitu bukan untuk diri sendiri atau mencari untuk dirinya sendiri. Dengan demikian seorang guru harus membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela dalam melaksanakan tugas pendidikan, sehingga apa yang disampaikan guru membekas di jiwa para anak didik³². Selain itu siswa juga akan bersifat terbuka jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, siswa bisa berbagi dengan guru ataupun dengan teman sebaya itu sendiri.

2. Metode *Mudzakah*, *Munadharah*, dan *Mutharah*

Ketika mempelajari suatu ilmu dalam Kitab Ta'lim Muta'allim pada pasal 6 itu dijelaskan anjuran diskusi, seseorang dianjurkan untuk tidak belajar sendiri karena manusia merupakan insan yang banyak khilaf dan banyak melakukan kesalahan. Dengan berdiskusi ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan kerancuan dan kekurangan dalam menyerap suatu ilmu. Dalam pasal 6 ini dalam mempelajari suatu ilmu dianjurkan untuk melakukan diskusi secara *Mudzakah*, *Munadharah* dan *Mutharah* ketika proses pembelajaran dalam Kitab Ta'lim Muta'alim. Seperti yang dijelaskan dalam pasal 6 berikut ini:

Pada pasal 6 dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

³² Alfianoor Rahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim", *Jurnal Universitas Darussalam Gontor* Vol. 11, No. 1, (Juni 2016) , hlm 139.

ولابد لطالب العم من المذاكرة، والمناظرة، والمطارحة، فنبغى ان يكون كل منها بالانصاف والتاني والتامل، ويتحرز عن الشغب (والغضب)، فان المناظرة والمذاكرة مشاورة، والمشاورة اما تكون لا استخراج الصواب وذلك اما يحصل بالتامل ولتاني ولا نصاف، ولا يحصل بالغضب والشغب.

Artinya:

“Seorang pelajar seharusnya melakukan *Mudzakarah*, *Munadharah* dan *Mutharahah*. Hal ini dilakukan atas dasar keinsyafan, (*kalem*) tidak menggunakan nada membentak dan penuh penghayatan serta menyingkiri hal-hal yang berakibat negatif. *Munadharah* dan *mudzakarah* adalah cara dalam melakukan musyawarah, sedang permusyawaratan itu sendiri dimaksudkan guna mencari kebenaran. Karena itu, harus dilakukan dengan penghayatan, (*kalem*) tidak menggunakan nada membentak dan penuh keinsyafan, dan tidak akan berhasil bila dilaksanakan dengan cara kekerasan dan berlatar belakang yang tidak baik”³³.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa ada tiga kompetensi dalam praktik diskusi yaitu *mudzakarah*, *munadhoroh* dan *mutharahah*. *Mudzakarah* adalah tukar pendapat untuk saling melengkapi pengetahuan masing-masing³⁴. *Munadhoroh* adalah saling mengkritisi pendapat masing-masing³⁵. Dan *mutharahah* adalah adu pendapat untuk diuji dan dicari mana yang benar³⁶.

Guru juga harus mengembangkan situasi kelas yang terbuka yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara bebas. Siswa diajarkan bagaimana mengkonstruksi pengetahuan-pengetahuan baru yang dia terima dan mengembangkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki. Mereka bebas mengeluarkan pendapat tetapi dari pendapat-pendapat tersebut harus dimusyawarahkan supaya tidak terjadi penyimpangan dan kerancuan.

Pada pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator, organisator dan motivator. walaupun ada pertukaran ide secara bebas dari pengembangan-pengembangan pengetahuan tersebut guru juga berperan untuk mengawasinya supaya tidak terjadi salah penafsiran

³³ Kitab ta'lim muta'alim pasal 6

³⁴ Ali As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. (Kudus: menara kudus, 2007), Hlm. 80.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

dari diskusi tersebut. Dalam hal ini syekh Az-Zarnuji memberikan penjelasan bahwa sebagai seorang guru apabila dalam pengawasan dan memberikan peringatan kepada anak didiknya harus diingatkan secara baik dan tidak boleh melakukan kegiatan yang menyimpang atau melampaui batas ketika memberikan peringatan kepada anak didiknya supaya mereka bisa menerimanya dengan baik pula.

Pada saat diskusi, proses diskusi dilakukan dengan cara berkelompok menyampaikan pendapat dari masing-masing kelompok dengan baik, dengan tenang/*kalem* dan penuh keinsyafan. Pada proses diskusi tidak dianjurkan untuk saling menjelek-jelekkan satu dengan yang lainnya atau mencari kelemahan antar sesama anggotanya, seperti dijelaskan berikut:

فانكانت ننته من المباحثه الزام الخصم وقهرة، فلا تحل، وانما يحل ذلك لاطهار الحق. والتمويه والحيلة لا يجوز فيها، الا اذا كان الخصم متعنتا، لاطالب للحق. وكان محمد بن يحيى اذا توجه عليه الاشكال ولم يحضره الجواب يقول : ما الزمته لازم، وانا فيه ناظر، وفوق كل ذي علم عليم.

Artinya:

“Apabila dalam permasalahan itu dimaksudkan untuk mengobarkan perang lidah, maka tidak diperbolehkan menurut agama. Yang dibolehkan adalah dalam rangka mencari kebenaran. Bicara berbelit-belit dan membuat alasan itu tidak diperkenankan, selama musuh bicaranya tidak sekedar mencari kebenaran. Bila kepada Muhammad bin Yahya diajukan suatu kemuskilan yang beliau sendiri belum menemukan pemecahannya, maka ia katakan: “pertanyaan anda saya catat dahulu untuk mencari pemecahannya. Di atas orang berilmu masih ada yang lebih banyak ilmunya”³⁷.

وفاده المطارحة والمناظرة اقوي من فادة مجرد التكرار لان فيه تكرارا وزيادة. وقيل : مطارحة ساعة، خير من تكرار شهر. لكن اذا كان (مع) منصف سليم الطبع. واياك والمذاكرة مع متعنت غير مستقيم الطبع، فان الطبيعة مسرقة، والاخلاق متعدية، والجواراة مؤثرة.

Artinya:

“Manfaat *mutharahah* dan *munadhoroh* itu jelas lebih besar daripada sekedar mengulang pelajaran sendirian, sebab disamping berarti

³⁷ Ali As’ad, opcit.

mengulang pelajaran, juga menambah pengetahuan yang baru. Diucapkan kata mutiara: “sesaat *mutharahah* dilakukan, lebih bagus dibanding mengulang-ulang pelajaran satu bulan”. Sudah tentu harus dilakukan dengan orang yang insyaf dan bertabiat jujur. Jauhilah *mudzakarrah* dengan orang yang *berta'annut* (sekedar mencari menang dalam pembicaraan semata) lagipula bertabiat tidak jujur. Sebab tabiat itu suka mencuri, akhlak mudah menular dan perkumpulan itu membawa pengaruh³⁸.

Karena *faedah*/ keuntungannya yang begitu besar dari *mudzakarrah*, *munadhoroh* dan *mutharahah*, ketiga kompetensi dalam praktik diskusi ini sangat baik apabila diterapkan dalam pembelajaran. Dengan berdiskusi ini akan menumbuhkan nilai toleransi, menghargai pendapat, menuangkan pendapat, menghargai teman, cinta damai, cara berkomunikasi yang baik dan lain-lain sehingga nantinya siswa bisa menumbuhkan nilai-nilai tersebut dalam masalah yang lain dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Pembentukan Mental Jiwa

Dalam pendekatan ini ditekankan beberapa aspek yaitu: niat, menjaga sifat *wara'*, *istifadah* (mengambil faedah guru), dan tawakkal³⁹. Dalam pembelajaran untuk membentuk mental jiwa harus dimulai dengan niat, niat merupakan faktor utama dan sangat penting dalam pembelajaran. Tanpa niat tujuan pembelajaran kita tidak mempunyai arah dan tujuan. Niat ini harus didasari dengan niat yang baik dan untuk mencapai keridhoan dari Allah. Sebagaimana pernyataan berikut “Niat yang benar yaitu niat yang ditujukan untuk mencari ridha Allah subhanahu wa ta'ala, memperoleh kebahagiaan (*sa'adah*) di dunia akhirat, memerangi kebodohan yang menempel pada diri dan melestarikan ajaran Islam”⁴⁰.

Pembelajaran ini menekankan kepada siswa tujuan pembelajaran yang sesungguhnya sesuai dengan ajaran islam, bahwa seseorang mencari ilmu itu bukan hanya untuk urusan dunia saja. Tidak untuk mencari kedudukan dan untuk menyombongkan diri.

³⁸ Ibid, hlm 81

³⁹ Muhammad Zamhari & Ulfa Masamah, “Relevansi Pendekatan Pembentukan Pendidikan Karakter dalam KitabTa'lim Al-Muta'allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2016), hlm 436.

⁴⁰ Muhammad Zamhari & Ulfa Masamah, *ibid*

Ukhrawi menekankan agar belajar adalah proses untuk mendapatkan ilmu, hendaknya diniati untuk beribadah. Artinya, belajar sebagai manifestasi perwujudan rasa syukur manusia sebagai seorang hamba kepada Allah SWT. yang telah mengaruniakan kepada kita akal⁴¹.

Selain itu dalam menuntut ilmu seseorang juga harus mempunyai niatan untuk bisa mengamalkan atau menularkan ilmu-ilmu yang dimiliki kepada orang lain supaya ilmu-ilmu yang dimiliki bermanfaat untuk orang lain. Dalam pembelajaran di kelas siswa bisa menularkan ilmu yang dimiliki dengan mengajarkan kepada teman-temannya atau membantu teman-teman yang membutuhkan penjelasannya. Dengan berbagi kepada orang lain ini akan meningkatkan ingatan dan pemahaman seseorang terhadap ilmu yang dimilikinya. Hal ini juga dijelaskan oleh Syekh Az Zarnuji, “Sebaiknya bagi penuntut ilmu dalam belajarnya berniat mencari Ridho Allah, kebahagiaan akhirat, membasmi kebodohan diri sendiri dan sekalian orang-orang bodoh, mengembangkan agama dan mengabadikan Islam sebab keabadian Islam itu harus diwujudkan dengan ilmu sedangkan berbuat zuhud dan taqwa itu tidak sah jika tanpa ilmu”⁴².

Selain niat, dalam menuntut ilmu juga harus menjaga sifat *wara'*. *Wara'* adalah menjaga diri (*self protection*) dari hal yang haram, baik perbuatan, ucapan sandang pangan dan papan⁴³. Sedangkan *wara' kamil* (*wara'* yang sempurna) adalah menjaga diri dari segala sesuatu yang tidak berguna menurut agama, baik sesuatu itu mubah, makruh apalagi haram⁴⁴. Banyak sekali perbuatan-perbuatan *wara'* yang harus kita hindari dalam belajar dalam kitab ini dijelaskan seseorang harus menghindari perut kenyang, banyak tidur dan banyak ngobrol yang tidak berguna. Perbuatan-perbuatan tersebut harus dihindari dalam proses belajar atau menuntut ilmu karena perbuatan-perbuatan tersebut dapat menimbulkan perilaku negatif misalnya kemalasan dalam belajar, mengurangi atau menghindari konsentrasi dan lain-lain. Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Syekh Az Zarnuji juga menjelaskan *wara'* ketika belajar dalam pasal 11. Termasuk *wara'* juga adalah menghindari dari orang-orang yang

⁴¹ Al-Imam Burhan al-Islam Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim 'ala Thariiq Ta'allum*, (Surabaya: Al-Hidayah Bankul Indah, 1367 H), hlm 1.

⁴² Ali As'ad, *Terjemah Ta'liimul Muta'allim*. (Kudus: menara kudus, 2007), Hlm. 18.

⁴³ Ali As'ad, *ibid* hlm 121.

⁴⁴ *Ibid*.

suka berbuat anarki, ma'siat dan pemalas, (tapi bergaullah dengan orang-orang yang shalih) karena pergaulan itu pasti membawa pengaruh⁴⁵.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa pergaulan dengan teman itu juga penting, menghindari sifat *wara'* disini berarti menghindari teman yang bersifat pemalas juga sangat diperlukan karena teman ini juga memberikan pengaruh besar dalam proses pembelajaran, jika teman-teman disekitarnya bersifat pemalas maka sifat itu kemungkinan besar juga akan menular kepada yang lainnya. Tetapi seseorang tidak boleh mengucilkan teman begitu saja, alangkah lebih baiknya jika menjumpai teman yang bersifat malas kita bisa memotivasi dan memberi contoh untuk bersifat *wara'* terhadap sifat-sifat tersebut.

Selain menghindari sifat *wara'* dalam menuntut ilmu atau dalam proses pembelajaran dianjurkan *istifadah* (mengambil faedah guru), mengambil faedah atau *istifadah* disini dimaksudkan untuk mengambil yang *haq* dan menghindari yang *bathil* dari penjelasan guru. Karena seorang guru juga manusia biasa jadi tidak sepenuhnya selalu berkata benar, maka apabila dalam menyampaikan ilmu ada kekurangan atau kekeliruan maka siswa juga wajib mengingatkan dengan baik dan apabila kekeliruan itu berakibat fatal dan negatif maka siswa tidak boleh mengambil ilmu tersebut. makna *istifadah* dalam Kitab Ta'lim Muta'allim adalah sebagai berikut. "Kata *istifadah* makna harfiahnya adalah mengambil faedah atau mengambil manfaat, sedangkan yang dimaksud disini adalah belajar dengan cara memanfaatkan setiap kesempatan dan sarana apapun yang dapat menambah pengetahuan dan mendukung keberhasilannya"⁴⁶.

Mengambil manfaat ilmu dari guru ada beberapa pendekatan atau cara. Pendekatan ini biasanya bervariasi tergantung penerima ilmu itu sendiri. Tetapi di dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ini dijelaskan salah satu pendekatan mengambil pelajaran dari guru adalah melalui catatannya. Jadi apabila seorang guru sedang menjelaskan suatu ilmu, maka siswa harus mendengarkan penjelasan tersebut kemudian setelah itu membuat catatan dari ilmu atau pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Catatan ini

⁴⁵ Ali As'ad, ibid hlm 124.

⁴⁶ Ali As'ad, ibid hlm 116.

sangatlah penting, dengan catatan ini bisa mengingatkan kembali ilmu-ilmu yang telah dipelajari dikemudian hari. Seperti dijelaskan dalam Kitab Ta'lim Muta'allim pasal 10, “dianjurkan kepada penuntut ilmu agar beristifadah sepanjang waktu, sehingga mencapai keunggulan dan sukses ilmunya. Metodenya adalah dengan selalu membawa wadah tinta (bolpoin) untuk mencatat segala ilmu pengetahuan yang didengar, ada kata mutiara: “ Hafalan dapat lari, tapi tulisan tetap abadi”⁴⁷.

Selanjutnya untuk pembentukan mental jiwa dalam menuntut ilmu adalah dengan melakukan *tawwakal*. Menurut Az-Zarnuji sebaiknya seorang guru harus menanam secara kuat dalam jiwa murid untuk bersikap *tawakal* selama mencari ilmu dan tidak sibuk dalam mendapatkan duniawai semata, karena dapat merusak hati yang menyebabkan sulit untuk mendapatkan akhlak yang mulia⁴⁸.

Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa *tawwakal* itu sangatlah penting dalam pembelajaran karena dapat meluruskan niat yang baik dan akan menghasilkan sifat yang baik pula. Selain itu, menurut al-Zarnuji, terlalu sibuk mementingkan urusan dunia dapat menjadi halangan untuk berakhlak mulia serta merusakkan hati. Sebaliknya, baik guru maupun murid harus menyibukkan dengan urusan ukhrawi. Sebab pada hakikatnya kehidupan itu adalah dari Allah dan untuk Allah, maka seorang siswa itu harus siap dengan segala konsekuensi kehidupan⁴⁹.

Pendekatan dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ini digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai cara terstruktur dalam pembelajaran matematika yang digunakan untuk meningkatkan *living value* siswa. Pendekatan yang digunakan meliputi 3 hal yaitu: (1) *ilqa' al nasihah* (pemberian nasihat); (2) pendekatan *mudzakarah, munadzarah, dan muthaharah*; dan (3) pembentukan mental jiwa.

⁴⁷ Ali As'ad, ibid.

⁴⁸ Alfianoor Rahman, “Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim”, *Jurnal Universitas Darussalam Gontor* Vol. 11, No. 1, (Juni 2016), hlm 142.

⁴⁹ Muhammad Zamhari dan Ulfa Masamah, “Relevansi Pendekatan Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2016), hlm 437-438.

F. *Living Value*

Living value merupakan pendidikan yang menghidupkan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan yang menghidupkan nilai-nilai kehidupan yang dimaksudkan disini adalah menumbuhkan nilai-nilai pada diri siswa dan mengembangkan nilai-nilai yang ada pada diri siswa.

Nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidaknya kehidupan⁵⁰. Apabila kata “nilai” dikaitkan dengan “karakter”, maka nilai mengandung pengertian “ukuran atau pedoman berperilaku”. Dengan kata lain, nilai adalah ukuran yang digunakan untuk menilai apakah karakter atau perilaku seseorang dipandang sebagai baik atau buruk, dikehendaki atau tidak dikehendaki⁵¹.

Dalam kehidupan nilai itu sangatlah penting, bisa menumbuhkan dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu hal yang luar biasa. Manusia bisa dianggap baik atau tidak bisa diukur dari bagaimana seseorang tersebut dapat menumbuhkan nilai dan mengamalkan atau mengaplikasikan nilai-nilai yang ada pada dirinya dalam kehidupan nyata. Menurut Chabib Thoha, persoalan baik atau tidaknya manusia, adalah persoalan nilai, tidak hanya persoalan fakta dan kebenaran ilmiah rasional, akan tetapi menyangkut masalah penghayatan dan pemaknaan yang lebih afektif dari pada kognitif⁵².

Pada tahun 1995 *Brahma Kumaris Word Spiritual University (BKWSU)* mulai mengembangkan pendidikan menghidupkan nilai ini melalui sebuah program LVEP (*Living Value Education Program*). Menurut Diane Tillman yang dimaksud dengan *Living Value Education Program* adalah sebagai berikut: *Living Value: An Education Program* (LVEP) adalah program pendidikan nilai-nilai. Program ini menyajikan berbagai macam aktivitas pengalaman dan metodologi praktis bagi para guru dan fasilitator untuk membantu anak-anak dan para remaja mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai. Kunci pribadi dan social dalam nilai meliputi: kedamaian, penghargaan, cinta, tanggung jawab,

⁵⁰ Muhaimin, *Pendidikan Islam: Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) Hlm 148.

⁵¹ Mulyana, “Pendidikan Nilai: Di Sekolah Madania Kabupaten Bogor *Educational Of Value: In Madania School, Bogor Regency*”. (Paper Presented At Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015) Hlm 306.

⁵² Alfianoor Rahman, Loc. Cit, Hlm 130.

kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan, kebebasan dan persatuan⁵³.

Selain itu dalam sebuah buku pendidikan karakter di sebuah seminar, workshop maupun pendampingan dari program *The ASIA Foundation* dan mitra-mitranya sejak 2009 di banyak tempat seluruh Indonesia menyebutkan pengertian LVEP adalah kegiatan nilai dan pengembangan karakter yang secara menyeluruh mendasari hubungan harmonis antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan lingkungan. LVEP secara resmi diperkenalkan oleh PBB melalui UNESCO dan UNICEF. Gerakan LVEP ini didorong oleh begitu banyaknya perubahan drastis kehidupan manusia yang mengarah pada kecenderungan merosotnya nilai-nilai dasar kehidupan, dan berkembangnya intoleransi dan diskriminasi dalam masyarakat global dewasa ini, termasuk di sekolah-sekolah⁵⁴.

Dari pengertian di atas diketahui bahwa *Living Value* atau pembelajaran menumbuhkan nilai dalam *Living Value Education Program* memiliki 12 nilai yaitu: (1) kedamaian; (2) penghargaan; (3) cinta; (4) tanggung jawab; (5) kebahagiaan; (6) kerjasama (7) kejujuran (8) kerendahan hati; (9) toleransi; (10) kesederhanaan; (11) kebebasan; dan (12) persatuan.

Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim karya syekh Az-Zarnuji juga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, dalam kitab tersebut dijelaskan ada 16 nilai untuk membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai itu bisa berupa anjuran melakukan sesuatu dan larangan melakukan sesuatu yang dijelaskan pada tabel berikut.

⁵³ Diane Tillman. *Living Value Activities For Young Adults* (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa Muda), (Jakarta: Grasindo, 2004), Hlm ix.

⁵⁴ Buddy Munawar-Rahman, "Pendidikan Karakter: Pendidikan Menghidupkan Nilai Untuk Pesantren, Madrasah Dan Sekolah" In Para Trainer Living Value Education (LVEP)-The ASIA Foundation, (Jakarta: The ASIA Foundation, 2017), Hlm. xviii.

Tabel 2.2**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim⁵⁵**

No.	Nilai	Terjemah Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim
1.	Cinta ilmu	<p>Pasal 1:</p> <p>a. Belajarlah ilmu pengetahuan karena sesungguhnya ilmu pengetahuan itu merupakan hiasan bagi yang memilikinya. Ilmu itu juga menjadi kelebihan dan tanda bagi setiap sesuatu yang terpuji⁵⁶.</p> <p>b. Carilah ilmu setiap hari, agar ilmu itu semakin bertambah, dan carilah faedah-faedahnya, kendati harus berenang di lautan faedah⁵⁷.</p> <p>c. Adapun pengertian “ilmu” yaitu sifat yang dapat dijadikan sarana menuju ke arah terang dan jelas bagi orang yang memilikinya, sehingga mengetahui sesuatu itu dengan sempurna⁵⁸.</p>
2.	Cinta Damai	<p>Pasal 9: Ada petunjuk dikatakan: “ kamu harus mementingkan maslahat dirimu, bukan harus mengalahkan musuhmu karena bila kamu telah membangun maslahat dirimu maka di situlah kekalahan musuhmu. Dan hindarilah bermusuhan, karena akan membuka aibmu dan membuang-buang waktumu”⁵⁹.</p>
3.	Demokratis	<p>Pasal 3: Sebaiknya orang islam selalu bermusyawarah dalam hal apa saja. Demikianlah dianjurkan untuk selalu</p>

⁵⁵ Laitalus Rizki, Skripsi: “ Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), Hlm 76.

⁵⁶ Ali As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. (Kudus: Menara Kudus, 2007), Hlm. 9.

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Ali As'ad, *ibid* hlm 112.

		bermusyawarah dalam segala urusan, sesungguhnya Allah swt memerintah Rasul-Nya saw agar bermusyawarah dalam segala urusan ⁶⁰ .
4.	Bersahabat/ Komunikatif	Pasal 3: Mengenai teman belajar, hendaklah memilih orang yang tekun, wira'i, berwatak jujur dan mudah memahami masalah, hendaklah menjauhi dari pemalas, pengangguran, suka cerewet, suka mengadu dan gemar memfitnah ⁶¹ .
5.	Tawadhu'	Pasal 2: a. Orang berilmu hendaklah tidak memancarkan dirinya sendiri dengan sikap tamak terhadap sesuatu yang tidak semestinya, dan hendaknya pula menjaga diri dari hal-hal yang menghinakan ilmu dan orang alim / ahli ilmu ⁶² . b. Hendaklah bersikap tawadhu' yaitu sikap antara angkuh dan hina, demikian juga sifat <i>iffah</i> / perwira dan semua itu dapat dipelajari dari sifat-sifat akhlak ⁶³ .
6.	Cerdas	Pasal 3: Ingatlah sesungguhnya engkau tidak akan dapat memperoleh ilmu kecuali dengan memenuhi syarat 6 perkara yaitu: cerdas, semangat, sabar, mempunyai bekal, petunjuk guru dan memiliki waktu yang panjang ⁶⁴ .
7.	Bersungguh-sungguh	Pasal 5: a. Penuntut ilmu juga harus bersungguh hati dan terus menerus demikian; seperti itu petunjuk Allah dalam

⁶⁰ Ali As'ad, ibid hlm 28.

⁶¹ Ali As'ad, ibid hlm 32.

⁶² Ali As'ad, ibid hlm 21.

⁶³ Ali As'ad, ibid hlm 22.

⁶⁴ Ali As'ad, ibid hlm 32.

		<p>firmananya (QS. Al-Ankabut ayat 69): “ dan mereka yang berjuang untuk (mencari keridloan) kami niscaya akan kami tunjukkan mereka pada jalan kami....)”⁶⁵.</p> <p>b. Dalam urusan belajar ilmu dan fiqih diperlukan kesungguhan tiga pihak, yaitu pihak pelajar sendiri, guru dan bapak jika masih hidup⁶⁶.</p>
8.	Rajin	<p>Pasal 11: Taatlah kamu sekalian (kepada Allah beserta Rasul-Nya), rajin-rajin dan bersungguh-sungguh, jangan bermalasan, kalian pasti kembali menghadap Tuhan, jangan tidur melulu, orang yang terpuji yaitu yang sedikit tidurnya di malam berlalu⁶⁷.</p>
9.	Syukur	<p>Pasal 6: Demikianlah, dianjurkan kepada penuntut ilmu agar senantiasa bersyukur dengan lisan, hati, perbuatan dan hartanya serta menyadari bahwa kefahaman, ilmu dan taufiq itu semuanya datang dari Allah Ta’ala semata⁶⁸.</p>
10.	Zuhud	<p>Pasal 1: Zuhud ialah apabila seseorang dapat menjaga dari sesuatu yang syubhat dan menjaga dari sesuatu yang <i>makruhat</i> (tercela), khususnya yang berhubungan dengan perdagangan. “ saya telah menyusun kitab tentang <i>trading</i> (perdagangan), artinya seorang <i>zahid</i> (orang yang berbuat zuhud) ialah mereka yang menghindari syubhat (<i>grey action / area</i>) dan makruh dalam Aktivitas perdagangan⁶⁹.</p>

⁶⁵ Ali As’ad, ibid hlm 52.

⁶⁶ Ali As’ad, ibid hlm 54.

⁶⁷ Ali As’ad, ibid hlm 127-128.

⁶⁸ Ali As’ad, ibid hlm 89.

⁶⁹ Ali As’ad, ibid hlm 6.

11.	Tawakal	<p>Pasal 1: Demikian juga wajib mempelajari ilmu tingkah olah hati, semisal <i>tawwakal</i>, <i>inabah</i>, <i>khosy-yah</i> dan <i>ridlo</i> karena semua itu tetap aktual pada setiap kondisi⁷⁰.</p> <p><i>Tawwakal</i>: pasrah kepada Allah secara total.</p> <p><i>Inabah</i> : <i>retreat</i> atau kembali kepada Allah SWT.</p> <p><i>Khosy-yah</i>: sifat takut kepada Allah karena dahsyatnya adzab-Nya.</p> <p><i>Ridlo</i>: sikap rela menerima qadha dan qodhar Allah SWT.</p>
12.	Sabar	<p>Pasal 1: Maka sebaiknya pelajar berhati tabah dan sabar dalam berguru dalam mempelajari suatu kitab jangan ditinggalkan terbengkalai dalam suatu bidang study jangan berpindah ke bidang lain sebelum yang pertama sempurna dipelajari dan dalam hal daerah belajar jangan berpindah ke daerah lain kecuali karena terpaksa⁷¹.</p> <p>Pasal 7: barang siapa siapa yang mau bersabar memikul penderitaan dan tahan uji terhadap kepayahan mencari ilmu, maka sudah tentu akan dapat merasakan kelezatan ilmu melebihi semua kelezatan yang ada di dunia⁷².</p>
13.	Belas kasih	<p>Pasal 9: Dianjurkan kepada orang alim hendaklah bersikap penyayang, suka menasihati dan tidak hasud/ dengki karena sifat dengki adalah berbahaya lagi pula tidak bermanfaat⁷³.</p>
14.	Husnudzon	<p>Pasal 9: Hindarilah berburuk sangka kepada sesama mukmin, karena disinilah</p>

⁷⁰ Ali As'ad, ibid hlm 7.

⁷¹ Ali As'ad, ibid hlm 31.

⁷² Ali As'ad, ibid hlm 104.

⁷³ Ali As'ad, ibid hlm 109.

		sumber permusuhan, buruk sangka itu tidak diperbolehkan. Berdasarkan sabda Nabi saw; “berbaik sangkalah kepada kaum mukminin” ⁷⁴ .
15.	Wara’	Pasal 11: Selama orang yang mencari ilmu itu lebih wira’i, maka ilmunya akan lebih bermanfaat, lebih mudah belajarnya dan memperoleh faedah yang lebih banyak ⁷⁵ .
16.	Jujur	Pasal 13: Sesungguhnya melakukan dosa itu menjadi sebab tertutupnya rizki, khususnya dusta, ia dapat mendekatkan pada kefakiran ⁷⁶ .

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai nilai-nilai yang dijelaskan oleh beberapa ahli dan beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang bisa diajarkan melalui pendidikan menumbuhkan nilai (*living value*) cangkupannya hampir sama karena untuk menanamkan dan menumbuhkan pendidikan nilai itu sendiri tidak jauh dari tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk pribadi dan karakter peserta didik yang baik dan bermoral.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai-nilai yang ada pada pendidikan menumbuhkan nilai (*living value*). Dari 12 nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran menumbuhkan nilai (*living value*), peneliti akan mengintegrasikan 3 nilai dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta’lim Muta’allim. Nilai yang diintegrasikan yaitu nilai kejujuran, nilai kerjasama dan nilai tanggung jawab. Pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan ketiga nilai tersebut dalam diri siswa. Dalam pembelajaran menumbuhkan nilai (*living value*) untuk menumbuhkan nilai yang akan dicapai peserta didik diajak untuk melihat kembali nilai-nilai mereka, kebutuhan emosional, komunikasi, dan cara membangun perilaku yang positif melalui metode yang didasarkan pada prinsip-prinsip partisipatif dan berbasis pada pengalaman peserta didik⁷⁷.

⁷⁴ Ali As’ad, ibid hlm 114.

⁷⁵ Ali As’ad, ibid hlm 121-122.

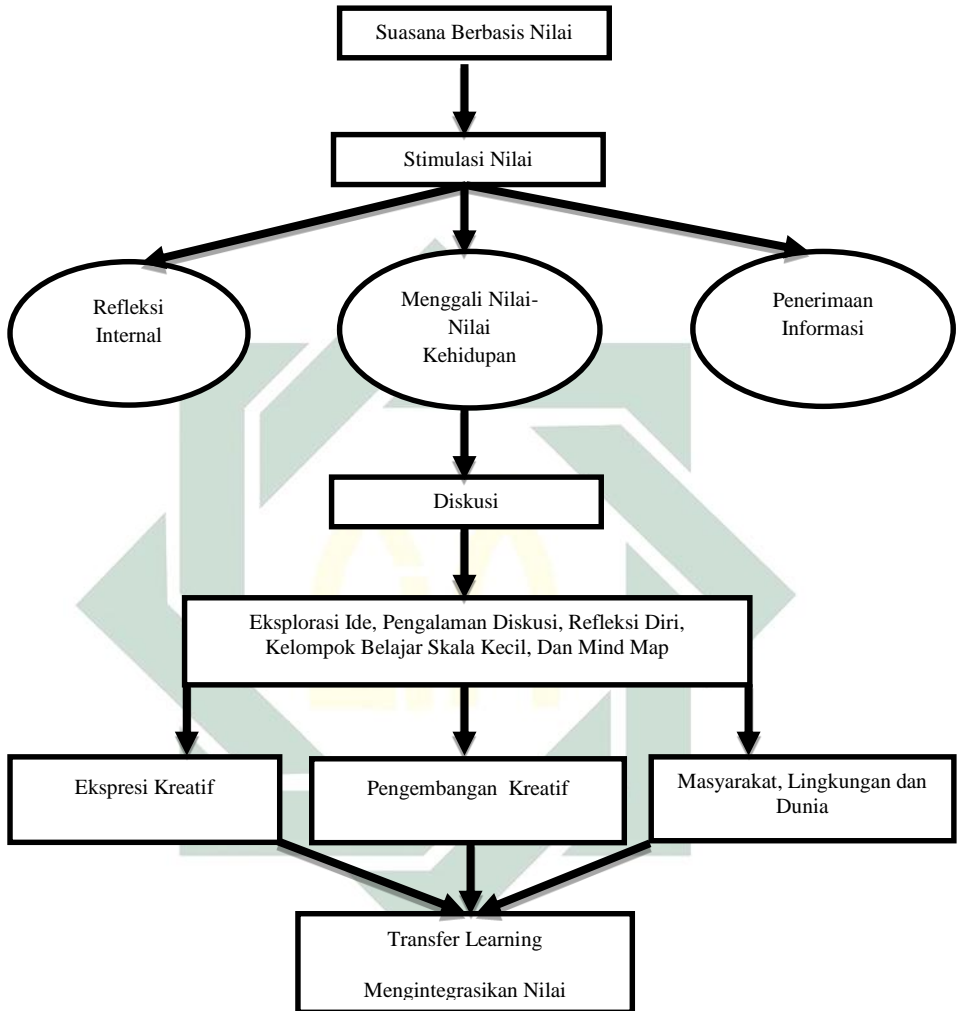
⁷⁶ Ali As’ad, ibid hlm 136.

⁷⁷ Buddy Munawar-Rahman, “Pendidikan Karakter: Pendidikan Menghidupkan Nilai Untuk Pesantren, Madrasah Dan Sekolah” In Para Trainer Living Value Education (LVEP)-The ASIA Foundation, (Jakarta: The ASIA Foundation, 2017), Hlm. xix.

Beberapa pendekatan yang bisa digunakan yaitu refleksi pengalaman peserta didik tentang nilai, relaksasi, visualisasi, afirmasi, curah pendapat, diskusi kelompok dan pleno. Permainan, menggambar, nonton bareng, ceramah narasumber, dan metode-metode lainnya sesuai dengan kebutuhan untuk menmbuhkan nilai yang diinginkan⁷⁸. Selain itu untuk menumbuhkan suasana berbasis nilai bisa juga dilakukan dengan melakukan stimulus nilai yaitu melalui refleksi internal, menggali nilai-nilai dalam kehidupan nyata, penerimaan-penerimaan informasi, diskusi, eksplorasi ide, ekspresi kreatif, pengembangan keterampilan, masyarakat lingkungan dan dunia kemudian tahap terakhir adalah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Adapun tahap-tahap menumbuhkan suasana pembelajaran berbasis nilai ini bisa dilihat dalam bagan berikut.



⁷⁸ Buddy Munawar Rahman, *ibid*.



Bagan 2.1
Bagan Pembelajaran Berbasis Nilai⁷⁹

⁷⁹ Pramonoadi, "Model Pembelajaran Berbasis Nilai *Living Value* Di Sekolah *Full Day* Berbasis Islam", (Paper Study kasus-UPBJJ-UT Surabaya 2012), hlm 64.

Dari gambar skema pembelajaran berbasis nilai di atas akan dijelaskan pada tabel keterangan berikut:

Tabel 2.3
Tabel Keterangan Pembelajaran Berbasis Nilai⁸⁰

Stimulus Nilai Pada Pembelajaran Menumbuhkan Nilai	Aktivitas Pembelajaran Menumbuhkan Nilai
Refleksi Internal	Aktivitas membayangkan dan merefleksikan dimana siswa diajak untuk menciptakan ide atau gagasan mereka sendiri.
Penerimaan Informasi.	Refleksi menunjuk pada informasi tentang masing-masing nilai, yaitu tentang makna dan aplikasinya. Literatur/bahan bacaan, cerita dan informasi tentang budaya adalah sumber-sumber yang amat berguna untuk menggali atau mengeksplorasi nilai.
Menggali Nilai-Nilai dalam Kehidupan Nyata	Sebagian besar kegiatan dalam <i>living values</i> menggunakan games/permainan, situasi nyata, berita atau persoalan tertentu dalam kegiatan belajarnya.
Diskusi	Menciptakan sebuah ruang yang terbuka dan penuh rasa hormat serta saling menghargai adalah bagian yang amat penting dalam proses diskusi.
Eksplorasi Ide dan Gagasan	Kegiatan diskusi kemudian dapat dilanjutkan dengan refleksi diri atau pembentukan grup kecil untuk melakukan berbagai kegiatan seni,

⁸⁰ Pramonoadi, Ibid hlm 64-67.

	<p>penulisan kreatif atau drama. Diskusi juga dapat mengarah pada kegiatan <i>mind mapping</i> tentang nilai dan anti nilai.</p>
Ekspresi Kreatif	<p>Mereka melakukan kegiatan yang melibatkan kesenian dalam penumbuhan nilai. Seni adalah media yang pas bagi para siswa untuk mengekspresikan ide, gagasan maupun perasaan mereka secara kreatif dan menggali nilai mereka sendiri. Kegiatan menggambar, melukis, termasuk lukisan mural/dinding dapat dikombinasikan dengan berbagai kegiatan seni pertunjukan dan kegiatan-kegiatan seni lainnya .</p>
Pengembangan Keterampilan	<p>Tidak cukup hanya dengan memikirkan dan mendiskusikan nilai serta memahami dampak yang ditimbulkannya, keterampilan mengaplikasikan nilai amat dibutuhkan dalam pengimplementasiannya sehari-hari. Para generasi muda saat ini butuh untuk mengalami sendiri perasaan positif terhadap nilai dan tidak hanya berpusat pada tataran kognitif saja, memahami berbagai dampak dari perilaku dan berbagai pilihan yang mereka ambil, serta memiliki ketrampilan dalam pengambilan keputusan yang berbasis kesadaran sosial. Untuk pengembangan keterampilan ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu:</p>

	<p>1) Ketrampilan Personal, Sosial, dan Emosional.</p> <p>Kecerdasan emosional diasah oleh berbagai kegiatan atau aktivitas yang ditawarkan di atas dan berbagai kegiatan lanjutan yang mengarah pada pemahaman terhadap peran berbagai emosi, seperti rasa takut, rasa marah; dan konsekuensinya terhadap hubungan individu dengan orang lain.</p> <p>2) Keterampilan Komunikasi Interpersonal.</p> <p>Dalam keterampilan ini dilatih bagaimana menyelesaikan suatu konflik dalam resolusi konflik, latihan berkomunikasi positif, berbagai games yang menekankan pada kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan suatu tugas, adalah kegiatan-kegiatan dalam <i>living values</i> yang mengasah keterampilan komunikasi interpersonal.</p>
<p>Masyarakat, Lingkungan, dan Dunia.</p>	<p>Dalam tahap ini siswa dilatih bagaimana menerapkan langsung nilai-nilai tersebut ke dalam masyarakat, lingkungan dan dunia</p>
<p><i>Transfer of Learning / Mengintegrasikan Nilai - Nilai dalam Kehidupan Nyata.</i></p>	<p>Aktivitas <i>living values</i> yang diberikan sebagai penugasan/pekerjaan rumah, secara tidak langsung menambah kesempatan para siswa untuk membawa nilai-nilai tersebut ke lingkungan keluarga mereka masing-masing. Para siswa diminta untuk membuat sebuah project atau penugasan tertentu yang</p>

	<p>merupakan contoh nyata perbedaan nilai yang terdapat di kelas, sekolah dan/atau masyarakat.</p> <p>Tujuan mengintegrasikan nilai dalam kehidupan nyata akan tercapai bila para siswa dapat menjadikan perilaku berbasis nilai sebagai bagian dari dirinya untuk diaplikasikan dalam kehidupan mereka sendiri, keluarga, lingkungan dan masyarakat.</p>
--	---

Dari bagan dan tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa untuk membentuk suasana pembelajaran menumbuhkan nilai (*living value*) dalam pembelajaran tersebut harus sesuai dengan tahap-tahapnya supaya tujuan nilai-nilai yang di harapkan atau yang akan ditumbuhkan pada diri siswa benar-benar tercapai dan bisa terimplementasikan dengan baik.

Dari tujuan nilai yang akan ditumbuhkan oleh peneliti dalam pembelajarannya yaitu mengenai nilai kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab diharapkan dapat terlaksana atau tercapai dengan baik. Tujuan tersebut akan tercapai apabila siswa dapat bekerjasama mengerjakan tugas secara jujur dan penuh tanggung jawab utamanya pada tugas proyek yang diberikan untuk dikerjakan di luar jam pembelajaran. Selain itu siswa juga bisa menumbuhkan dan menerapkan ketiga nilai tersebut dalam pembelajarannya di kelas. Siswa bisa jujur dalam mengerjakan tes individu serta dapat bekerjasama dan bertanggung jawab dalam kerja kooperatifnya.

G. Model Pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP) dengan Pendekatan Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

Perencanaan pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam pembelajaran ini adalah menggunakan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Tujuan dari penggunaan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ini dapat meningkatkan *living value* siswa. Hal-hal yang dikembangkan pembelajarannya adalah langkah-langkah dalam sintaks model pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP) yaitu;

pendahuluan atau *Review*, pengembangan, latihan dengan bimbingan guru, kerja mandiri, dan penutup. Dalam pelaksanaan sintaks pembelajaran tersebut di dalamnya dipadukan pendekatan belajar secara islami yaitu pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim yaitu pendekatan belajar dengan pendekatan *ilqa' al nasihah*, *pendekatan mudzakah*, *munadzarah* dan *muthahahar* kemudian pendekatan pembentukan mental jiwa.

Dalam pendekatan belajar tersebut juga ditumbuhkan nilai-nilai kehidupan (*living value*) siswa, nilai-nilai yang terintegrasi di dalam pembelajaran tersebut adalah nilai kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab. Dalam pembelajaran tersebut diterapkan suasana pembelajaran menumbuhkan nilai, dengan harapan dari pembelajaran tersebut siswa dapat meningkatkan nilai-nilai kehidupan (*living value*) yaitu berupa kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran mereka, dari hasil bekerja kelompok dan dari hasil mengerjakan tugas proyeknya. Penggunaan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ditunjukkan pada sintaks pembelajaran berikut.

Tabel 2.4
Sintaksi Pembelajaran

No.	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Prinsip Pendekatan Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim	Pembelajaran Menumbuhkan Nilai Yang Terintegrasi Di Dalamnya
<i>Fase 1: Pendahuluan/ Review</i>				
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa yang di	Siswa mendengarkan dengan seksama dan menjawab pertanyaan guru.		

	pimpin oleh ketua kelas.			
2.	Guru menyamp aikan tujuan pembelaja ran yang ingin dicapai / target pembelaja ran yang akan dilakukan	Siswa menyimak dan bertanya apabila belum mengerti.		
3.	Guru juga memberik an arahan kepada siswa tentang pentingny a niat dalam belajar. “sebelum kita belajar mantapka n niat dalam hati kita bahwa kita belajar semua ini karena Allah, supaya		Pembentukan mental jiwa (niat) dalam Kitab Ta’lim Muta’allim	

	Allah meridhoi ilmu kita maka kita juga harus belajar sesuai dengan tatacara yang telah ditentukan oleh Allah”			
4.	Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi sistem persamaan linier satu variabel yang sudah dipelajari di kelas VII”	Siswa menyimak, berperan aktif menyuarakan pendapatnya dan bertanya apabila belum mengerti.	Pendekatan <i>Mudzakarah</i> dalam Kitab Ta’lim Muta’allim	
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan	Siswa menyimak, berperan aktif menyuarakan pendapatnya dan bertanya apabila belum mengerti.	<i>Pendekatan ilqa’ al-nasihah</i> dalam Kitab Ta’lim Muta’allim	Menggali nilai-nilai yang ada pada permasalahan.

	disajikan masalah yang berkaitan dengan materi SPLDV dalam kehidupan sehari-hari dan penerapan nilai <i>living value</i> pada permasalahan tersebut yang bersifat menasihati.			
6.	Diiringi dengan musik relaksasi, guru memberikan kata motivasi terkait nilai kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab, menerapkan dan	Siswa membayangkan dan merefleksikan nilai-nilai <i>living value</i> tersebut dan menciptakan ide baru untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran.		Melakukan Refleksi Internal dan penerimaan informasi

	menciptakan ide baru untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran.			
Fase 2: Pengembangan				
7.	Guru membagikan LK 1 pada masing-masing siswa. (LK 1 terlampir)	Siswa menerima LK 1 dari guru.		
8.	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menyelesaikan LK 1 secara individu.	Siswa mengikuti instruksi dari guru dan bertanya apabila belum memahami.	Pendekatan <i>Mutharahah</i> dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Menyajikan ide baru terkait materi SPLDV dari pengetahuan dasar yang mereka miliki sebelumnya untuk memperluas pengetahuan terkait SPLDV.	Penerapan nilai kejujuran dalam menyelesaikan masalah secara individu.

9.	Guru meminta beberapa siswa mempresentasikan apa yang diperoleh dari hasil pengerjaan LK1.	Beberapa siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan cara bermusyawarah mengajukan semua hasil penemuan konsep dari LK 1 yang telah dikerjakan dan siswa yang lainnya menanggapi atau mengomentari hasil pekerjaan temannya dan mencari konsep yang mendekati benar.	Pendekatan <i>Munadhoroh dan mutharahah</i> : dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.	
10.	Guru melakukan pembahasan hasil pengerjaan dari LK1 kemudian menjelaskan materi yang berhubungan dengan LK1.	Siswa menyimak, berperan aktif dan bertanya apabila belum mengerti kemudian mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru.	Pendekatan <i>istifadah</i> dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.	
<i>Fase 3: Latihan Dengan Bimbingan Guru</i>				
11.	Guru membagi	Siswa berkumpul dengan		

	siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.	kelompok masing-masing yang telah ditentukan.		
12.	Guru membagi LK 2 pada masing-masing kelompok dan menginstruksikan untuk menyelesaikan masalah di LK2 (LK 2 terlampir) dan melakukan bimbingan dalam kelompok.	Siswa bekerjasama menyelesaikan masalah dalam kelompok.		Penerapan nilai bekerjasama dalam kelompok belajar skala kecil.
13.	Guru melakukan bimbingan dalam kelompok.	Siswa bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami masalah pada LK2.		

14.	Guru meminta beberapa siswa mempresentasikan apa yang diperoleh dari hasil pengerjaan LK2.	Beberapa siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan cara bermusyawarah mengajukan semua hasil dari LK 2 yang telah dikerjakan, dan siswa yang lainnya menanggapi atau mengomentari hasil pekerjaan temannya.	Pendekatan <i>Munadhoroh dan mutharahah</i> : dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.	Penerimaan informasi
15.	Guru bersama siswa melakukan pembahasan hasil pengerjaan dari LK 2.	Siswa menyimak, berperan aktif dan bertanya apabila belum mengerti kemudian mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru.	Pendekatan <i>istifadah</i> dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.	Penerimaan informasi
Fase 4: Kerja Mandiri				
16.	Guru menginstruksikan kepada masing-masing siswa untuk kembali ke tempat	Siswa mengikuti instruksi dari guru		

	duduk semula.			
17.	Guru memberikan tes individu kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari.	Siswa mengerjakan soal tersebut secara mandiri.		<p>Penerapan nilai kejujuran pada lingkungan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam satu kelas dibentuk tim pengawas yang terdiri dari 5 siswa. • 5 siswa yang dijadikan tim pengawas tersebut ditentukan tanpa sepengetahuan siswa yang lain. • Tim pengawas dipastikan memiliki

				<p>i sifat obyektif dan jujur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang dijadikan tim pengawas tersebut bertugas mengamati dan menilai teman-teman satu kelasnya terkait tingkah laku selama dalam proses pembelajaran. • Peneliti membuat grup <i>whatsApp</i> untuk memantau tim pengawas dari jarak jauh.
--	--	--	--	---

				<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengawas memberikan laporan setiap akhir pembelajaran terkait pelaksanaan proses pembelajaran. • Sesekali mewawancarai beberapa siswa yang memiliki catatan oleh tim pengawas. <p>Mengevaluasi nilai kejujuran yang telah dilaksanakan oleh siswa dalam kelas tersebut.</p>
<i>Fase 5: Penutup</i>				
18.	Guru bersama siswa	Siswa mengikuti instruksi dari guru.		

	membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari.			
19.	Guru memberikan tugas proyek pada setiap kelompok untuk mengerjakan LTP (Lembar Tugas Proyek). (LTP terlampir)	Siswa mengerjakan tugas proyek sesuai dengan langkah-langkah pada LTP.		<p><i>Transfer of Learning / Mengintegrasikan Nilai - Nilai dalam Kehidupan Nyata. Penerapan nilai tanggung jawab</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta ketua untuk melaporkan proses penyelesaian masalah dalam kelompok terkait tugas dan pembagiannya. • Meminta siswa menguraikan perannya dalam kelompok

				<p>k dan bagaimana melaksanakan peran yang telah diterimanya.</p> <p>Meminta ketua kelompok melaporkan tanggung jawab dari masing-masing anggotanya</p>
18.	Guru memberikan tugas proyek pada setiap kelompok untuk mengerjakan LTP (Lembar Tugas Proyek).	Siswa mengerjakan tugas proyek sesuai dengan langkah-langkah pada LTP		<p><i>Transfer of Learning /</i> Mengintegrasikan Nilai - Nilai dalam Kehidupan Nyata.</p>
20.	Guru melakukan evaluasi terkait jalannya pembelajaran	Siswa menanggapi apa yang telah ditanyakan oleh guru.		

	ran pada hari ini.			
21.	Guru menutup semua pembelajaran dengan doa.	Siswa mengikuti instruksi yang telah diberikan oleh guru.		

H. Perangkat Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan sebagai pembelajaran yang baik apabila tujuan-tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan-tujuan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan harus diperhatikan oleh beberapa faktor di antaranya faktor-faktor yang menunjang kegiatan pembelajaran mulai dari dibukanya kegiatan pembelajaran sampai ditutupnya kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan-kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran tersebut termuat dalam perangkat pembelajaran.

Suhadi menyatakan perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran⁸¹. Selain itu pada definisi lain perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan lancar, efektif dan efisien⁸².

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua aspek yang dibutuhkan dalam pembelajaran mulai dari bahan ajar yang akan digunakan, alat pembelajaran yang akan digunakan, media yang efektif sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, lembar kerja, pedoman penilaian yang digunakan termuat dalam perangkat pembelajaran. Jadi berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung dengan perangkat pembelajaran yang dibuat dan bagaimana pengaplikasian perangkat pembelajaran tersebut.

Perangkat pembelajaran menggunakan model *Missouri Mathematic project (MMP)* dan pendekatan pembelajaran dalam Kitab

⁸¹ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Siswa, 2007), Hlm 121.

⁸² Muhammad Joko Susilo, *ibid*, hlm. 122

Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* adalah kumpulan sumber belajar dan faktor-faktor pendukung pembelajaran lainnya yang digunakan oleh guru dan siswa sebagai acuan dan tolak ukur dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa desain pembelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan *living value* siswa. Perangkat pembelajaran tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Tugas Proyek (LTP).

I. Kriteria Kelayakan Perangkat Pembelajaran

1. Validasi Perangkat Pembelajaran

Keberhasilan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan sangatlah bergantung dengan perangkat pembelajaran. Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran juga bisa dinilai dari hasil mereka membuat perangkat pembelajaran sebelumnya. Perangkat pembelajaran menjadi tolak ukur dan menjadi acuan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan ketika terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Ada beberapa kriteria yang menjadi tolak ukur baik atau tidaknya perangkat pembelajaran yang telah dibuat, salah satunya yaitu kevalidan suatu perangkat pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dalyana, bahwa sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya perangkat pembelajaran telah mempunyai status "valid". Selanjutnya dijelaskan bahwa idealnya seorang pengembang perangkat pembelajaran perlu melakukan pemeriksaan ulang kepada para ahli (validator), khususnya mengenai; (a) Ketepatan Isi; (b) Materi Pembelajaran; (c) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; (d) Desain fisik dan lain-lain. Dengan demikian, suatu perangkat pembelajaran dikatakan valid (baik/layak), apabila telah dinilai baik oleh para ahli (validator)⁸³.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikatakan valid apabila: 1) memuat tujuan pembelajaran meliputi ketercantuman KI pembelajaran, ketepatan KD ke indikator, ketepatan penjabaran

⁸³Dalyana, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Ralistik pada Pokok Bahasan Perbandingan di Kelas II SLTP*, Tesis, (Surabaya : Program Pasca Sarjana UNESA, 2004), h.71 t.d

indikator ke tujuan, operasional rumusan tujuan / indikator dan kesesuaian tujuan dengan tingkat perkembangan siswa; 2) terdapat langkah pembelajaran meliputi sistem pembelajaran dilakukan secara kooperatif/ kelompok yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, fase/tahap pembelajaran jelas, langkah-langkah dalam fase/tahapan model pembelajaran yang telah dikembangkan memuat urutan kegiatan pembelajaran secara logis dan terdapat kejelasan peran antara guru dan siswa sehingga langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru; 3) pembagian waktu disetiap langkah sesuai dan dinyatakan secara jelas; 4) metode sajian tepat antara lain ditunjukkan dengan mengaitkan konsep baru dengan konsep yang telah dipelajari, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, guru mengecek pemahaman siswa, serta memberi kemudahan terlaksananya pembelajaran yang inovatif; 5) struktur kalimat lengkap dan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar⁸⁴.

LKS dikatakan valid oleh validator bila terdapat petunjuk pekerjaan yang jelas, keserasian warna, tulisan dan gambar pada LKS jelas, materi LKS dengan tujuan pembelajaran sesuai, permasalahan yang disajikan dalam LKS jelas, langkah-langkah kerja yang terdapat pada LKS jelas, isi LKS memenuhi indikator kelayakan, bahasa yang dipilih sesuai dengan kemampuan siswa sehingga mudah dipahami, dan menggunakan pilihan kata yang jelas, sederhana dan tidak ambigu⁸⁵.

LTP dikatakan valid oleh validator bila terdapat petunjuk pengerjaan yang jelas, keserasian warna, tulisan dan gambar pada LTP jelas, materi LTP dengan tujuan pembelajaran sesuai, permasalahan yang disajikan dalam LTP jelas, langkah-langkah kerja yang terdapat pada LTP jelas, isi LTP memenuhi indikator kelayakan, bahasa yang dipilih sesuai dengan kemampuan siswa sehingga mudah difahami, dan menggunakan pilihan kata yang jelas, sederhana dan tidak ambigu⁸⁶.

⁸⁴ Miftakhul Lava, . (Thesis (Engd): "Pendidikan Matematika). *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Metode Silih Tanya Pada Materi*

⁸⁵ *Garis Singgung Lingkaran Di Kelas VII Mts Mambaul Ulum*", Surabaya: UIN Surabaya, 2012, Hlm 53.

⁸⁶ Ibid. Hlm 54.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dikatakan valid, jika memenuhi validitas isi dan validitas konstruk yang ditentukan oleh validator. Adapun yang dimaksud validitas isi adalah validitas yang dipertimbangkan berdasar isi alat ukur yang digunakan. Artinya, seberapa jauh alat ukur yang digunakan dapat mencakup keseluruhan isi bahan yang hendak diukurnya. Sedangkan validitas konstruk adalah berkaitan dengan aspek psikologi. Dalam hal ini yang diukur adalah LV (*Living Value*) siswa.

2. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dibuat dalam proses pembelajaran harus memenuhi indikator praktis. Apabila perangkat pembelajaran tersebut tidak praktis maka ketika akan mencapai tujuan yang diharapkan akan kesulitan dan memberatkan pemakai perangkat maupun aspek-aspek yang terlibat dalam perangkat tersebut. Seperti menurut Nieveen dalam Ermawati, karakteristik produk pendidikan yang memiliki kualitas kepraktisan yang tinggi apabila ahli dan guru mempertimbangkan produk itu dapat digunakan dan realitanya menunjukkan bahwa mudah bagi guru dan siswa untuk menggunakan produk tersebut. Hal ini berarti terdapat konsistensi antara harapan dengan pertimbangan dan harapan dengan operasional. Apabila kedua konsistensi tersebut tercapai, maka produk hasil pengembangan dapat dikatakan praktis⁸⁷.

Kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini didasarkan pada penilaian para ahli (validator) dengan cara mengisi lembar validasi masing-masing perangkat pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu : (a) Dapat digunakan tanpa revisi; (b) Dapat digunakan dengan sedikit revisi; (c) Dapat digunakan dengan banyak revisi; (d) Tidak dapat digunakan. Selain itu kepraktisan juga dilihat dari respon siswa apakah dalam pembelajaran tersebut produk yang dikembangkan mudah dan efisien bagi siswa.

Dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika validator mengatakan perangkat tersebut dapat digunakan

⁸⁷ Ermawati, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Belah Ketupat dengan Pendekatan Kontekstual dan Memperhatikan Tahap Berpikir Deometri Model Van hieele*, Skripsi, (Jurusan Matematika Fakultas MIPA UNESA, 2007), h.25. t.d.

dengan sedikit atau tanpa revisi dan respon siswa terhadap produk yang dikembangkan mudah dan efisien penggunaannya.

3. Efektivitas Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran juga harus memenuhi kriteria sebagai perangkat pembelajaran yang efektif. Perangkat pembelajaran dikatakan efektif jika perangkat pembelajaran tersebut sesuai atau memenuhi indikator-indikator untuk menentukan perangkat pembelajaran yang efektif. Slavin dalam Ike Agustinus menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam menentukan keefektifan pembelajaran, yaitu:⁸⁸(a) kualitas pembelajaran, artinya banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan mudah; (b) kesesuaian tingkat pembelajaran, artinya sejauh mana guru memastikan kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru; (c) insentif, artinya seberapa besar usaha guru memotivasi siswa mengerjakan tugas belajar dari materi pelajaran yang disampaikan. Semakin besar motivasi yang diberikan guru kepada siswa maka keaktifan semakin besar pula, dengan demikian pembelajaran semakin efektif; (d) waktu, artinya lamanya waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang diberikan. Pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai waktu yang diberikan. Pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai waktu yang diberikan.

Selanjutnya Kemp dalam Dalyana mengemukakan bahwa untuk mengukur efektivitas hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan menghitung seberapa banyak siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat terlihat dari hasil tes hasil belajar siswa, sikap dan reaksi (respon) siswa terhadap program pembelajaran⁸⁹.

⁸⁸ Ike Agustinus P, *Efektivitas Pembelajaran Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Induktif dengan Pendekatan Beach Ball pada Materi Jajargenjang di SMPN 1 Bojonegoro*, Skripsi, (Surabaya : Jurusan Matematika Fakultas MIPA UNESA, 2008), h. 13 t.d

⁸⁹ Dalyana, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Ralistik pada Pokok Bahasan Perbandingan di Kelas II SLTP*, Tesis, (Surabaya : Program Pasca Sarjana UNESA, 2004), hlm. 74

Eggen dan Kauchak dalam Dalyana, menyatakan bahwa suatu pembelajaran akan efektif bila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan). Hasil pembelajaran tidak saja meningkatkan pengetahuan, melainkan meningkatkan keterampilan berpikir. Dengan demikian dalam pembelajaran perlu diperhatikan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Semakin siswa aktif, pembelajaran akan semakin efektif⁹⁰.

Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan efektivitas pembelajaran dilihat pada empat indikator, yaitu aktivitas siswa, keterlaksanaan sintaks pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa. Masing-masing indikator akan diuraikan sebagai berikut:

a. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Paul B. Diedrich (dalam Sardiman) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam aktivitas siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut :⁹¹ (1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi percobaan pekerjaan orang lain; (2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi; (3) *Listening activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato; (4) *Writing activities*, seperti menulis: cerita, karangan, laporan, menyalin; (5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta; (6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi model, bermain, berkebun, berternak; (7) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; (8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat,

⁹⁰ Dalyana, *ibid.*, h.73

⁹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Kemampuan awal Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.100-101

merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dalam penelitian ini aktivitas siswa yang dimaksud adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa adalah:

- 1) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Membaca/memahami masalah kontekstual di buku siswa atau LKS.
- 3) Menyelesaikan masalah/ menemukan cara dan jawaban dari masalah.
- 4) Melakukan hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan)
- 5) Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman/guru
- 6) Menarik kesimpulan suatu prosedur / konsep.
- 7) Perilaku yang tidak relevan dengan KBM (percakapan yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman dalam kelompok dan melamun).

b. Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Setiap pembelajaran mempunyai tujuan yang akan menjadi acuan untuk tercapainya suatu pembelajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan banyak sekali faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran adalah langkah-langkah atau sintaks yang digunakan selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Langkah-langkah atau sintaks ini ada pada model pembelajaran. Langkah-langkah atau sintaks ini menjadi rute berlangsungnya proses pembelajaran, jadi langkah-langkah atau sintaks ini harus dibuat secara rinci, terstruktur dan dilaksanakan secara baik. Karena keterlaksanaan sintaks ini menjadi faktor penting untuk keberhasilan pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan siswa aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya sehingga akan mewujudkan pembelajaran yang efektif.

c. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Apabila seseorang memberikan perlakuan pada sesuatu pasti akan menimbulkan respon dari hasil perlakuan yang diberikan tersebut. Demikian juga dengan pembelajaran, apabila seorang guru memberikan perlakuan selama proses pembelajaran kepada siswanya siswa tersebut akan memberikan respon atau tanggapan terhadap perlakuan yang diberikan oleh guru tersebut. Respon siswa itu bisa berupa ungkapan perasaan yang dirasakan oleh siswa selama proses pembelajaran. Bimo menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengetahui respon seseorang terhadap sesuatu adalah dengan menggunakan angket, karena angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk mengetahui fakta-fakta atau opini-opini⁹².

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa, dengan aspek-aspek sebagai berikut: (1) ketertarikan terhadap komponen (respon senang/ tidak senang); (2) keterkinian terhadap komponen (respon baru/ tidak baru); (3) tingkat kesukaran soal (respon sulit/ mudah); (4) minat terhadap pembelajaran yang mengintegrasikan model pembelajaran *Missouri Mathematic Project (MMP)* dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa (respon minat/ tidak berminat), (5) pendapat positif tentang LKS (respon ya/ tidak).

d. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran adalah melihat ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam kelas tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dimana siswa memperoleh hasil dari suatu interaksi tindakan belajar. Diawali dengan siswa mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar, yang semua itu mencakup tiga

⁹² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : UGM, 1986), h. 65

ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik⁹³.

Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dampak pembelajaran dan dampak pengiring. Dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti dalam angka rapor, atau angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, yang merupakan transfer belajar⁹⁴.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah serangkaian hasil yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran dengan terlebih dahulu siswa mengalami proses pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan ketentuan dalam KBK, siswa tuntas belajar, bila telah 75 % menguasai kompetensi atau sekurang-kurangnya harus mencapai skor minimal 75⁹⁵. Kemudian ketuntasan belajar klasikal adalah 80 %, yang artinya ketuntasan belajar suatu kelas belum mencapai 80 % perlu diadakan diagnostik dan remedial sebelum materi dilanjutkan⁹⁶.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk *post test* sebagai tolak ukur pemahaman siswa terkait materi atau pengetahuan-pengetahuan yang telah disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam tes hasil belajar ini yang menjadi tolak ukur adalah rubrik penilaian yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian dari hasil tes tersebut dipadukan dengan penilain sikap atau psikomotoriknya dan prestasi-prestasi belajar lainnya atau penunjang penilaian lain misalnya dalam bentuk lembar kerja siswa, sehingga siswa dapat mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar telah mencapai skor tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dan siswa tersebut dapat dikatakan telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

⁹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2008), h. 22

⁹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 3-4

⁹⁵ Irma Pujiyanti, "Peningkatan Motivasi Dan Ketuntasan Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD". *khazanah pendidikan:jurnal ilmiah kependidikan*, Vol. 1, no. 1, september 2008. Hlm 9.

⁹⁶ Ibid.

4. Peningkatan *Living Value* siswa

Peningkatan *living value* siswa ini bisa dilihat dari perubahan sikapnya terhadap pembelajaran. Perubahan sikap yang diukur adalah nilai kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab. Untuk mengetahui peningkatan *living value* dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menilai *living value* awal yang dimiliki siswa kemudian membandingkan nilai *living value* awal yang dimiliki siswa dengan nilai *living value* setelah diberikan perlakuan menggunakan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Untuk mengukur adakah perbedaan *living value* siswa antara sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim peneliti menggunakan statistik nonparametrik dengan Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon Signed Ranks Test)*. Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon Signed Ranks Test)* merupakan penyempurnaan dari uji tanda yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila tandanya berbentuk ordinal⁹⁷.

J. Kriteria Perangkat Pembelajaran Model *Missouri Mathematic Project (MMP)* dengan Pendekatan Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Apabila seseorang ingin melakukan suatu hal yang pertama harus dilakukan adalah melakukan rencana atau merencanakannya karena tanpa suatu rencana sama halnya dengan kita hanya berpikir kosong atau hanya angan-angan belaka. Seperti halnya apabila seseorang ingin melakukan aktivitas pembelajaran, dalam aktivitas pembelajaran tersebut juga harus dilakukan perencanaan terlebih dahulu supaya proses pembelajaran yang akan dilakukan terstruktur, berjalan sesuai alur yang diinginkan dan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

⁹⁷ Abdul Muhib, *Analisis Statistic* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012) Hlm 192.

Perencanaan dikatakan sebagai proyeksi apa yang diperlukan. Yang diproyeksikan disini bisa berbentuk ide atas gagasan setelah melakukan verifikasi yaitu mana ide yang diperlukan dan mana yang tidak. Perencanaan dalam maksud lain adanya tujuan yang ingin dicapai, artinya tidak ada perencanaan tanpa tujuan atau *goal* dari perencanaan itu⁹⁸.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu alat ukur supaya kegiatan yang kita lakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada perencanaan sehingga kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan tidak melebar kemana-mana.

Perencanaan dalam pembelajaran akan digunakan sebagai suatu acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dalam pembelajaran ini perencanaanya termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah seperangkat komponen yang berada dalam suatu sistem pembelajaran yang menjadi pedoman penerapan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran⁹⁹.

RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yakni, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian¹⁰⁰. Dari komponen pembelajaran tersebut peneliti menguraikan sebagai berikut: kompetensi dasar merupakan hal awal yang menjadi landasan untuk mengembangkan potensi siswa; materi standar merupakan pengetahuan-pengetahuan yang mendukung kompetensi dasar sebagai sumber pengetahuan; indikator merupakan tujuan yang harus dicapai untuk mengembangkan potensi siswa pada kompetensi dasar; hasil belajar berfungsi sebagai tolak ukur tingkat pemahaman siswa mengenai materi atau pembentukan kompetensi; sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum tercapai.

Selain itu RPP juga memiliki komponen-komponen lain yang termuat di dalamnya antara lain: identitas sekolah; pokok

⁹⁸ Ali Hamzah dan Muhlisrarini. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm 55.

⁹⁹ Ali Hamzah Dan Muhlisrarini, hlm 56.

¹⁰⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 213

bahasan/sub pokok bahasan; alokasi waktu; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; langkah-langkah yang memuat model/pendekatan, waktu, kegiatan pembelajaran, pendekatan sajian, dan bahasa; alat bantu peraga dan penilaian. Kegiatan pembelajaran mempunyai sub-komponen yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dari komponen-komponen pembelajaran yang termuat dalam RPP tersebut dapat dibuat sesuai dengan tujuan dan indikator yang ada dalam pembelajaran sehingga akan tercapai suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Indikator validasi perangkat pembelajaran dari RPP pada penelitian ini adalah komponen-komponen tujuan pembelajaran dalam menyusun RPP meliputi: (1) Ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.; (2) Menuliskan kompetensi dasar (KD); (3) Ketepatan penjabaran dari KD dalam Indikator dan tujuan pembelajaran; (4) Kejelasan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran; (5) Operasioanl rumusan indikator dan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran. Komponen-komponen langkah pembelajaran yang disajikan dalam menyusun RPP meliputi: (1) Pembelajaran dengan model pembelajaran MMP dan pedekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim yang dipilih sesuai tujuan pembelajaran; (2) Langkah-langkah dengan model pembelajaran MMP dan pedekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ditulis lengkap dalam RPP; (3) Langkah-langkah pembelajaran memuat urutan kegiatan pembelajaran yang logis; (4) Langkah-langkah pembelajaran memuat dengan jelas peran guru dan peran siswa; (5) Langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan guru.

Waktu. Waktu memuat semua komponen-komponen waktu yang disajikan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam menyusun RPP meliputi: (1) Pembagian waktu setiap langkah/kegiatan dinyatakan dengan jelas; (2) Kesesuaian waktu setiap langkah/kegiatan.

Perangkat Pembelajaran. Komponen-komponen perangkat pembelajaran yang disajikan dalam menyusun RPP meliputi: (1) Lembar Kerja Siswa (LKS) menunjang ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran; (3) LKS diskenariokan penggunaannya dalam RPP; (4) LTP yang dibuat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pendekatan Sajian. Komponen pendekatan sajian dalam menyusun RPP meliputi: (1) Sebelum menyajikan konsep baru,

sajian dikaitkan dengan konsep yang telah dimiliki siswa; (2) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa; (3) Guru mengecek pemahaman siswa; (4) Memberi kemudahan terlaksananya pembelajaran yang inovatif.

Bahasa. Komponen bahasa dalam menyusun RPP meliputi: (1) Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. (2) Ketepatan struktur kalimat.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah suatu lembar kegiatan yang disusun oleh peneliti dan diberikan kepada siswa uji coba untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan berbagai tugas atau masalah yang diberikan guru berupa petunjuk langkah-langkah dalam mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan. LKS yang baik adalah LKS yang menuntut siswanya aktif sehingga melibatkan siswa berpikir kreatif mengenai masalah atau materi yang ada sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Adapun indikator validasi Lembar Kerja Siswa (LKS) meliputi:¹⁰¹ aspek petunjuk, kelayakan isi, prosedur dan pertanyaan. Pertama, aspek petunjuk, yakni: petunjuk dinyatakan dengan jelas, mencantumkan indikator, materi LKS sesuai dengan indikator di LKS dan RPP. Kedua, kelayakan isi yakni: keluasaan materi, kedalaman materi, akurasi fakta, kebenaran konsep, kesesuaian dengan perkembangan ilmu, akurasi teori, akurasi prosedur atau metode, menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan kecakapan personal, menumbuhkan kreativitas, mengembangkan kecakapan sosial, mengembangkan kecakapan akademik, mendorong untuk mencari informasi lebih lanjut, menyajikan contoh-contoh konkret dari lingkungan lokal/nasional. Ketiga, prosedur yakni: urutan kerja siswa dan keterbacaan/ bahasa dari prosedur. Keempat, pertanyaan yakni: kesesuaian pertanyaan dengan indikator di LKS dan RPP, pertanyaan mendukung konsep dan keterbacaan/ bahasa dari pertanyaan.

¹⁰¹ Shoffan Shoffa, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan PMR Pada Pokok Bahasan Jajargenjang dan Belah Ketupat*, Skripsi, (Surabaya : Jurusan Matematika Fakultas MIPA UNESA, 2008), hlm.29.t.d.

3. Lembar Tugas Proyek (LTP)

Lembar Tugas Proyek (LTP) adalah suatu lembar kegiatan yang disusun oleh peneliti dan diberikan kepada siswa uji coba untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas proyek yang diberikan guru berupa petunjuk langkah-langkah dalam mengerjakan tugas proyek sesuai dengan materi yang diajarkan.

LTP dikatakan valid oleh validator apabila dalam LTP tersebut terdapat petunjuk pengerjaan yang jelas, keserasian warna, tulisan dan gambar pada LTP jelas, materi LTP dengan tujuan pembelajaran sesuai, permasalahan yang disajikan dalam LTP jelas, langkah-langkah kerja yang terdapat dalam LTP jelas, isi LTP memenuhi indikator kelayakan, kemudian bahasa yang dipilih sesuai dengan kemampuan siswa sehingga mudah dipahami, dan menggunakan pilihan kata yang jelas, sederhana dan tidak ambigu¹⁰².

K. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan sistem pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan dan menciptakan suatu kondisi tertentu yang menyebabkan siswa dapat berinteraksi sedemikian hingga terjadi perubahan tingkah laku¹⁰³. Model pengembangan sistem perangkat pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model Thiagarajan, Semmel dan Semmel. Model Thiagarajan terdiri dari 4 tahap yang dikenal dengan model 4-D (*four D model*). Keempat tahap tersebut adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Uraian keempat tahap beserta komponen-komponen 4-D Thiagarajan sebagai berikut:¹⁰⁴

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Tujuan tahap pendefinisian adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan

¹⁰² Miftakhul Lava, . (Thesis (Engd): "Pendidikan Matematika). *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Metode Silih Tanya Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Di Kelas VII Mts Mambaul Ulum*", Surabaya: UIN Surabaya, 2012, Hlm 54.

¹⁰³ Umi Hanik, Skripsi: "Pengembangan Pembelajaran Matematika Dengan Teori Vygotsky Dan Teori Ibnu Khaldun Pada Materi Peluang", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hlm 94.

¹⁰⁴ Suhartin, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Komik pada Materi Trapesium dan Layang-layang pada Kelas VII*, Skripsi, (Surabaya : Jurusan Matematika Fakultas MIPA UNESA, 2008), h.31-34 t.d

menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahap pendefinisian terdiri dari 5 langkah yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Terdiri atas; (1) Analisis Awal-Akhir (*Front-End Analysis*). Kegiatan analisis awal akhir dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan bahan pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan telaah terhadap kurikulum matematika yang digunakan saat ini, berbagai teori belajar yang relevan dengan tantangan dan tuntutan masa depan, sehingga diperoleh deskripsi pola pembelajaran yang dianggap paling sesuai. (2) Analisis Siswa (*Leaner Analysis*). Kegiatan analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan bahan pembelajaran. Karakteristik ini meliputi latar belakang pengetahuan, perkembangan kognitif siswa, dan pengalaman siswa baik sebagai kelompok maupun sebagai individu. (3) Analisis Konsep (*Concept Analysis*). Kegiatan analisis konsep yang ditujukan untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis awal-akhir. (4) Analisis Tugas (*Task Analysis*). Kegiatan analisis tugas mempunyai pengidentifikasian keterampilan utama yang diperlukan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan saat ini. Kegiatan ini ditujukan untuk mengidentifikasi keterampilan akademis utama yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. (5) Spesifikasi Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*). Spesifikasi tujuan pembelajaran ditujukan untuk mengkonversi tujuan dari analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan tingkah laku. Perincian tujuan pembelajaran tersebut merupakan dasar dalam penyusunan tes hasil belajar dan rancangan perangkat pembelajaran.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tujuan dari tahap ini adalah merancang perangkat pembelajaran, sehingga diperoleh *prototype* (contoh perangkat pembelajaran). Tahap ini dimulai setelah ditetapkan tujuan pembelajaran. Tahap perancangan terdiri dari empat langkah pokok, yaitu penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, dan perancangan awal (desain awal).

Keempat kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Penyusunan Tes (*Criterion Test Construction*). Dasar dari

penyusunan tes adalah analisis tugas dan analisis konsep yang dijabarkan dalam spesifikasi tujuan pembelajaran. Tes yang dimaksud adalah tes hasil belajar suatu materi. Untuk merancang tes hasil belajar siswa dibuat kisi-kisi soal dan acuan penskoran. Penskoran yang digunakan adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan alasan PAP berorientasi pada tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diteskan sehingga skor yang diperoleh mencerminkan persentase kemampuannya. (2) Pemilihan Media (*Media Selection*). Kegiatan pemilihan media dilakukan untuk menentukan media yang tepat untuk penyajian materi pembelajaran. Proses pemilihan media disesuaikan dengan hasil analisis tugas dan analisis konsep serta karakteristik siswa. (3) Pemilihan Format (*Format selection*). Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran mencakup pemilihan format untuk merancang isi, pemilihan strategi pembelajaran, dan sumber belajar. (4) Perancangan Awal (*Initial Design*). Rancangan awal adalah rancangan seluruh kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Adapun rancangan awal perangkat pembelajaran yang akan melibatkan aktivitas siswa dan guru, yaitu RPP, LKS, LTP, tes hasil belajar, dan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran, angket respon siswa dan lembar validasi perangkat pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draf perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari uji coba. Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian para ahli dan uji coba lapangan.

Penilaian para ahli (*expert appraisal*). Penilaian para ahli meliputi validasi isi (*content validity*) yang mencakup semua perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada tahap perancangan (*design*). Hasil validasi para ahli digunakan sebagai dasar melakukan revisi dan penyempurnaan perangkat pembelajaran.

Secara umum validasi mencakup: (1) isi perangkat pembelajaran, meliputi: apakah isi perangkat pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan yang akan diukur dan apakah ilustrasi perangkat pembelajaran dapat memperjelas konsep dan mudah dipahami. (2) bahasa, meliputi: apakah kalimat pada

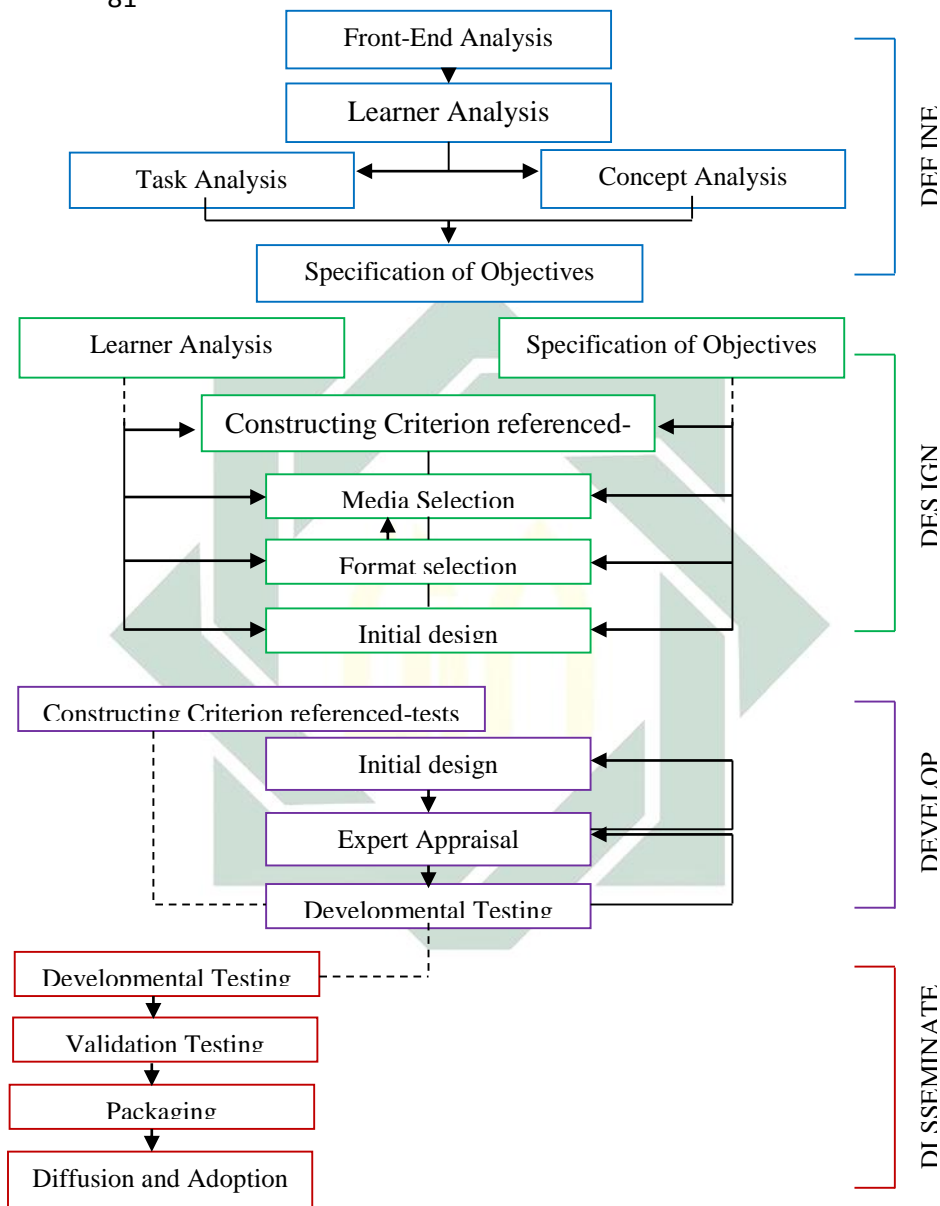
perangkat pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan apakah kalimat pada perangkat pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Uji coba Lapangan (*Developmental Testing*). Uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan langsung dari lapangan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam uji coba dicatat semua respon, reaksi, komentar dari guru, siswa dan para pengamat.

4. Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, misalnya di kelas lain, sekolah lain, atau oleh guru lain. Namun dalam penelitian ini tahap *disseminate* belum dilakukan.

Model pengembangan perangkat pembelajaran Thiagarajan mempunyai prosedur pelaksanaan yang jelas dan sistematis. Hal ini terlihat dari masing-masing tahap pengembangan diuraikan secara jelas. Selain itu perangkat pembelajaran yang dikembangkan mendapat penilaian dari para ahli/ pakar melalui tahap validasi. Hal ini berarti hasil pengembangan yang diperoleh telah direvisi berdasarkan penilaian para ahli sebelum dilakukan uji coba pada siswa. Atas dasar itu peneliti memilih model pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel (*four D model*) dengan memodifikasi bagian-bagian tertentu.



Bagan 2.2

Bagan Model Pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel

L. Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel¹⁰⁵

Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) merupakan konsep matematika yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Karena banyak sekali masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang harus diselesaikan dengan ilmu matematika.

Persamaan linier dua variabel merupakan persamaan yang mengandung dua variabel dimana pangkat tertinggi atau derajat tiap-tiap variabel sama dengan satu. Bentuk umum persamaan linier dua variabel adalah:

$$ax + by = c$$

dimana : x dan y adalah variabel; $a, b, c \in \mathbb{R}$; $a, b \neq 0$

Sedangkan sistem persamaan linier dua variabel adalah dua persamaan linier dua variabel yang mempunyai hubungan di antara keduanya dan mempunyai satu penyelesaian. Jika tidak memiliki hubungan maka nilai x dan y (variabel) tidak dapat ditentukan.

Contoh:

$$x + 2y = 8$$

$$2x - y = 6$$

dimana x, y adalah bilangan cacah

Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)

Dalam menyelesaikan SPLDV dapat dilakukan dengan berbagai cara:

1. Substitusi

Dalam pendekatan substitusi, suatu variabel dinyatakan dalam variabel yang lain dari SPLDV tersebut. Kemudian variabel ini digunakan untuk mengganti variabel yang lain yang sama dalam persamaan lainnya sehingga diperoleh persamaan satu variabel.

Contoh :

Carilah penyelesaian sistem persamaan

¹⁰⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014, *Buku Guru Matematika*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), Hlm 217-225.

$$x + 2y = 8$$

$$2x - y = 6$$

jawab :

Kita ambil persamaan pertama yang akan disubstitusikan yaitu

$$x + 2y = 8$$

Kemudian persamaan tersebut kita ubah menjadi $x = 8 - 2y$,

Kemudian persamaan yang diubah tersebut disubstitusikan ke persamaan $2x - y = 6$ menjadi :

$$2(8 - 2y) - y = 6 \longrightarrow \text{(x persamaan kedua menjadi } x = 8 - 2y)$$

$$16 - 4y - y = 6$$

$$16 - 5y = 6$$

$$-5y = 6 - 16$$

$$-5y = -10$$

$$5y = 10$$

$$y = 10 / 5 = 2$$

masukkan nilai $y=2$ ke dalam salah satu persamaan : $x + 2y = 8$

$$x + 2y = 8$$

$$x + 2 \cdot 2 = 8$$

$$x + 4 = 8$$

$$x = 8 - 4$$

$$x = 4$$

Jadi penyelesaian dari sistem $x + 2y = 8$ dan $2x - y = 6$ adalah $x = 4$ dan $y = 2$.

2. Eliminasi

Dalam pendekatan eliminasi, salah satu variabel dieliminasi atau dihilangkan untuk mendapatkan nilai variabel yang lain dalam SPLDV. Untuk mengeliminasi suatu variabel, samakan nilai kedua koefisien variabel yang akan dieliminasi, kemudian kedua persamaan dijumlahkan atau dikurangkan.

contoh :

Selesaikan soal di atas dengan cara eliminasi:

Jawab ;

$$x + 2y = 8$$

$$2x - y = 6$$

(i) mengeliminasi variabel x

$$x + 2y = 8 \quad | \times 2 | \Leftrightarrow 2x + 4y = 16$$

$$2x - y = 6 \quad | \times 1 | \Leftrightarrow \underline{2x - y = 6}$$

$$5y = 10$$

$$\begin{aligned}
 5y &= 10 \\
 y &= 10 / 2 \\
 y &= 5
 \end{aligned}$$

masukkan nilai $y = 2$ ke dalam salah satu persamaan

$$x + 2y = 8$$

$$x + 2 \cdot 2 = 8$$

$$x + 4 = 8$$

$$x = 8 - 4$$

$$x = 4$$

Jadi penyelesaian dari sistem $x + 2 = 8$ dan $2x - y = 6$ adalah $x = 4$ dan $y = 2$

(ii) mengeliminasi variabel y

$$x + 2y = 8 \quad | \times 1 | \Leftrightarrow x + 2y = 8$$

$$\begin{array}{r}
 2x - y = 6 \quad | \times 2 | \Leftrightarrow 4x - 2y = 12 \\
 \hline
 5x = 20 \\
 x = 20 / 5 \\
 x = 4
 \end{array}$$

masukkan nilai $x = 4$ ke dalam salah satu persamaan

$$x + 2y = 8$$

$$4 + 2y = 8$$

$$2y = 8 - 4$$

$$2y = 4$$

$$y = 4 / 2 = 2$$

Jadi penyelesaian dari sistem $x + 2y = 8$ dan $2x - y = 6$ adalah $x = 4$ dan $y = 2$

* catatan

nilai $+$ atau $-$ digunakan untuk menghilangkan/eliminasi salah satu variabel agar menjadi 0

Contoh di atas:

(i) yang dieliminasi adalah x :

x dalam persamaan satu $+$ dan persamaan dua $+$, untuk eliminasi digunakan tanda $-$

(ii) yang dieliminasi adalah y :

y dalam persamaan satu $+$, persamaan dua $-$, untuk eliminasi digunakan tanda $+$.

3. Pendekatan Gabungan

Dalam pendekatan ini, nilai salah satu variabel terlebih dahulu dicari dengan pendekatan eliminasi. Selanjutnya, nilai variabel ini disubstitusikan ke salah satu persamaan sehingga diperoleh variabel yang sama.

Contoh :

Dengan pendekatan gabungan tentukan himpunan penyelesaian dari sistem persamaan $x + 2y = 8$ dan $2x - y = 6$

$$x + 2y = 8 \quad | \times 1 | \Leftrightarrow x + 2y = 8$$

$$2x - y = 6 \quad | \times 2 | \Leftrightarrow 4x - 2y = 12$$

$$5x = 20$$

$$x = 20 / 5 = 4$$

kemudian substitusikan nilai $x = 4$ ke persamaan $x + 2y = 8$ sehingga diperoleh

$$x + 2y = 8$$

$$4 + 2y = 8$$

$$4 - 4 + 2y = 8 - 4$$

$$2y = 4$$

$$y = 4 / 2 = 2$$

Jadi, himpunan penyelesaiannya adalah $\{(4, 2)\}$

4. Grafik

Dengan menggambarkan persamaan linearnya pada koordinat Cartesius, titik potong dari kedua persamaan linier tersebut merupakan penyelesaiannya.

Contoh:

Carilah penyelesaian dari:

$$x + y = 8$$

$$2x - y = 4$$

Jawab:

Tentukan titik potong garis $x + y = 8$ dengan sumbu x dan sumbu y
titik potong dengan sumbu y jika $x = 0$

$$\text{jika } x = 0 \rightarrow \text{maka } y = 8 - x = 8 - 0 = 8$$

titik potong dengan sumbu x jika $y = 0$

$$\text{jika } y = 0 \rightarrow x = 8 - y = 8 - 0 = 8$$

Maka persamaan garis $x + y = 8$ adalah melalui titik $(0,8)$ dan $(8,0)$

Tentukan titik potong garis $2x - y = 4$ dengan sumbu x dan sumbu y
titik potong dengan sumbu y jika $x = 0$

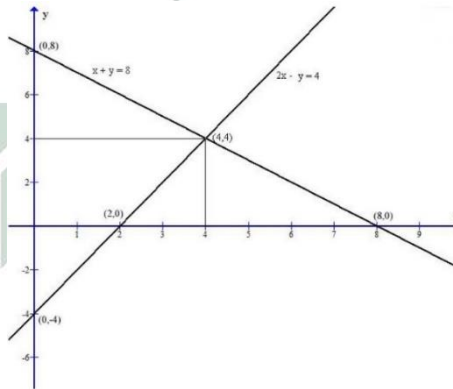
jika $x = 0 \Rightarrow$ maka $y = 2x - 4 = 2 \cdot 0 - 4 = -4$

titik potong dengan sumbu x jika $y = 0$

jika $y = 0 \Rightarrow 2x = y + 4 = 0 + 4 = 4$, maka $x = 2$

Maka persamaan garis $2x - y = 4$ adalah melalui titik $(0, -4)$ dan $(2, 0)$

Gambar grafiknya sbb:



Gambar 2.1:
Penyelesaian SPLDV menggunakan pendekatan grafik

Berdasarkan gambar grafik di atas terlihat titik potong garis $x + y = 8$ dan $2x - y = 4$ adalah $(4, 4)$.

Jadi penyelesaian dari $x + y = 8$ dan $2x - y = 4$ adalah $x = 4$ dan $y = 4$

Contoh soal penggunaan sistem persamaan linear dua variabel :

Harga 2 buah mangga dan 3 buah jeruk adalah Rp. 6000, kemudian apabila harga

untuk membeli 5 buah mangga dan 4 buah jeruk adalah Rp11.500,-

Berapa jumlah uang yang harus dibayar apabila kita akan membeli 4 buah manga

dan 5 buah jeruk ?

Jawab :

Dalam menyelesaikan persoalan cerita seperti di atas diperlukan penggunaan model matematika.

Misal: harga 1 buah mangga adalah x dan harga 1 buah jeruk adalah y

Maka model matematika soal tersebut di atas menjadi :

$$2x + 3y = 6000$$

$$5x + 4y = 11.500$$

Ditanya $4x + 5y = ?$

Kita eliminasi variabel x :

$$2x + 3y = 6000 \quad | \times 5 | \quad 10x + 15y = 30.000$$

$$5x + 4y = 11.500 \quad | \times 2 | \quad 10x + 8y = 23.000 -$$

$$7y = 7.000$$

$$y = 1.000$$

masukkan ke dalam salah satu persamaan :

$$2x + 3y = 6000$$

$$2x + 3 \cdot 1000 = 6000$$

$$2x + 3000 = 6000$$

$$2x = 6000 - 3000$$

$$2x = 3000$$

$$x = 1500$$

didapatkan $x = 1500$ (harga sebuah mangga) dan $y = 1000$ (harga sebuah jeruk)

sehingga uang yang harus dibayar untuk membeli 4 buah mangga dan 5 buah jeruk adalah $4x + 5y = 4 \cdot 1500 + 5 \cdot 1000$

$$= 6000 + 5000$$

$$= \text{Rp. } 11.000,-$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian pengembangan atau yang dikenal dengan istilah *Research and Development (R & D)*. Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah proses pengembangan dan validasi produk pendidikan. Penelitian ini juga menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut¹. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Unggulan Al-Falah Buduran. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah RPP, LKS dan LTP pada materi SPLDV yang akan dikembangkan sesuai dengan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim pada pembelajaran matematika.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah *living value* siswa di kelas VIII A SMP Unggulan AL-Falah Buduran.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dirancang untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan untuk melaksanakan penelitian

¹ Sugiyono. *Pendekatan Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 407.

secara prosedural agar terhindar dari kerancuan dan kesalahan. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi: (a) menyusun jadwal penelitian; (b) membuat rencana penelitian; (c) menyusun instrumen penelitian; (d) validasi ke beberapa ahli.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi: (1) menentukan kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim; (2) melakukan penilaian *living value* dengan memberikan *pre test* sebelum pembelajaran dan angket setelah pembelajaran; (3) memberikan perlakuan menggunakan pembelajaran model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim sesuai dengan RPP yang telah dirancang; (d) memberikan tugas proyek; (e) menilai tugas proyek terkait peningkatan *living value* siswa.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen pengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil instrumen diolah dan dideskripsikan sesuai dengan indikator masing-masing.

4. Tahap Analisis Data

Data yang telah dideskripsikan dianalisis dan dijabarkan menjadi sebuah informasi dan sebuah kesimpulan sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian.

E. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan model pengembangan perangkat pembelajaran yang mengacu pada jenis pengembangan 4-D karya Thiagarajan yang telah dimodifikasi menjadi 3-D, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan) dan *Development* (pengembangan) yang selengkapnya akan dibahas sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Terdapat lima langkah dalam tahap ini, yaitu:

a. Analisis Ujung Depan

Kegiatan analisis ujung depan dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini ditetapkan masalah dasar dan dilakukan analisis pada teori belajar yang relevan dan tantangan serta tuntutan masa depan sehingga diperoleh deskripsi pola pembelajaran yang dianggap paling ideal. Setelah menemukan deskripsi pola pembelajaran yang relevan, kemudian dilakukan analisis pada sub pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).

b. Analisis Siswa

Analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik ini meliputi latar belakang pengetahuan dan perkembangan kognitif siswa.

c. Analisis Konsep

Analisis konsep diajukan untuk memilih, merinci dan menetapkan secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis ujung depan. Analisis ini merupakan dasar dalam menyusun tujuan pembelajaran.

d. Analisis Tugas

Analisis tugas ditujukan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk menarik kesimpulan. Keterampilan-keterampilan inilah yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran.

e. Perumusan/ Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran ini dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian hasil belajar.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan perancangan *draft* perangkat pembelajaran. Di dalam tahap ini dilakukan beberapa langkah, yaitu:

a. Penyusunan Tes

Dalam penyusunan tes ini, peneliti memberikan tes individu berupa *post test* di akhir. Test ini berfungsi untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terkait dengan materi yang diajarkan oleh guru dan juga untuk mengukur nilai *living value* siswa terkait dengan nilai kejujurannya. Tes individu ini dibuat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Jika siswa mampu mengerjakan tes individu dengan baik dan mampu menerapkan nilai *living value* dengan baik berarti tujuan pelaksanaan pembelajaran sudah tercapai. Tes individu ini juga dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk mengukur sejauh mana proses siswa tersebut dalam mengerjakannya.

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini menggunakan dasar komponen-komponen model (sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan dampak pengiring), analisis tugas dan analisis topik yang dijabarkan berdasarkan materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Penyusunan RPP difokuskan untuk meningkatkan *living value* siswa.

c. Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penyusunan LKS ini merupakan penyusunan lembar kerja yang akan dibagikan kepada siswa untuk tugas kelompok atau dalam langkah pembelajaran kooperatifnya. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini untuk melatih keterampilan siswa dan untuk meningkatkan nilai *living value* siswa terkait nilai kerjasama dan tanggung jawab.

d. Penyusunan Lembar Tugas Proyek (LTP)

Penyusunan Lembar Tugas Proyek (LTP) merupakan penyusunan lembar kerja yang menggunakan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan pengintegrasian nilai *living value* dalam masalah kontekstual yang digunakan untuk meningkatkan *living value* siswa.

e. Pemilihan Media

Pemilihan media ini merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan media ini akan mempermudah siswa

dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Hal ini perlu dilakukan pemilihan media yang tepat agar tujuan awal pembelajarannya benar-benar bisa tercapai. Pemilihan media disesuaikan dengan analisis tugas dan analisis materi, karakteristik siswa dan fasilitas yang ada di sekolah.

f. Pemilihan Format

Dalam menyusun RPP, peneliti mengkaji dan memilih format RPP yang sesuai dengan aturan pada kurikulum 2013 atau K 13.

g. Desain Awal

Hasil tahap ini merupakan rancangan awal perangkat pembelajaran yang merupakan *Draft I* beserta instrumen penelitian.

3. Tahap Pengembangan (*Develompment*)

Bertujuan untuk menghasilkan *Draft II* perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari uji coba. Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian validator dan uji coba terbatas.

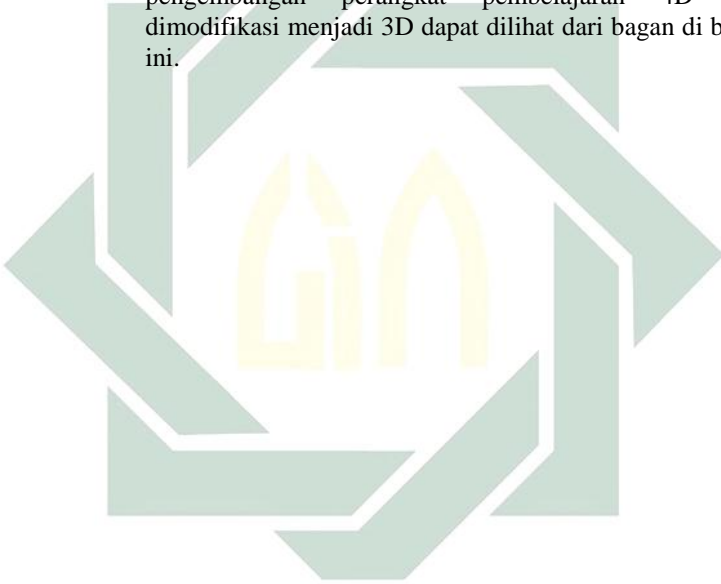
a. Penilaian Para Ahli

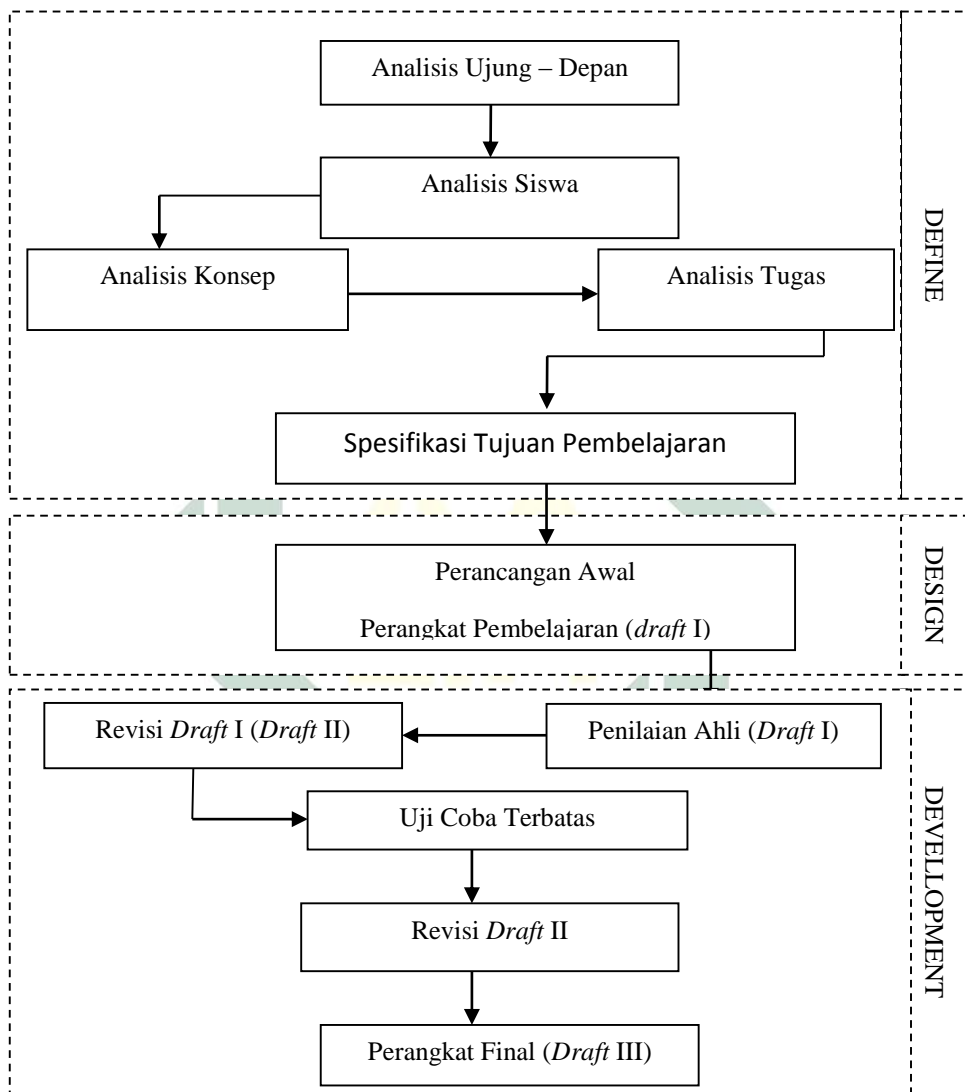
Rancangan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada tahap *design (Draft I)* akan dilakukan penilaian atau divalidasi oleh para ahli (validator). Para validator tersebut adalah mereka yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan perangkat pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dalam pembelajaran matematika dan mampu memberikan masukan dan saran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Saran-saran dari validator tersebut akan dijadikan bahan untuk merevisi *Draft I* yang menghasilkan perangkat pembelajaran *Draft II*.

b. Uji Coba Terbatas

Perangkat pembelajaran yang telah dihasilkan pada *Draft II* selanjutnya diuji cobakan di kelompok yang menjadi subjek penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan

masuk langsung dari guru, siswa dan para pengamat terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun dan melihat kecocokan waktu yang telah direncanakan dalam RPP dengan pelaksanaannya selama pelaksanaan uji coba. Pengamat mencatat semua reaksi, aktivitas siswa dan respon siswa. Hasil uji coba ini akan digunakan untuk merevisi perangkat pembelajaran dalam penelitian ini. Dalam proses uji coba ini peneliti sebagai guru yang mengajarkan materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Diagram alur pengembangan perangkat pembelajaran 4D yang dimodifikasi menjadi 3D dapat dilihat dari bagan di bawah ini.





Bagan 3.1
Modifikasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran dari
Thiagarajan

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur atau instrumen yang baik supaya penelitian tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai penilaian para ahli (validator) terhadap perangkat pembelajaran yang disusun pada *draft* 1 sehingga menjadi acuan/pedoman dalam merevisi perangkat pembelajaran yang disusun. Lembar validasi perangkat pembelajaran yang digunakan adalah RPP, LKS, dan LTP. Lembar validasi ini disusun berdasarkan diskusi peneliti dengan dosen pembimbing. Instrumen lembar validasi perangkat pembelajaran dapat dilihat selengkapnya pada lampiran B-1 sampai B-3.

2. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran yang menggunakan perangkat model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Lembar observasi aktivitas siswa ini disusun untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas. Aktivitas siswa di luar kelas diketahui dari lembar penilaian proyek. Lembar Tugas Proyek (LTP) digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok berupa tugas proyek. Sebelum lembar observasi digunakan, lembar observasi aktivitas siswa telah peneliti diskusikan dengan dosen pembimbing. Instrumen lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat selengkapnya pada lampiran B-7.

b. Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan sintaks digunakan untuk memperoleh data tentang keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Lembar

keterlaksanaan sintaks ini disusun sesuai dengan sintaks-sintaks yang telah direncanakan pada RPP. Instrumen keterlaksanaan sintaks ini dapat dilihat pada lampiran B-8.

c. **Lembar Observasi *Living Value* Siswa**

Lembar observasi *living value* siswa digunakan untuk mengetahui perkembangan *living value* siswa baik sebelum pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung dan selama pengumpulan tugas-tugas berlangsung. Lembar observasi *living value* ini digunakan untuk mengetahui nilai kejujuran, tanggung jawab dan kerjasama siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan menggunakan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Instrumen *living value* dibuat sesuai dengan indikator dan kriteria penskoran *living value* siswa yang telah ditentukan pada tabel 3.1 dan tabel 3.2. Instrumen lembar observasi *living value* siswa ada pada lampiran B-9.

Tabel 3.1
Deskripsi *Living Value* yang Diukur

Aspek <i>Living Value</i>	Uraian
Kejujuran	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri dalam menyelesaikan tugas individu.
Kerjasama	kemampuan siswa menyelesaikan tugas kooperatif dan tugas proyek dengan bekerjasama dalam kelompok.
Tanggung jawab	kemampuan siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas individu, kooperatif dan tugas proyek serta jangka waktu pengumpulan tugas yang diberikan.

Tabel 3.2
Rubrik Penskoran *Living Value* Siswa

<i>Living value</i>	Indikator <i>living value</i> yang dinilai	Kriteria <i>Living Value</i> Siswa	skor
Kejujuran	1. Kejujuran dalam menyelesaikan tugas secara individu.	Dalam mengerjakan tugas-tugas individu tidak pernah mencontek hasil pekerjaan temannya.	4
		Dalam mengerjakan tugas-tugas individu Jarang mencontek hasil pekerjaan temannya.	3
		Dalam mengerjakan tugas-tugas individu sering mencontek hasil pekerjaan temannya.	2
		Dalam mengerjakan tugas-tugas individu selalu mencontek hasil pekerjaan temannya.	1
	Skor maksimal untuk nilai kejujuran		4
Kerjasama	1. Tidak mengandalkan teman ketika menyelesaikan tugas kelompok.	Tidak mengandalkan teman ketika menyelesaikan tugas secara berkelompok.	4
		Jarang mengandalkan teman ketika menyelesaikan tugas secara berkelompok.	3
		Sering mengandalkan teman ketika menyelesaikan tugas secara berkelompok.	2
		Selalu mengandalkan teman ketika	1

		menyelesaikan tugas secara berkelompok.	
	2. Selalu ikut andil mengerjakan tugas secara berkelompok.	Selalu ikut andil mengerjakan tugas kooperatif secara berkelompok.	4
		Sering ikut andil mengerjakan tugas kooperatif secara berkelompok.	3
		Jarang ikut andil mengerjakan tugas kooperatif secara berkelompok.	2
		Tidak pernah ikut andil mengerjakan tugas kooperatif secara berkelompok.	1
	Skor maksimal untuk nilai kerjasama		8
Tanggung jawab	1. Tanggung jawab dalam tugas individu.	Selalu mengumpulkan tugas individu tepat waktu.	4
		Sering mengumpulkan tugas individu tepat waktu.	3
		Jarang mengumpulkan tugas individu tepat waktu.	2
		Tidak pernah mengumpulkan tugas individu tepat waktu.	1
	2. Tanggung jawab dalam menyelesaikan	Selalu menyelesaikan yang menjadi perannya dalam mengerjakan tugas secara berkelompok.	4
		Sering menyelesaikan yang menjadi perannya	3

	tugas kelompok.	dalam mengerjakan tugas secara berkelompok.	
		Jarang menyelesaikan yang menjadi perannya dalam mengerjakan tugas secara berkelompok.	2
		Tidak pernah menyelesaikan yang menjadi perannya dalam mengerjakan tugas secara berkelompok.	1
	3. tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas kelompok.	Selalu mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu.	4
		Sering mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu.	3
		jarang mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu.	2
		Tidak pernah mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu.	1
	Skor maksimal untuk nilai tanggung jawab		12

Skor maksimal *living value* siswa:

$$LV = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

LV: nilai *living value* siswa

x : jumlah skor yang diperoleh

n : banyaknya indikator *living value* yang dinilai.

3. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap pembelajaran dengan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dalam pembelajaran matematika. Untuk mengetahui respon siswa diperoleh dari hasil jawaban siswa terkait beberapa indikator di bawah ini:

- a. Saya tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
- b. Saya lebih suka belajar matematika menggunakan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
- c. Saya dapat memahami kalimat yang diberikan dalam LKS dengan baik.
- d. LKS yang diberikan memudahkan saya untuk memahami konsep.
- e. Tampilan LKS menarik.
- f. Saya dapat memahami kalimat dalam LTP yang diberikan dengan baik.
- g. LTP yang diberikan memudahkan saya memahami konsep.
- h. Tampilan dalam LTP menarik.
- i. LTP yang diberikan membuat saya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- j. LTP yang diberikan melatih kejujuran terhadap apa yang saya kerjakan di luar kelas.
- k. LTP yang diberikan melatih kerjasama dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok.
- l. Pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim membuat saya semakin cepat dan mudah memahami materi.

Dari indikator tersebut siswa memilih jawaban SS= Sangat Setuju dengan nilai 4; S= Setuju dengan nilai 3, CS= Cukup Setuju dengan nilai 2 atau TS= Tidak Setuju dengan nilai 1. Lembar angket respon siswa ada pada lampiran B-5.

Selain itu untuk mengetahui kemampuan awal *living value* siswa, peneliti juga memberikan angket *living value* siswa. Angket digunakan untuk mengetahui kemampuan awal *living value* siswa. Angket dibuat peneliti sesuai dengan indikator

living value yang akan diukur yaitu terkait nilai kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab. Setelah angket dibuat dilakukan penilaian atau validasi kepada yang ahli untuk mengetahui kelayakan penggunaan angket tersebut. Lembar angket *living value* ada pada lampiran B-6 dan lembar validasi angket ada pada lampiran B-4.

4. Lembar Soal *Pre Test* dan *Post Test*

Soal *pre test* diberikan kepada siswa sebelum adanya perlakuan menggunakan pembelajaran model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Soal *pre test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal matematika terkait materi SPLDV dan juga untuk mengetahui kemampuan awal *living value* siswa. Soal *pre test* ini berupa soal uraian dengan jumlah soal 2 butir. Penyelesaian soal *pre test* ini didesain dalam bentuk kerja kelompok supaya pengamat dapat mengobservasi nilai awal *living value* siswa terkait nilai kejujuran, kerjasama dan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan soal tersebut. Lembar soal *pre test* ada pada lampiran B-10.

Soal *post test* diberikan setelah adanya perlakuan menggunakan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Soal *post test* ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama menggunakan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Lembar soal *post test* ada pada lampiran B-11.

Soal *pre test* dan *post tes* ini adalah soal yang sama namun proses penyelesaiannya yang berbeda. Soal *pre test* diselesaikan secara berkelompok dan soal *post test* diselesaikan secara individu. Soal *pre test* lebih ditekankan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan awal *living value* siswa. Soal *post test* lebih ditekankan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Soal *pre test* dan *post test* ini juga dilengkapi dengan rubrik penilaian. Rubrik penilaian ada pada lampiran B-12.

Langkah-langkah penyusunan soal *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Tes Berkaitan dengan *Living Value* Siswa

Dalam menyusun soal *pre test* dan *post test*, peneliti terlebih dahulu menyesuaikan indikator dan tujuan yang akan dicapai. Soal *pre test* dan *post test* berupa soal uraian dengan jumlah soal 2. Dalam menyusun kisi-kisi dan penentuan soal, peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.

b. Penyusunan Rubrik penilaian

Soal tes untuk peningkatan *living value* siswa yang telah disusun dan telah didiskusikan oleh peneliti dengan dosen pembimbing kemudian di buat rubrik penelitian. Rubrik penilaian ini merupakan acuan dalam menilai dan mengoreksi hasil pengerjaan *pre test* dan *post test*. Rubrik penilaian bentuk uraian ada pada lampiran B-13.

G. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Hasil Penilaian Ahli Terhadap Perangkat Pembelajaran

Data hasil penilaian ahli ini berupa pernyataan tentang kevalidan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Sumber data adalah beberapa orang yang ahli dalam bidang pengembangan perangkat.

2. Data Hasil Uji Coba

Data hasil uji coba merupakan data yang diperoleh dari uji coba produk yang dikembangkan. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajarannya terkait sintaks pembelajaran yang dilakukan, aktivitas siswa, dan hasil tes. Data ini digunakan untuk mengetahui bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria. Sumber data adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan catatan lapangan.

3. Data Hasil Peningkatan *Living Value* Siswa

Data ini diperoleh dari hasil instrument tes kemampuan *living value* siswa yang telah divalidasi oleh para ahli sebelumnya. Data berupa hasil catatan lapangan, hasil pelaksanaan tes dan hasil angket yang telah diberikan kepada

siswa. Sumber datanya adalah catatan lapangan, seluruh jawaban siswa pada *pre test*, *post test* dan tugas proyek yang dinilai berdasarkan aturan penilaian, dan angket.

H. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam uji coba pada tahap *development* akan menggunakan desain *one-shout case study*. Pada jenis ini tidak terdapat kelompok kontrol. Tetapi hanya satu kelompok yang diukur dan diamati gejala gejala yang muncul setelah diberi perlakuan (*post tes*)².

Perlakuan	Postes
X	O

X= Perlakuan, yaitu pembelajaran matemátika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa.

O= Hasil observasi setelah diberi perlakuan yaitu mendeskripsikan aktivitas siswa, keterlaksanaan sintaks pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran, ketuntasan hasil belajar siswa dan *living value* yang dihasilkan siswa.

I. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam sebuah penelitian³, Karena pengumpulan data merupakan langkah awal sukses atau tidaknya sebuah penelitian, jika pengumpulan data baik dan benar maka hasil penelitian juga akan baik tapi jika pengumpulan data terjadi kesalahan maka akan berakibat hasil penelitian yang diteliti tidak sesuai dengan kenyataan dan harapan. Teknik pengumpulan data pengembangan yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

² Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya; Lentera cendekia, 2009), hlm. 129

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.222.

1. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang dialami peneliti selama investigasi awal dan proses penyusunan perangkat pembelajaran serta instrumen penelitian. saat menuliskan catatan lapangan harus menggambarkan dengan rinci dan jelas supaya kejadian-kejadian yang dialami oleh peneliti dapat menggambarkan dengan jelas. Lembar catatan lapangan ada pada lampiran B-13.

2. Validasi Ahli

Validasi ahli dilakukan untuk mendapatkan data tentang kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh 4 orang validator yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi dan kepraktisan perangkat pembelajaran. Data validasi ini kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menelaah hasil penilaian para ahli terhadap perangkat pembelajaran. Hasil telaah digunakan sebagai masukan untuk merevisi atau menyempurnakan perangkat pembelajaran yang sedang dikembangkan.

3. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat guru memulai pembelajaran dan diakhiri pada saat guru mengakhiri pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi atau lembar pengamatan. Observasi yang dilakukan dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi Aktivitas Siswa

Untuk memperoleh data aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran yang mengintegrasikan model pembelajaran MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dalam pembelajaran matematika dilakukan pengamatan dengan menggunakan lembar

observasi aktivitas siswa yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Pengamatan dilakukan dengan menuliskan nomor indikator siswa yang paling dominan setiap lima menit, sesuai dengan indikator aktivitas siswa yang telah ditentukan. Siswa yang diamati sebanyak 4 kelompok yang beranggotakan siswa heterogen yang dipilih secara acak. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang pengamat. Agar lebih fokus dan teliti, setiap pengamat menentukan 3 siswa secara acak untuk diamati bagaimana aktivitasnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Untuk memperoleh data tentang keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran dengan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'alim dalam pembelajaran matematika dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan RPP. Pengamatan dilakukan oleh 1 orang pengamat yang sebelumnya telah dilatih cara menggunakan lembar observasi keterlaksanaan RPP.

c. Observasi *Living Value* Siswa

Pengambilan data mengenai *living value* siswa terkait nilai kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab dilakukan selama 2 kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Data diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat dan juga hasil observasi teman sebaya yang dilakukan oleh 6 siswa, 6 siswa yang dijadikan sebagai tim pengawas tersebut bertugas mengawasi teman-teman dalam kelasnya terkait sikap kejujuran, kerjasama dan tanggungjawab dalam proses pembelajaran matematika tersebut. Tim pengawas tersebut dibentuk dalam grup *whatsapp* untuk melaporkan setiap hasil pengamatan yang telah diperoleh baik selama di dalam kelas pembelajaran maupun diluar kelas selama mengerjakan tugas proyeknya.

4. Angket atau Kuesioner

Dalam penelitian ini angket diberikan pada semua subjek sebanyak 20 subjek untuk memperoleh data tentang respon siswa

terhadap pembelajaran dengan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dalam pembelajaran matematika. Angket respon siswa ini akan digunakan untuk mengetahui respon siswa pada pembelajaran tersebut, apakah pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak positif pada siswa ataukah sebaliknya. Selain itu untuk mengetahui kemampuan awal *living value* siswa, peneliti juga memberikan angket *living value* siswa kepada sebanyak subjek yang ada dalam penelitian tersebut yaitu sebanyak 20 siswa. Angket tersebut diberikan sebelum pembelajaran matematika menggunakan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

5. Tes *Pre Test* dan *Post Test*

Soal *pre test* diberikan secara berkelompok pada 20 subjek penelitian. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Salah satu siswa dalam kelompok tersebut menjadi ketua kelompok sekaligus masuk menjadi tim pengawas pada kelas tersebut. Dalam menyelesaikan masalah pada soal *pre test* siswa masih mendapat bimbingan dari guru. Sedangkan soal *post test* diberikan secara individu kepada 20 subjek penelitian dan dikerjakan secara mandiri.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Validasi Perangkat

Analisis data hasil validasi perangkat pembelajaran dilakukan dengan mencari rata-rata tiap kategori dan rata-rata tiap aspek dalam lembar validasi, hingga akhirnya didapatkan rata-rata total penilaian validator terhadap masing-masing perangkat pembelajaran. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat tabel kemudian memasukkan data-data yang telah diperoleh dalam tabel yang telah dibuat guna menganalisis lebih lanjut. Bentuk tabel yang dibuat adalah sebagai berikut⁴:

⁴ Siti Khabibah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar, Disertasi*, (Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya: Tidak dipublikasikan, 2006), h. 90

Tabel 3.3
Hasil Validasi Perangkat

Aspek	Kategori	Validator			Rata-rata tiap kategori	Rata-rata tiap aspek
		1	2	3		

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata tiap kategori dari semua validator

$$RK_i = \frac{\sum_{h=1}^3 RV_{hi}}{n}, \text{ dengan } RK_i = \text{Rata-rata kategori ke-}i$$

RV_{hi} = Skor hasil penilaian
validator ke- h untuk
kategori ke- i

n = Banyaknya validator

- b. Mencari rata-rata tiap aspek dari semua validator

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n RK_{ij}}{n}, \text{ dengan } RA_i = \text{rata-rata aspek ke-}i$$

RK_{ij} = Rata rata untuk aspek ke- i
kategori ke- j

n = Banyaknya kategori dalam aspek ke i .⁵

c. Mencari rata-rata total validitas

$$VR = \frac{\sum_{i=1}^n RA_i}{n}, \text{ dengan } VR = \text{rata rata total validitas}$$

RA_i = rata rata aspek ke- i

n = banyaknya aspek

Untuk menentukan kategori kevalidan suatu perangkat diperoleh dengan mencocokkan rata-rata (\bar{x}) total dengan kategori kevalidan perangkat pembelajaran yang ditetapkan oleh Khabibah dalam Ihsan sebagai berikut:⁶

Tabel 3.4
Kriteria Pengkategorian Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Interval Skor	Kategori kelidan
$4 \leq VR \leq 5$	Sangat Valid
$3 \leq VR < 4$	Valid
$2 \leq VR < 3$	Kurang Valid
$1 \leq VR < 2$	Tidak Valid

⁵ Umi Hanik, Skripsi: "Pengembangan Pembelajaran Matematika Yang Mengintegrasikan Teori Vygotsky Dan Teori Ibnu Khaldun Pada Materi Peluang", (Surabaya: UIN Surabaya, 2014), hlm 114.

⁶ Sumarsono Ihsan Wakhid, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis", (Skripsi: IAIN tidak dipublikasikan, 2008)

Keterangan: VR adalah rata-rata total hasil penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran meliputi RPP, Buku Siswa dan LKS. Perangkat dikatakan valid jika interval skor pada semua rata-rata berada pada kategori "valid" atau "sangat valid".

2. Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Untuk mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran, terdapat empat kriteria penilaian umum perangkat pembelajaran dengan kode nilai sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

A	Dapat digunakan tanpa revisi
B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C	Dapat digunakan dengan banyak revisi
D	Tidak dapat digunakan

Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi (validator) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan di lapangan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi.

3. Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi empat indikator, yaitu: a) aktivitas siswa selama KBM efektif; b) keterlaksanaan sintaks pembelajaran efektif; c) mendapat respon positif dari siswa; d) rata-rata hasil belajar siswa memenuhi batas ketuntasan. Keterangan lebih lengkapnya akan disajikan di bawah ini:

a. Analisis Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil analisis penilaian terhadap lembar pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari deskripsi hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Data ini

merupakan deskripsi aktivitas siswa dari hasil pengamatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dalam uji coba di lapangan. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

$$\text{Aktivitas Pembelajaran} = \frac{\text{frekuensi aktivitas yang muncul}}{\text{frekuensi seluruh aktivitas}} \times 100 \%$$

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa di atas, ditentukan banyaknya persentase nilai rata-rata pada setiap indikator-indikator. Aktivitas siswa dikatakan efektif jika persentase siswa yang melakukan kegiatan yang relevan dengan pembelajaran lebih banyak daripada persentase siswa yang tidak melakukan kegiatan yang relevan dengan pembelajaran. Adapun indikator-indikator yang dimaksud adalah:

1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.
2. Membaca/mamahami masalah kontekstual di buku siswa atau LKS.
3. Menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban dari masalah.
4. Menyelesaikan tugas proyek secara berkelompok.
5. Melakukan hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan).
6. Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman/guru.
7. Menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep.

b. Analisis Data Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Keterlaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran akan diamati oleh 1 orang pengamat yang sudah dilatih sehingga dapat mengoperasikan lembar pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran. Penyajian keterlaksanaan dalam bentuk pilihan, yaitu terlaksana dan tidak terlaksana.

Skala persentase untuk menentukan keterlaksanaan RPP dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷

$$A = \frac{\text{Banyaknya langkah yang terlaksana}}{\text{Banyaknya langkah yang direncanakan}} \times 100\%$$

Keterangan A = % Keterlaksanaan

Penentuan kriteria keefektifan keterlaksanaan sintaks pembelajaran berdasarkan persentase keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran dan penilaiannya. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran dikatakan efektif jika setiap langkah dalam RPP dapat terlaksana dengan persentase keterlaksanaan minimal 75 %.

c. Analisis Data Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Angket respon siswa digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap perangkat baru, dan kemudahan memahami komponen-komponen: materi atau isi pelajaran, tujuan pembelajaran, LKS, LTP, suasana belajar, dan cara guru mengajar, minat penggunaan, kejelasan penjelasan dan bimbingan guru. Data yang diperoleh berdasarkan angket tentang respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung persentase tentang pernyataan yang diberikan. Persentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan: A= Total nilai yang diperoleh tiap indikator.

B= Nilai maksimum \times Jumlah siswa (responden).

Analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran ini dilakukan dengan mendeskripsikan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Persentase tiap respon dihitung dengan cara menghitung total nilai dengan cara mengalikan tiap aspek yang dipilih siswa dengan pilihan ada 4 yaitu SS= Sangat Setuju, dengan nilai 4; S= Setuju, dengan nilai 3; CS= Cukup Setuju, dengan nilai 2 dan TS = Tidak Setuju, dengan nilai 1. Nilai total tersebut dibagi dengan nilai maksimum

⁷ Ibid

yaitu 4 yang dikalikan dengan jumlah siswa/responden, kemudian dikalikan 100%. Angket respon siswa diberikan kepada siswa setelah seluruh kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan. Reaksi siswa dikatakan positif jika 70% atau lebih siswa merespon dalam kategori positif (senang, berminat, dan tertarik)⁸.

d. Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Analisis data dari ketuntasan hasil belajar ini diperoleh dari menghitung rata-rata dari indikator-indikator penilaiannya. Dari hasil rata-rata yang diperoleh dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan. Jika nilai rata-rata akhir siswa sama dengan atau lebih KKM yang telah ditentukan maka siswa tersebut dikatakan tuntas secara individual. Jika secara keseluruhan siswa dalam kelas tersebut 80 % dinyatakan tuntas secara individual maka pembelajaran yang telah dilakukan berhasil secara klasikal.

4. Analisis Peningkatan *Living Value* Siswa

Analisis tes yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa data *pre test* dan *post test*. Data tersebut diolah dengan bantuan *SPSS*. Penilaian *living value* ini dilakukan setelah subjek mendapat perlakuan dengan pembelajaran model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan *living value* ini peneliti menganalisis menggunakan statistik parametrik dengan uji-t data berpasangan (*paired t-test*) jika data tersebut berdistribusi normal dan menggunakan statistik nonparametris dengan Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon* (*Wilcoxon Signed Ranks Test*) jika data tersebut tidak berdistribusi normal.

Data yang diperoleh dari hasil tes *living value* siswa diolah melalui tahap berikut:

- 1) Menghitung skor jawaban siswa sesuai dengan pedoman penskoran yang digunakan.
- 2) Membuat tabel skor *pre test* dan *post test* siswa
- 3) Melakukan uji normalitas

⁸ Sumaryono, Ihsan Wakhid, op.cit., h. 81-82

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data hasil *pre-test* dan *post-test*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : data berdistribusi normal.

H_1 : data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansinya $< 0,05$ sedangkan H_0 diterima jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

- 4) Melakukan uji-t berpasangan (*pairet t-test*) jika data berdistribusi normal, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat peningkatan *living value* siswa terhadap pembelajaran matematika antar sebelum dan setelah menggunakan pengembangan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

H_1 : Terdapat peningkatan *living value* siswa terhadap pembelajaran matematika antar sebelum dan setelah menggunakan pengembangan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

- b) Menentukan taraf nyata α ($\alpha = 0.05$).

- c) Melakukan analisis dengan uji t menggunakan bantuan program SPSS.

- (1) Rumus uji-t berpasangan (*pairet t-test*) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

- (2) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

- (3) Menentukan daerah penolakan

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika harga t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$).

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika harga t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

(1) Membuat kesimpulan.

- 5) Melakukan Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon Signed Ranks Test)* jika data tidak berdistribusi normal. Prosedur pengujian dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat peningkatan *living value* siswa terhadap pembelajaran matematika antar sebelum dan setelah menggunakan pengembangan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

H_1 : Terdapat peningkatan *living value* siswa terhadap pembelajaran matematika antar sebelum dan setelah menggunakan pengembangan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

b) Menentukan taraf nyata α ($\alpha = 0.05$).

c) Melakukan analisis dengan uji Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon Signed Ranks Test)* dengan bantuan program SPSS.

Rumus Uji Bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon Signed Ranks Test)* adalah sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{T - \sigma_T}{\sigma_T}$$

$$= \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Atau dengan rumus

$$Z_{hitung} = \frac{n_1 - n_2}{\sqrt{n_1 + n_2}}$$

Keterangan:

n_1 : Jumlah data positif

n_2 : jumlah data negatif

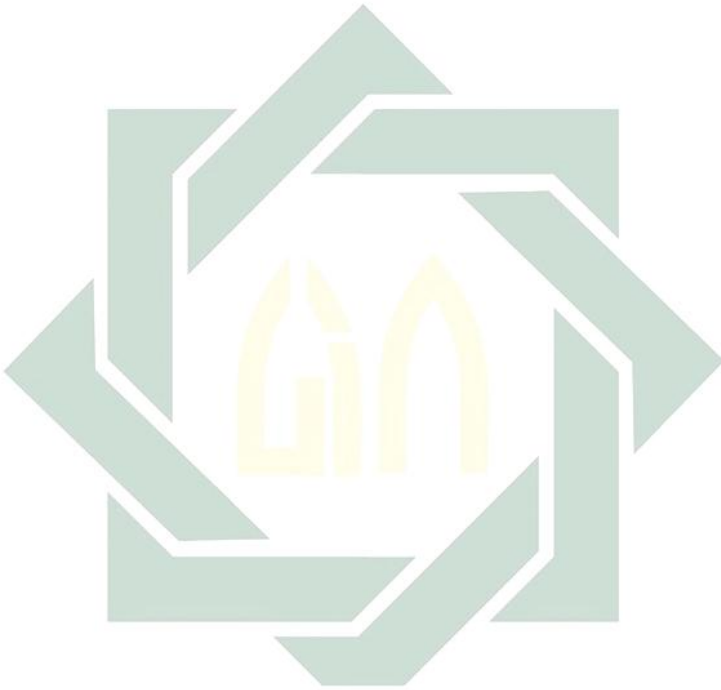
a. Membandingkan nilai Z hitung dengan Z tabel.

b. Menentukan daerah penolakan

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika harga t hitung lebih kecil dari t tabel ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$).

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika harga t hitung lebih besar dari t tabel ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$).

c. Menarik kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

a. Deskripsi Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dalam penelitian ini sesuai dengan proses pengembangan menggunakan model Thiagarajan yang telah dimodifikasi dari 4-D menjadi 3-D, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*) dan tahap pengembangan (*development*). Dalam melaksanakan proses pengembangan dalam tahap-tahap tersebut tidak serta merta dilaksanakan secara beriringan, ada tahapan waktu dalam melaksanakannya. Berikut data rincian proses pengembangan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Proses Pengembangan
Perangkat Pembelajaran Matematika Model MMP dengan
Pendekatan Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

No	Tahap Pengembangan	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Hasil yang Diperoleh
1.	Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>)	Analisis Awal-Akhir, dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2018.	Mengetahui masalah dasar dalam pembelajaran matematika yang selama ini ada di SMP Unggulan Al-Falah Buduran melalui diskusi dengan	Pembelajaran matematika di kelas VIII A kurang menyeluruh dan penerapan nilai-nilai

			guru mata pelajaran, melakukan kajian terhadap kurikulum K13, teori-teori tentang pembelajaran model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.	karakter dalam pembelajaran kurang berfungsi.
		Analisis Siswa, dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2018 s/d 18 Februari 2018.	Mengetahui karakteristik siswa kelas VIII SMP Unggulan Al-Falah Buduran melalui diskusi dengan guru mata pelajaran.	Kebanyakan siswa kelas VIII SMP Unggulan Al-Falah Buduran masih memiliki kemampuan berpikir dan bernalar pada tingkat stadium operasional konkret.
		Analisis Konsep, dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2018 s/d 20 Februari 2018.	Mengidentifikasi, merinci, dan menyusun konsep-konsep tentang sistem persamaan linier dua variabel.	Indikator mengenai SPLDV pada KD 3.5 dan KD 4.5.

		Analisis tugas, dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2018 s/d 22 Februari 2018.	Merumuskan tugas-tugas yang akan dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran pada sub pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel. Kd 3.5 dan 4.5.	Tugas-tugas dalam bentuk LK dan LTP.
		Spesifikasi Tujuan Pembelajaran, dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2018.	Merumuskan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.	Indikator dari KD 3.4 dan KD 3.5.
	2.	Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	Menentukan bagaimana bentuk perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKS dan LTP.	Menghasilkan bentuk perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKS dan LTP sesuai dengan kurikulum 2013.
		Desain Awal, pemilihan format dan desain awal dilaksanakan pada tanggal 24 Februari	Untuk merancang perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS dan LTP (Draf 1) beserta instrumen penelitian.	Menghasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS dan LTP (Draf 1)

		2013 s/d 01 Maret 2018.		beserta instrumen penelitian.
3.	Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	Validasi Perangkat Pembelajaran, dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2018 s/d 15 Maret 2018.	Mengetahui penilaian dosen pembimbing dan validator terhadap perangkat yang dikembangkan peneliti.	Data kevalidan perangkat pembelajaran dan masukan dari validator.
		Revisi I, dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2018	Melakukan perbaikan (revisi) berdasarkan penilaian, saran, dan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan validator.	Menghasilkan perangkat pembelajaran (<i>draft II</i>).
		<i>Pretest</i> , dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2018	Melakukan <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal matematika dan <i>living value</i> siswa.	Menghasilkan data penilaian kemampuan awal matematika dan <i>living value</i> siswa.
		Uji Coba Terbatas, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2018 s/d 28 Maret 2018	Menguji cobakan perangkat pembelajaran dengan subjek penelitian siswa kelas VIII SMP Unggulan Al-Falah Buduran.	Memperoleh data mengenai angket <i>living value</i> siswa, nilai LK1, LK2, LK3, LK 4, LTP, data mengenai

				angket respon siswa, data keterlaksanaan sintaks, data aktivitas siswa dan hasil <i>post test</i> .
		Revisi II, dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2018	Melakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran berdasarkan hasil ujicoba.	Menghasilkan perangkat pembelajaran (draft III).
		Penulisan Laporan penelitian Pengembangan perangkat pembelajara, dilaksanakan pada 01 April 2018 s/d 30 Mei 2018	Membuat karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Matematika Model <i>Missouri Mathematic Project (MMP)</i> dengan Pendekatan Belajar dalam Kitab Ta’lim Muta’allim untuk meningkatkan <i>Living Value Siswa</i> ”.	Menghasilkan skripsi dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Matematika Model <i>Missouri Mathematic Project (MMP)</i> dengan Pendekatan Belajar dalam Kitab Ta’lim Muta’allim untuk meningkatk

				an <i>Living Value</i> Siswa”.
--	--	--	--	--------------------------------

1) Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian ini berfungsi untuk menetapkan dan mendefinisikan tujuan dan batasan materi. Pada tahap pendefinisian ini juga diirnci lagi menjadi beberapa langkah yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

a) Analisis Awal-akhir

Analisis ujung depan atau analisis awal-akhir ini dilakukan untuk mengetahui dan menetapkan masalah dasar yang menjadi latar belakang perlu tidaknya dikembangkan pembelajaran matematika model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta’lim Muta’allim.

Setelah melakukan observasi langsung di SMP Unggulan AL-Falah Buduran dan melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran, peneliti memperoleh beberapa informasi awal yaitu pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII A kurang menyeluruh dan penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran kurang berfungsi. Mereka cenderung bersikap kekanak-kanakan, belum bisa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang di berikan. Ketika bekerja secara berkelompok mereka hanya mengandalkan 1 atau 2 orang saja. Apalagi pada saat ditinggal keluar oleh gurunya mereka menyibukkan diri dengan kegiatannya masing-masing tanpa mepedulikan tugas-tugasnya. Pada saat mengerjakan tugas secara individu banyak dari mereka yang memilih tidak mengerjakan atau mengerjakan dengan mengandalkan jawaban dari teman-temannya. Informasi awal yang diperoleh peneliti ini bisa dilihat pada lembar *field note* pada lampiran B-13.

b) Analisis Siswa

Analisis siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik dan kegiatan siswa sesuai dengan rancangan dan pengembangan model pembelajaran. Karakteristik dan kegiatan siswa diketahui oleh peneliti melalui observasi. Karakteristik yang diperoleh melalui observasi meliputi latar belakang pengetahuan dan perkembangan kognitif siswa. Dalam penelitian ini peneliti menentukan subjek yang akan diobservasi yaitu kelas VIII A SMP Unggulan Al-Falah Buduran. Adapun informasi yang diperoleh dari hasil observasi tersebut adalah:

(1) Latar Belakang Pengetahuan Siswa

Materi sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII A ini merupakan materi baru, tetapi sebelumnya mereka telah mempelajari sistem persamaan linier satu variabel di kelas VII. Dan materi sistem persamaan linier satu variabel ini merupakan materi prasyarat untuk mempelajari materi sistem persamaan linier dua variabel ini.

(2) Perkembangan Kognitif Siswa

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Unggulan Al-Falah Buduran yang rata-rata berusia 14-15 tahun. Menurut Piaget, pada rentang usia tersebut kemampuan berpikir anak telah memasuki stadium operasional formal, yakni ketika menyelesaikan masalah, anak akan memikirkan secara teoritis terlebih dahulu yang dapat dilakukan secara verbal. Mereka menganalisis masalahnya dengan penyelesaian berbagai hipotesis yang mungkin ada. Atas dasar analisis tersebut, mereka lalu membuat suatu strategi penyelesaiannya¹.

Kenyataan yang ditemukan dilapangan, diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Unggulan Al-Falah Buduran menunjukkan bahwa kebanyakan siswa

¹ Fatimatuz Zahroh, Skripsi, *Pengembangan Model Missouri Mathematic Project Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Keruangan Siswa*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya), hlm 79.

masih memiliki kemampuan berpikir dan bernalar pada tingkat stadium operasional konkret.

c) Analisis Konsep

Analisis konsep dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajukan sesuai dengan analisis awal-akhir.

Pada penelitian ini, peneliti memilih materi sistem persamaan linier dua variabel sebagai materi uji coba terbatas. Materi tersebut diajarkan setelah dikembangkan menggunakan model MMP dan menggunakan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

d) Analisis Tugas

Tugas-tugas yang diberikan pada pembelajaran model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ini sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa, dalam hal ini proses pengabstraksiannya dilakukan dengan beberapa stimulus yang dapat membantu siswa baik bekerja secara kelompok maupun individu dengan bimbingan orang yang lebih ahli.

Pokok bahasan SPLDV yang terbagi menjadi beberapa sub pokok pembahasan. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa berupa LK dan LTP. Tugas sub pokok bahasan definisi dan bentuk umum PLDV dan SPLDV disajikan dalam LK 1. Pada LK 1 ini disajikan masalah kontekstual terkait brosur penyewaan dua bus pariwisata yang berbeda yaitu Bus Galaksi dan Bus Angkasa dengan disertai biaya pemesanan dan biaya sewa per siswa dari masing-masing bus, untuk Bus Galaksi biaya pemesanannya sebesar Rp.2.000.000 dan biaya per siswa sebesar Rp. 150.000. kemudian siswa diminta menemukan konsep PLDV dari masalah penyewaan bus tersebut dengan menyelesaikan masalah biaya sewa bus jika banyaknya siswa yang mengikuti belum diketahui. Kemudian siswa menyelesaikan banyaknya biaya sama dengan banyaknya siswa yang mengikuti dikalikan dengan biaya perorang ditambah dengan biaya pemesanan. Siswa menemukan konsep bentuk umum PLDV dari permasalahan, dimisalkan x menunjukkan biaya yang dikeluarkan untuk menyewa Bus

Galaksi dan y menunjukkan banyaknya siswa yang mengikuti studi wisata. sehingga diperoleh bentuk umumnya $x = y \times 150.000 + 2.000.000$. Dari bentuk yang telah ditentukan tersebut siswa membuat kesimpulan bahwa yang telah dituliskan tersebut merupakan PLDV. Jika persamaannya lebih dari satu dan memiliki satu penyelesaian atau banyak penyelesaian maka disebut SPLDV. LK 1 ini dikerjakan secara individu dengan menanamkan nilai *living value* terkait nilai kejujuran dengan memberikan kata motivasi dengan pendekatan ayat Alqur'an dan kata-kata motivasi terkait nilai kejujuran.

Pada LK 2 tugas yang diberikan mengenai sub pokok menyelesaikan masalah kontekstual terkait PLDV dan SPLDV. Pada LK 2 ini disajikan permasalahan terkait “koperasi kejujuran”. Pada LK 2 ini terdapat 2 ilustrasi berupa dialog dua gambar yang saling berkaitan antar ilustrasi 1 dan ilustrasi 2. Ilustrasi pertama menceritakan seorang ustadzah dan kepala sekolah yang mempunyai rencana membuat koperasi kejujuran. Pada koperasi kejujuran tersebut siswa membeli barang dengan cara memasukkan uang dalam kotak dengan harga barang yang telah ditentukan (barang yang dijual pensil dan bolpoin). Siswa diminta menghitung jumlah bolpoin dan pensil yang terjual jika dalam kotak tersebut diketahui jumlah pendapatan pada hari itu. Pada ilustrasi 2 dengan penambahan kategori barang yang dijual dalam “koperasi kejujuran” tersebut siswa diminta menghitung jumlah masing-masing kategori barang yang dijual dalam “koperasi kejujuran” jika diketahui pendapatan masing-masing jenis kotak yang disediakan. Masalah kontekstual yang diceritakan dalam LK 2 ini menanamkan nilai *living value* terkait nilai kejujuran yaitu “koperasi kejujuran”. Masalah dalam LK 2 ini diselesaikan secara berkelompok dengan adanya pembagian peran atau pembagian tugas masing-masing anggota kelompok sehingga akan menanamkan nilai kerjasama dengan bekerja dalam kelompok dan juga menanamkan nilai bertanggung jawab terhadap tugas yang menjadi bagian atau perannya. Mereka mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan perannya masing-

masing karena jika perannya tidak terselesaikan maka tugas kelompoknya juga tidak akan terselesaikan dengan baik.

Tugas sub materi pemodelan matematika terkait PLDV/SPLDV diberikan berupa tugas proyek. Pada tugas sub pokok bahasan pemodelan matematika terkait PLDV/SPLDV dalam LTP ini siswa diminta mencari data tentang penjualan barang (jenis beras, merk sabun, jenis gula, atau jenis sayur) secara berkelompok pada sebuah toko yang ada di sekitar rumahnya. Siswa diminta melakukan wawancara dengan penjual barang tersebut. Data yang harus dicari dari wawancara tersebut adalah jenis barang yang dijual, jumlah penjualan barang tiap hari dan total penghasilan dari seluruh jenis barang per hari. Siswa diminta membuat model matematika terkait SPLDV dari data yang diperoleh. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara tersebut ditulis dalam bentuk laporan pada form laporan yang telah disediakan. Tujuan dari tugas proyek ini adalah memperdalam pemahaman siswa terkait penggunaan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dilatihkan bagaimana bekerja di luar pembelajaran dengan berbagai prosedur yang telah ditentukan. Siswa juga dilatihkan bagaimana mengambil data, mengolah data dan menyajikan dalam sebuah laporan. Selain itu siswa juga dilatihkan menanamkan nilai *living value* terkait nilai kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tersebut secara berkelompok dengan pembagian peran masing-masing anggota kelompok. Pada tugas ini tidak ada pengawasan dari guru tetapi ada pengawasan dari tim pengawas dari salah satu anggota kelompok tersebut.

Tugas sub pokok menyelesaikan masalah kontekstual terkait PLDV dan SPLDV dalam LK 3. Pada tugas sub pokok bahasan masalah kontekstual terkait PLDV dan SPLDV dalam LK 3 ini disajikan masalah terkait penjualan tiket masuk kebun binatang. Pada masalah tersebut terjadi interaksi antara penjual tiket dengan pemesan tiket dalam bentuk kartun. Siswa diminta menentukan harga tiket jika diketahui jumlah orang yang akan masuk ke kebun binatang tersebut. Tugas ini diselesaikan secara berkelompok dengan

menanamkan nilai *living value* berupa nilai kerjasama dan tanggung jawab. Pada ilustrasi soal tersebut terlihat bahwa mereka pergi mengunjungi kebun binatang untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok dan mereka melaksanakannya secara bersama-sama tanpa terkecuali. Dalam LK tersebut juga ada kata motivasi terkait nilai kerjasama yaitu pada QS. Al-Maidah ayat 2 tentang tolong menolong atau bekerjasama.

Tugas sub pokok menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan SPLDV dalam LK 4. Adapun deskripsi tugas sub pokok bahasan masalah kontekstual terkait SPLDV dalam LK 4 adalah: Disajikan masalah pembakaran 4 lilin yang memiliki tinggi berbeda-beda dan meleleh pada tiap jam dengan rata-rata yang berbeda sesuai tinggi masing-masing. Siswa diminta menentukan tinggi 2 lilin yang sama jika dinyalakan pada waktu bersama-sama. Tugas tersebut diselesaikan secara berkelompok dengan pembagian peran masing-masing. Pembagian peran ini berfungsi untuk melihat siapa saja yang tidak ikut bekerja dalam menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Pada LK 4 ini juga ada kata motivasi terkait nilai kerjasama sama seperti ada LK 3.

e) **Spesifikasi Tujuan Pembelajaran**

Pada tahap tujuan pembelajaran ini dilakukan untuk merumuskan hasil analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pencapaian hasil belajar. Perincian dari tujuan pembelajaran tersebut adalah:

- (1) Tujuan sub pokok bahasan definisi dan bentuk umum PLDV dan SPLDV dalam LK 1

Berdasarkan analisis tugas dan analisi konsep maka tujuan sub pokok bahasan PLDV dan SPLDV dalam LK1 adalah:

- (a) Siswa dapat menemukan konsep PLDV dari masalah kontekstual.
 - (b) Siswa dapat menemukan konsep SPLDV dari masalah kontekstual.
- (2) Tujuan sub pokok menyelesaikan masalah kontekstual terkait PLDV dan SPLDV dalam LK 2

Berdasarkan analisis tugas dan analisis konsep maka tujuan sub pokok bahasan masalah kontekstual terkait PLDV dan SPLDV dalam LK 2 adalah:

- (a) Disajikan permasalahan terkait “koperasi kejujuran”.
- (b) Siswa membeli barang di koperasi tersebut dengan cara memasukkan uang dalam kotak dengan harga barang yang telah ditentukan (barang yang dijual pensil dan bolpoin).
- (c) Siswa dapat menghitung jumlah bolpoin dan pensil yang terjual jika dalam kotak tersebut diketahui jumlah pendapatan pada hari itu.
- (d) Dengan penambahan kategori barang yang dijual dalam “koperasi kejujuran” tersebut, siswa dapat menghitung jumlah masing-masing kategori barang yang dijual dalam “koperasi kejujuran” jika diketahui pendapatan masing-masing jenis kotak yang disediakan.
- (e) Tujuan sub pemodelan matematika terkait PLDV/SPLDV dalam LTP

Berdasarkan analisis tugas dan analisis konsep maka tujuan pokok bahasan pemodelan matematika terkait PLDV/SPLDV dalam LTP adalah:

- i) Siswa dapat mencari data tentang penjualan barang pada sebuah toko beras yang ada di sekitar rumah.
 - ii) Siswa dapat melakukan wawancara dengan penjual barang tersebut.
 - iii) Data yang harus dicari dari wawancara tersebut adalah jenis barang yang dijual, jumlah penjualan beras tiap jenis dan total penghasilan dari seluruh jenis beras per hari.
 - iv) Siswa dapat membuat model matematika terkait SPLDV dari data yang diperoleh.
- (3) Tujuan sub pokok menyelesaikan masalah kontekstual terkait PLDV dan SPLDV dalam LK 3

Berdasarkan analisis tugas dan analisis konsep maka tujuan sub pokok bahasan masalah kontekstual terkait PLDV dan SPLDV dalam LK 3 adalah:

- (a) Disajikan masalah terkait penjualan tiket masuk kebun binatang.
 - (b) Siswa dapat menentukan harga tiket jika diketahui jumlah orang yang akan masuk ke kebun binatang tersebut.
- (4) Tujuan sub pokok menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan SPLDV dalam LK 4

Berdasarkan analisis tugas dan analisis konsep maka tujuan sub pokok bahasan masalah kontekstual terkait SPLDV dalam LK 4 adalah:

- (a) Disajikan masalah pembakaran 4 lilin yang memiliki tinggi berbeda-beda dan meleleh pada tiap jam dengan rata-rata yang berbeda sesuai tinggi masing-masing.
- (b) Siswa dapat menentukan tinggi 2 lilin yang sama jika dinyalakan pada waktu bersama-sama.

2) Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini peneliti merancang perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan sehingga diperoleh *prototype* (contoh perangkat pembelajaran) yang disebut juga dengan *draft I*. Tahap perancangan ini peneliti melakukan penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan rancangan/ desain awal.

a) Penyusunan Tes

Penyusunan tes ini dilakukan dari analisis tugas dan analisis konsep yang dirumuskan dalam spesifikasi tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menyusun tes awal (*pre test*) dan instrumen berupa angket yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi dan *living value* yang dimiliki siswa.

Penilaian dari test yang dilakukan adalah menggunakan rubrik penilaian bentuk uraian. Rubrik penilaian ini menilai prosedur penyelesaian masalah secara rinci sehingga dapat mengetahui tingkat kemampuan siswanya. Soal *pre test* disajikan pada lampiran B-10 dan pedoman penilaiannya disajikan pada lampiran B- 12.

b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP yang akan digunakan untuk uji coba didesain sesuai dengan sintaks pembelajaran MMP, pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan juga penumbuhan *living value* dalam pembelajaran tersebut. RPP tersebut dibuat berdasarkan struktur pembuatan RPP yang meliputi: identitas RPP; alokasi waktu; kompetensi inti; kompetensi dasar; indikator; tujuan pembelajaran; materi pokok/uraian materi; model, metode, pendekatan pembelajaran; media, alat dan sumber pembelajaran; fase-fase pembelajaran dan penilaian. KI dan KD yang digunakan sesuai dengan KI dan KD pada kurikulum 2013 pada materi SPLDV untuk kelas VIII semester ganjil. RPP disusun dalam 4 pertemuan yang terdiri dari 1 kali *pre test* dengan alokasi waktu 1x 40 menit, 2 kali materi dengan alokasi waktu 2x 40 menit dan 1 kali evaluasi dengan alokasi waktu 1x 40 menit.

Garis besar pembelajaran yang dilakukan dalam RPP mengikuti sintaks pada pembelajaran MMP dengan pendekatan pembelajaran dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan juga penanaman *living value*. Sintaks dalam RPP tersebut meliputi pendahuluan / *review* materi atau pengetahuan sebelumnya, menemukan sendiri konsep baru yang akan dipelajari dengan bantuan LK 1, berdiskusi melakukan pembahasan LK 1, latihan mengerjakan LK 2 secara berkelompok dengan bimbingan guru, kerja mandiri untuk mengetahui seberapa besar pemahaman tiap siswa terkait materi, memberikan tugas tambahan berupa LTP/PR sebagai latihan. Uraian singkat sintaks pembelajaran dalam RPP dijelaskan dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2
Uraian Singkat Kegiatan Pembelajaran pada RPP

Sintaks	Uraian Singkat Kegiatan Pembelajaran
Review	a. Mengucap salam, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa
	b. Mengarahkan pemahaman siswa pada kompetensi yang ingin dicapai
	c. Mengingatnkan materi prasyarat
	d. Memberikan motivasi
	e. Memberikan apersepsi
	f. Menyampaikan cara belajar yang akan dilakukan
Pengembangan	a. Membagikan LK1 pada masing-masing siswa
	b. Memberikan permasalahan pada LK1 sedemikian hingga siswa dapat menemukan konsep PLDV dan SPLDV
	c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
	d. Meminta siswa mempresentasikan hasil pengerjaan dari LK1
	e. Membahas dan mendiskusikan kebenaran jawaban yang telah dipresentasikan dan membandingkannya hasilnya dengan siswa yang lain
	f. Menyimpulkan pembentukan konsep yang paling benar
Latihan dengan bimbingan guru	a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
	b. Memberikan permasalahan pada LK 2. Siswa dapat menyelesaikan masalah PLDV

	dan SPLDV dengan caranya sendiri dan membuat model matematika dari permasalahan tersebut
	c. Memberikan bimbingan dalam menyelesaikan masalah dalam LK2 tersebut
	d. Mempresentasikan dan membahas hasil kerja kelompok yang telah dilakukan
Kerja Mandiri	a. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing
	b. Memberikan tugas mandiri/ tes individu untuk mengetahui kemampuan mandiri siswa
	c. Mengawasi dan membimbing siswa
Penutup	a. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan
	b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut ada yang perlu ditanyakan
	c. Memberikan LTP dan form penyajian laporan yang dikerjakan di luar pembelajaran
	d. Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
	e. Menutup pembelajaran dengan do'a

c) **Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)**

LKS yang dikembangkan dalam penelitian ini ada 4 LKS untuk 2 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan LKS yang digunakan ada 2. LKS yang pertama bertujuan untuk menemukan konsep PLDV dan SPLDV. LKS yang kedua bertujuan untuk menyelesaikan PLDV dan SPLDV menggunakan langkah-langkahnya sendiri dan membuat model matematika dari suatu permasalahan yang disajikan. LKS yang ketiga bertujuan untuk menemukan konsep penyelesaian masalah SPLDV menggunakan metode substitusi dan eliminasi serta campuran, dan LKS yang keempat bertujuan untuk menyelesaikan masalah SPLDV menggunakan metode substitusi dan eliminasi (campuran).

LKS yang dikembangkan berisi uraian masalah, dialog maupun kartun yang berhubungan dengan masalah SPLDV yang diselesaikan dengan cara berdiskusi secara berkelompok. Komponen penyusunan masalah dalam LKS yang dikembangkan terdiri atas identitas materi dan jenjang sekolah; judul LKS; kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan, petunjuk pengerjaan, nama kelompok dan permasalahan LKS yang didesain sesuai nilai-nilai yang ditanamkan pada *living value* dan tujuan-tujuan yang diharapkan dalam LKS tersebut.

d) **Penyusunan Lembar Tugas Proyek (LTP)**

Lembar Tugas Proyek yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari 1 LTP untuk satu kali pertemuan. Desain LTP yang dikembangkan terdiri dari judul; petunjuk pengerjaan LTP; nama kelompok, kompetensi inti; kompetensi dasar; tujuan; prosedur pengambilan data; dan tugas pengolahan data. LTP yang dikembangkan dilengkapi dengan form penyajian laporan sehingga memudahkan siswa untuk melaporkan hasil kerja lapangannya.

e) **Pemilihan Media**

Pemilihan media ini disesuaikan dengan analisis tugas, analisis konsep, karakteristik siswa, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Berdasarkan analisis konsep, karakteristik siswa, dan sarana prasarana yang ada di sekolah media yang dipilih adalah papan tulis, spidol, speaker, LCD, proyektor, laptop, LKS, buku siswa dan LTP.

f) Pemilihan Format

Pemilihan format dalam pengembangan pembelajaran ini meliputi pemilihan format untuk merancang isi, pemilihan strategi pembelajaran dan sumber belajar.

g) Rancangan/ Desain Awal

Rancangan awal ini merupakan serangkaian rencana yang akan dilakukan sebelum uji coba. Serangkaian rencana tersebut berupa rancangan awal perangkat pembelajaran berupa draf 1 beserta instrumen penelitiannya. Instrumen penelitian yang akan dipakai adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan angket.

3) Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan ini dilakukan penilaian oleh para ahli (validator) dan uji coba terbatas, sehingga menghasilkan draft perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan dari beberapa ahli dan data yang diperoleh dari hasil uji coba.

a) Penilaian Para Ahli

Untuk menilai kevalidan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan perlu dilakukan validasi. Validasi perangkat pembelajaran ini dilakukan selama 2 minggu dan dilakukan oleh 4 orang yang berkompeten untuk menilai kelayakan perangkat pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa. Setelah dilakukan serangkaian proses validasi, terdapat bagian yang perlu diadakan revisi pada draft I agar menghasilkan perangkat pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan draft II. Revisi dilakukan berdasarkan masukan, saran, maupun petunjuk dari validator. Nama-nama validator dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nama Validator Perangkat Pembelajaran

No.	Nama Validator	Keterangan
1.	Moh. Hafiyussholeh, M. Si.	Dosen Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
2.	Muhajir Al-Mubarak, M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
3.	Yuli Suhandono, M. Pd	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
4.	Eva Wulandari, S. Pd	Guru Matematika SMP Unggulan Al-Falah Buduran

b) Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yaitu Sabtu 17 Maret 2018, Selasa 20 Maret 2018, Selasa 27 Maret 2018, dan Rabu 28 Maret 2018. Rincian jam pertemuannya dijelaskan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Uji Coba Terbatas

Hari/ Tanggal	Rincian Jam Pertemuan
Sabtu, 17 Maret 2018	Pertemuan I Kegiatan: Memberikan <i>pre test</i> untuk mengetahui kemampuan awal matematika dan kemampuan awal <i>living value</i> siswa. Jam pelaksanaan: 09.20-10.00 Alokasi waktu: 1x 40 menit

Selasa, 20 Maret 2018	<p>Pertemuan II</p> <p>Kegiatan:</p> <p>Melakukan pembelajaran matematika menggunakan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim pada sub pokok bahasan konsep PLDV dan SPLDV.</p> <p>Jam pelaksanaan : 10.30 – 11.50</p> <p>Alokasi waktu: 2 x 40 menit</p>
Selasa, 27 Maret 2018	<p>Pertemuan III</p> <p>Kegiatan:</p> <p>Melakukan pembelajaran matematika menggunakan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim pada sub pokok bahasan menyelesaikan masalah SPLDV menggunakan metode substitusi, eliminasi dan campuran (substitusi-eliminasi).</p> <p>Jam pelaksanaan : 10.30 – 11.50</p> <p>Alokasi waktu: 2 x 40 menit</p>
Rabu, 28 Maret 2018	<p>Pertemuan IV</p> <p>Kegiatan:</p> <p>Melakukan <i>Post Test</i> untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>Jam pelaksanaan: 09.20-10.00</p> <p>Alokasi waktu: 1x 40 menit</p>

Dari uji coba yang dilakukan, diperoleh data hasil *pre test*, skor *living value*, skor tugas proyek, skor penilaian LKS, *post test*, dan data respon siswa. Hasil uji coba ini digunakan untuk merevisi perangkat pembelajaran (draft II) dan dihasilkan draft III perangkat pembelajaran (hasil pengembangan perangkat pembelajaran).

b. Analisis Data Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan pengembangan perangkat pembelajaran pada model pengembangan Thiagarajan yang telah dimodifikasi dari 4-D menjadi 3-D, yaitu yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*) dan tahap pengembangan (*development*). Berikut analisis mengenai proses pengembangannya:

1) Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian ini juga dijabarkan lagi menjadi beberapa langkah yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Berikut analisisnya:

a) Analisis Awal-akhir

Berdasarkan deskripsi data analisis awal-akhir di atas, ditemukan beberapa permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas di antaranya pemahaman siswa terkait pembelajaran matematika masih rendah dan kurang menyeluruh. Menurut peneliti pemahaman masih rendah dan kurang menyeluruh ini disebabkan Karena faktor proses pembelajarannya yang masih bersifat pasif dan monoton. Guru hanya menggunakan sumber belajar yang telah tersedia sehingga pembelajaran cenderung kurang bervariasi atau monoton. Selain itu siswa juga kurang aktif mengatasi masalahnya sendiri. Jika mereka belum memahami suatu masalah dalam pembelajaran mereka cenderung pasif dan mereka enggan bertanya kepada guru atau teman sebayanya yang lebih mengerti. Mereka juga enggan mencari sumber-sumber belajar yang lain yang lebih mudah dipahami.

Selain faktor kognitif juga ada faktor afektif yang menyebabkan pemahaman siswa terhadap

pembelajaran matematika masih rendah dan belum menyeluruh. Faktor afektif di sini yang dilihat terkait terkait nilai (*living value*), yaitu nilai kejujuran, nilai tanggung jawab dan nilai kerjasama. Siswa kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, mereka cenderung mengandalkan siswa yang dirasa unggul dalam kelompoknya tanpa merasa bahwa dia sebenarnya juga membutuhkan dan mempunyai tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Pada saat diberikan permasalahan dalam kelompok mereka kurang bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Pembagian pekerjaan dalam tim kurang merata.

Selain masalah-masalah dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok ada juga masalah individu yang terlihat sepele namun dampaknya sangat besar yaitu masalah kejujuran dan kepercayaan diri. Dalam menyelesaikan masalah matematika terkadang mereka bisa tetapi kurang percaya diri dengan hasil pekerjaannya. Mereka lebih percaya seakan-akan jawaban temannya selalu benar dan jawaban mereka salah padahal belum dicoba. Jika masalah ini dibiarkan terus menerus maka akan timbul ketidak jujuran dalam diri mereka karena mereka lebih percaya jawaban temannya lebih baik daripada jawabannya sendiri. Hal ini akan berakibat banyak siswa yang lebih mengandalkan jawaban temannya daripada mengandalkan usaha sendiri sehingga akan timbul kebiasaan mencontek.

Berdasarkan analisis pada tiap permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim perlu digunakan untuk membuat pemahaman siswa lebih menyeluruh dan dapat meningkatkan nilai (*living value*) siswa. Dan untuk menerapkan pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim, maka perlu dikembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai sintaks model MMP dan

pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Tugas Proyek (LTP).

b) Analisis Siswa

Dari hasil observasi mengenai karakteristik siswa, diperoleh pengetahuan mengenai latar belakang pengetahuan siswa dan perkembangan kognitif siswa. Berikut ini analisis latar belakang pengetahuan siswa dan analisis perkembangan kognitif siswa.

(1) Analisis Latar Belakang Pengetahuan Siswa

Berdasarkan deskripsi mengenai latar belakang pengetahuan siswa, dapat dianalisis lebih lanjut bahwa siswa menerima pengetahuan baru mengenai materi persamaan linier dua variabel. Hal ini berarti siswa belum menerima pengetahuan mengenai materi sistem persamaan linier dua variabel. Dalam menyampaikan pengetahuan mengenai materi sistem persamaan linier dua variabel ini dimulai dari yang paling dasar, dengan didasarkan pada materi prasyarat yaitu materi persamaan linier satu variabel yang telah dipelajari di kelas VII.

(2) Analisis Perkembangan Kognitif Siswa

Berdasarkan deskripsi perkembangan kognitif siswa, dapat dianalisis lebih lanjut bahwa siswa belum mampu berpikir secara abstrak. Kebanyakan siswa menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan secara langsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: 1) Siswa tersebut masih mengalami masa transisi dari stadium operasional kongkrit ke stadium operasional formal. 2) Mereka belum terbiasa dilatih untuk berpikir secara logis dan abstrak².

² Umi Hanik, Skripsi: "Pengembangan Pembelajaran Matematika Yang Mengintegrasikan Teori Vygotsky Dan Teori Ibnu Khaldun Pada Materi Peluang", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hlm 126.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Mura'allim sangat menarik untuk dikembangkan sebagai cara untuk menyeimbangkan pembelajaran di kelas dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Karena tahap ini masih dalam tahap transisi maka sangat diperlukan bimbingan dari orang-orang terdekat, teman, orangtua yang kompeten terutama guru untuk membiasakan mereka berpikir secara abstrak.

c) Analisis Konsep

Berdasarkan deskripsi mengenai konsep yang telah ditentukan di atas mengenai konsep yang dipilih yaitu materi sistem persamaan linier dua variabel, dapat dianalisis bahwa sistem persamaan linier dua variabel adalah kumpulan dari beberapa persamaan linier dua variabel yang memiliki satu penyelesaian ataupun banyak penyelesaian. Materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) ada pada KD kelas VIII dan IX dengan bobot materi yang berbeda. Peneliti memilih materi SPLDV yang diajarkan pada kelas VIII. Karena ini merupakan materi yang baru, siswa belum memiliki pengetahuan mengenai materi tersebut, tetapi siswa telah memiliki pengetahuan dari materi sebelumnya mengenai sistem persamaan linier satu variabel. Pengetahuan siswa terkait materi SPLSV ini sangat menunjang siswa untuk mempelajari materi SPLDV. Berdasarkan kurikulum 2013 materi SPLDV kelas VIII memiliki KI dan KD sebagai berikut.

Kompetensi Inti:

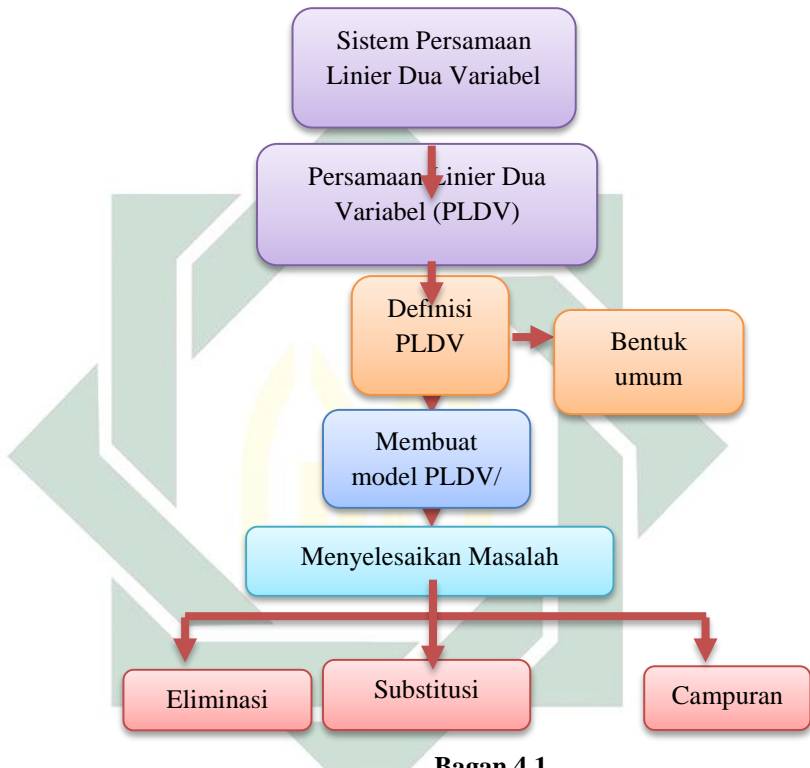
- (1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- (2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- (3) Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- (4) Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar:

- (3.5) Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual.
 - (4.5) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.
- Tiap-tiap kompetensi dasar tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi, diantaranya sebagai berikut:
- (3.5.1) Membuat model PLDV dari suatu masalah nyata dengan tepat.
 - (3.5.2) Membuat model SPLDV dari suatu masalah nyata dengan tepat.
 - (3.5.3) Menemukan konsep PLDV dari suatu masalah nyata dengan tepat.
 - (3.5.4) Menemukan konsep SPLDV dari suatu masalah nyata dengan tepat.
 - (3.5.5) Menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan linier dua variabel (PLDV) dengan cara sendiri.
 - (3.5.6) Menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan SPLDV dengan cara sendiri.
 - (4.5.1) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dengan tepat.

Hasil analisis materi pada pokok bahasan SPLDV dapat disajikan pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Bagan 4.1
Analisis Konsep SPLDV

Keterangan :

- : Pokok bahasan
- : Sub Pokok Bahasan
- : Sub Pokok Bahasan
- : Sub Pokok Bahasan
- : Terdiri Dari

d) Analisis Tugas

Berdasarkan deskripsi mengenai analisis tugas di atas, siswa diminta menyelesaikan lembar kerja (LK) dan lembar tugas proyek (LTP). Pada setiap pertemuan ada dua LK yang harus diselesaikan. Pada pertemuan pertama siswa diminta menyelesaikan tugas dalam bentuk LK 1 dan LK 2. Pada LK 1 siswa mendapat tugas mengenai sub pokok bahasan definisi dan bentuk umum PLDV dan SPLDV. LK 1 diselesaikan secara mandiri atau individu. Pada LK 2 siswa mendapat tugas mengenai sub pokok menyelesaikan masalah kontekstual terkait PLDV dan SPLDV. LK 2 diselesaikan secara berkelompok. Kemudian di akhir pembelajaran siswa diberi tugas di luar jam pembelajaran berupa LTP, tugas LTP mengenai sub pemodelan matematika terkait PLDV/SPLDV dan diselesaikan secara berkelompok.

Pada pertemuan kedua siswa diberi tugas menyelesaikan LK 3 dan LK 4. Pada LK 3 siswa mendapat tugas secara berkelompok mengenai sub pokok menyelesaikan masalah kontekstual terkait PLDV dan SPLDV. Pada LK 4 siswa mendapat tugas secara berkelompok mengenai sub pokok menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan SPLDV.

e) Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi mengenai spesifikasi tujuan pembelajaran di atas, dapat dianalisis bahwa tujuan sub pokok bahasan definisi dan bentuk umum PLDV dan SPLDV dalam LK 1 adalah siswa dapat menemukan konsep PLDV dari masalah kontekstual dan siswa dapat menemukan konsep SPLDV dari masalah kontekstual.

Tujuan sub pokok menyelesaikan masalah kontekstual terkait PLDV dan SPLDV dalam LK 2 adalah siswa dapat menghitung jumlah bolpoin dan pensil yang terjual di koperasi kejujuran jika dalam kotak tersebut diketahui jumlah pendapatan pada hari itu, selain itu dengan penambahan kategori barang yang

dijual dalam “koperasi kejujuran tersebut” siswa dapat menghitung jumlah masing-masing kategori barang yang dijual dalam “koperasi kejujuran” jika diketahui pendapatan dari masing-masing jenis kotak yang disediakan.

Tujuan sub pemodelan matematika terkait PLDV/SPLDV dalam LTP adalah siswa dapat mencari data tentang penjualan barang pada sebuah toko yang ada di sekitar rumah, siswa dapat melakukan wawancara dengan penjual barang tersebut, data yang harus dicari dari wawancara tersebut adalah jenis barang yang dijual, jumlah penjualan beras tiap jenis dan total penghasilan dari seluruh jenis barang per hari. selain itu tujuannya agar siswa dapat membuat model matematika terkait SPLDV dari data yang diperoleh dan dapat berlatih menuliskan atau menyajikan laporan.

Tujuan sub pokok menyelesaikan masalah kontekstual terkait PLDV dan SPLDV dalam LK 3 adalah siswa dapat menentukan harga tiket jika diketahui jumlah orang yang akan masuk ke kebun binatang tersebut. Kategori orang yang akan masuk dalam kebun binatang tersebut disajikan dalam bentuk gambar.

Tujuan sub pokok menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan SPLDV dalam LK 4 adalah siswa diminta menentukan tinggi 2 lilin yang sama jika dinyalakan pada waktu bersama-sama. Pembakaran lilin dalam soal disajikan dalam bentuk gambar, dalam gambar tersebut disajikan 4 lilin yang memiliki tinggi berbeda-beda dan tiap jam lilin tersebut meleleh pada rata-rata tinggi masing-masing.

2) Tahap Perancangan (*Design*)

Untuk merancang perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS dan LTP sehingga diperoleh *draft* 1, diperlukan beberapa proses diantaranya melakukan penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan rancangan/ desain awal.

a) Penyusunan Tes

Berdasarkan deskripsi data mengenai penyusunan tes, dapat dianalisis bahwa dalam menyusun tes awal (*pre test*) disesuaikan dengan KD dan indikator yang telah ditentukan. Kemudian setelah menyusun soal sesuai dengan indikator yang telah ditentukan membuat rubrik penilaian dari soal tes tersebut. rubrik penilaian ini bertujuan sebagai acuan untuk mengukur nilai yang diperoleh siswa dari hasil menyelesaikan permasalahan dalam soal tes tersebut.

b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan deskripsi data mengenai penyusunan RPP di atas dapat dianalisis bahwa garis besar pembelajaran yang dilakukan dalam RPP mengikuti sintaks pada pembelajaran MMP dengan pendekatan pembelajaran dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan juga penanaman *living value*, uraian singkat kegiatan pembelajaran pada RPP dapat dilihat pada tabel 4.2.

RPP dalam pengembangan ini didesain menggunakan sintaks pada model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim agar dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah. Dengan banyaknya latihan-latihan menyelesaikan masalah, dapat melatih siswa mengerjakan tugas proyek dan menyajikan laporan dan juga dapat meningkatkan *living value* siswa terkait nilai kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab.

c) Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Berdasarkan deskripsi data penyusunan LKS, terlihat bahwa LKS yang diberikan memudahkan siswa untuk memahami konsep sesuai dengan indikatornya masing-masing. LKS yang disajikan masing-masing memiliki indikator mengenai nilai-nilai dalam *living value*nya. Narasi yang ada pada masalah kontekstual pada LKS menggambarkan nilai-nilai tersebut misalnya ada

koperasi kejujuran ada kerjasama siswa dan tanggung jawabnya. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan *living value* siswa dengan membaca permasalahan-permasalahan dalam LKS.

d) Penyusunan Lembar Tugas Proyek (LTP)

Berdasarkan deskripsi data mengenai penyusunan lembar tugas proyek, dapat dianalisis bahwa tugas proyek ini dikerjakan di luar kelas. Siswa diminta melakukan wawancara terkait data barang yang diminta. Barang-barang yang dijadikan subjek dibagi tiap kelompok sehingga setiap kelompok akan mendapatkan data dari jenis barang yang berbeda. Siswa diminta mewawancarai penjual barang untuk mencari data harga penjualan barang-barang yang telah ditentukan dan jumlah barang yang dijual dalam satu hari. Dengan berdiskusi secara berkelompok siswa dapat mengolah dan menyajikan data tersebut sesuai dengan permintaan yang ada di form penyajian laporan.

Tugas proyek ini didesain untuk melatih kerjasama dan tanggung jawab siswa, karena dalam pengerjaan tugas ini ada pembagian peran masing-masing anak sehingga tugas tersebut akan berjalan baik apabila masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab dalam tugasnya masing-masing dan menuntaskannya secara bersama.

e) Pemilihan Media

Berdasarkan deskripsi data mengenai pemilihan media, terlihat bahwa media yang dipilih sesuai dengan aturan pemilihan media bahwa media tersebut disesuaikan dengan analisis tugas, analisis konsep, karakteristik siswa, dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

f) Pemilihan Format

Berdasarkan deskripsi data mengenai pemilihan format dapat dianalisis bahwa,

pemilihan format pada RPP disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Strategi pembelajarannya disesuaikan dengan keadaan siswa dan keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

g) Rancangan / Desain Awal

Berdasarkan deskripsi data mengenai desain awal, dapat dianalisis bahwa desain awal akan terbentuk *draft* 1 dalam *draft* 1 ini masih banyak kekurangan dan kekeliruannya karena *draft* 1 ini masih berupa produk yang pertama jadi.

Dalam merancang instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan angket disesuaikan dengan indikator yang mau diukur dalam pengembangan perangkat ini. Pertanyaan-pertanyaan pada angket *living value* juga memuat tiga nilai yaitu mengenai nilai kejujuran, nilai kerjasama dan nilai tanggung jawab.

3) Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan ini dilakukan penilaian oleh para ahli (validator) dan uji coba terbatas, sehingga menghasilkan draft perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan dari beberapa ahli dan data yang diperoleh dari hasil uji coba. Berikut hasil analisis mengenai penilaian para ahli dan uji coba terbatas:

a) Penilaian Para Ahli

Penilaian para ahli ini untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan hasil pembelajaran yang telah di desain, serta sebagai masukan untuk merevisi hasil perangkat pembelajaran sesuai masukan dari validator. Daftar nama validator ada pada tabel 4.3.

Setelah melakukan perbaikan peneliti mendiskusikan hasil perbaikan dan masukan-masukan dari validator kepada pembimbing. Hasil perangkat pembelajaran yang telah dinyatakan valid oleh validator inilah yang akan digunakan

untuk melakukan uji coba di SMP Unggulan Al-Falah Buduran.

b) Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas ini dilakukan di kelas VIII A SMP Unggulan Al-Falah Buduran selama 4 kali pertemuan. Jadwal uji coba terbatas ada pada tabel 4.4. Dari hasil uji coba terbatas diketahui bahwa antusias siswa terhadap pembelajaran ini sangat baik, siswa mampu menyelesaikan LK dan LTP yang diberikan dengan baik. Mereka yang biasanya hanya mendapat tugas matematika berupa soal-soal saja, dalam uji coba terbatas tersebut mereka mendapat LK yang berisi gambar-gambar sehingga tidak membosankan.

Peneliti memiliki hambatan saat pelaksanaan uji coba tersebut yaitu pemanfaatan waktu yang kurang efektif. Pada saat uji coba siswa kurang disiplin ketika memasuki pergantian jam, ada yang masih berada di luar kelas pada saat jam pelajaran matematika akan dimulai. Hal ini akan mengakibatkan pemotongan waktu di akhir jam pembelajaran. Selain hambatan, ada pula kemudahan dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran yang sangat mendukung adanya pengembangan pembelajaran matematika model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ini karena selain mengembangkan pengetahuan matematika juga bisa mengembangkan sikap atau akhlak siswa.

2. Kevalidan Perangkat Pembelajaran

a. Deskripsi Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran

1) Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penilaian validator terkait RPP yang dikembangkan meliputi beberapa aspek antara lain yaitu, ketercapaian indikator dan tujuan, alokasi waktu, metode pembelajaran dan bahasa yang digunakan. Hasil validasi terhadap RPP yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Validasi RPP

Aspek Penilaian	Kategori	Validator			
		1	2	3	4
Ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran	Menuliskan Kompetensi Inti (KI) sesuai kebutuhan dengan lengkap	5	3	5	5
	Menuliskan Kompetensi Dasar (KD) sesuai kebutuhan dengan lengkap	5	3	5	4
	Ketepatan penjabaran indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar	4	3	4	4
	Kejelasan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari indicator	4	3	4	5
Materi	Kesesuaian dengan KD dan indicator	4	4	4	4
	Kebenaran konsep	4	3	4	4
	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan siswa	5	3	4	5
	Mencerminkan pengembangan dan pengorganisasian materi pembelajaran	4	4	4	4
	Tugas mendukung konsep	4	4	4	4
Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran model <i>Missouri Mathematic Project</i>	4	4	4	4

	ditulis lengkap dalam RPP				
	Prinsip pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ditulis dalam RPP	4	3	4	4
	Langkah-langkah pembelajaran memuat urutan kegiatan pembelajaran yang logis	4	3	4	4
	Langkah-langkah pembelajaran memuat dengan jelas peran guru dan peran siswa	4	3	4	4
	Langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru	4	4	3	5
Alokasi waktu	Pembagian waktu di setiap kegiatan/langkah dinyatakan dengan jelas	4	3	3	4
	Kesesuaian waktu di setiap langkah/kegiatan	4	3	3	4
Metode Pembelajaran	Memberikan siswa masalah	5	4	4	5
	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	5	4	4	5
	Membimbing siswa untuk berdiskusi	5	4	4	5
	Membimbing dan mengarahkan siswa	4	4	4	4

	dalam pemecahan masalah				
	Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan	4	3	4	5
Bahasa	Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	3	5	4
	Ketepatan struktur kalimat	4	3	4	4
	Kalimat tidak mengandung arti ganda	4	4	4	4

2) Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penilaian yang dilakukan oleh validator terhadap LKS yang dikembangkan terdiri dari beberapa aspek antara lain, aspek petunjuk, kelayakan isi soal, bahasa dan pertanyaan yang disajikan. Hasil validasi terhadap perangkat yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Validasi LKS

Aspek Penilaian	Kategori	Validator			
		1	2	3	4
Petunjuk	Petunjuk dinyatakan dengan jelas	5	4	4	5
	Mencantumkan Kompetensi Dasar (KD) sesuai di RPP	5	4	4	5
	Mencantumkan indikator sesuai di RPP	5	3	4	5
	Soal sesuai dengan indikator di LKS dan RPP	5	3	4	5

Kelayakan isi soal	Menyajikan soal kontekstual	5	4	4	5
	Soal atau permasalahan menggunakan pembelajaran matematika untuk menumbuhkan <i>living value</i> (kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab) siswa	5	4	4	5
	Mengembangkan kecakapan personal	4	3	4	4
	Mengembangkan kecakapan sosial	4	3	4	5
	Mengembangkan kecakapan akademik	4	4	4	4
	Menumbuhkan kreatifitas	4	3	4	5
	Mendorong untuk mencari informasi lebih lanjut	5	3	3	4
	Kebenaran tata bahasa	5	4	4	5
Bahasa	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	4	4	4	4
	Kejelasan petunjuk dan arahan	4	4	4	5
	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	4	3	4	4
	Kesesuaian pertanyaan dengan	4	3	4	4
Pertanyaan	Kesesuaian pertanyaan dengan	4	3	4	4

	indikator di LKS dan RPP				
	Pertanyaan yang mendukung konsep	4	4	4	4
	Keterbacaan/bahasa dari pertanyaan	4	4	4	4

3) Validasi Lembar Tugas Proyek (LTP)

Penilaian yang dilakukan validator terhadap kelayakan Lembar Tugas Proyek (LTP) yang dikembangkan terdiri dari beberapa aspek antara lain, aspek petunjuk, kelayakan isi soal, bahasa, dan penyajian laporan. Hasil validasi terhadap LTP yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Validasi Lembar Tugas Proyek

Aspek Penilaian	Kategori	Validator			
		1	2	3	4
Petunjuk	Petunjuk dinyatakan dengan jelas	4	4	4	5
	Mencantumkan Kompetensi Dasar (KD) sesuai di RPP	4	4	4	4
	Mencantumkan indikator sesuai di RPP	4	4	4	4
	Soal sesuai dengan indikator di LTP dan RPP	4	3	4	4
Kelayakan isi soal	Petunjuk kerja pencarian data pada LTP jelas	5	3	5	5
	Permasalahan dalam LTP dapat meningkatkan <i>living value</i> (kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab) siswa	4	4	4	5
	Mengembangkan kecakapan personal	4	4	4	4
	Mengembangkan kecakapan social	4	4	4	5

	Mengembangkan kecakapan akademik	4	3	4	4
	Menumbuhkan kreatifitas	4	4	4	4
	Mendorong untuk mencari informasi lebih lanjut	4	4	4	5
Bahasa	Kebenaran tata bahasa	4	4	4	4
	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	4	3	4	4
	Kejelasan petunjuk dan arahan	4	4	4	4
	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	4	3	4	4
Penyajian laporan	Form penyajian laporan tersusun secara terstruktur	5	3	4	5
	Melatih siswa menyajikan laporan dengan baik	5	4	4	5
	Mendorong siswa untuk berpikir secara ilmiah	4	4	4	5
	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu.	4	4	4	4

b. Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran

1) Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan tabel yang diperoleh pada tabel 4.5, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Data Validasi RPP

Aspek Penilaian	Kategori	RK	RA
Ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran	Menuliskan Kompetensi Inti (KI) sesuai kebutuhan dengan lengkap	4,5	4,125
	Menuliskan Kompetensi Dasar	4,25	

	(KD) sesuai kebutuhan dengan lengkap		
	Ketepatan penjabaran indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar	3,75	
	Kejelasan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari indikator	4	
Materi	Kesesuaian dengan KD dan indicator	4	3,2
	Kebenaran konsep	3,75	
	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan siswa	4,25	
	Mencerminkan pengembangan dan pengorganisasian materi pembelajaran	4	
	Tugas mendukung konsep	4	
Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran model MMP ditulis lengkap dalam RPP	4	3,85
	Prinsip pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ditulis lengkap dalam RPP	3,75	
	Langkah-langkah pembelajaran memuat urutan kegiatan pembelajaran yang logis	3,75	
	Langkah-langkah pembelajaran memuat	3,75	

	dengan jelas peran guru dan peran siswa		
	Langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru	4	
Alokasi waktu	Pembagian waktu disetiap kegiatan/langkah dinyatakan dengan jelas	3,5	3,5
	Kesesuaian waktu disetiap langkah/kegiatan	3,5	
Metode Pembelajaran	Memberikan siswa masalah	4,5	4,2
	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	4,5	
	Membimbing siswa untuk berdiskusi	4,5	
	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah	4	
	Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan	4	
Bahasa	Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	3,92
	Ketepatan struktur kalimat	3,75	
	Kalimat tidak mengandung arti ganda	4	
Rata-rata total validasi			3,80

Keterangan:

RK : Rata-rata Kategori

RA : Rata-rata Aspek

Berdasarkan hasil penilaian yang terdapat pada tabel 4.8 di atas rata-rata akhir yang diperoleh dari hasil validasi pada aspek kesesuaian ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran adalah 4,125, berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka aspek kesesuaian ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran dikatakan sangat valid. Pada aspek materi mendapat rata-rata akhir sebesar 3,2, berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka aspek materi dikatakan valid. Pada aspek langkah-langkah kegiatan pembelajaran mendapat rata-rata akhir sebesar 3,85, berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka aspek langkah-langkah kegiatan pembelajaran dikatakan valid. Pada aspek alokasi waktu mendapat rata-rata akhir sebesar 3,5, berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka aspek alokasi waktu dikatakan valid. Pada aspek metode pembelajaran mendapat rata-rata akhir sebesar 4,2, berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka aspek metode pembelajaran dikatakan sangat valid. Pada aspek bahasa mendapat rata-rata akhir sebesar 3,92, berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka aspek bahasa dikatakan valid.

Dari penjabaran beberapa aspek dalam RPP tersebut dapat dihitung rata-rata hasil validasi dari semua aspek dalam RPP tersebut adalah sebesar 3,80. Berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka semua aspek dalam RPP yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan RPP menggunakan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dikatakan valid.

2) Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.6, maka dilakukan analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Data Validasi LKS

Aspek Penilaian	Kategori	RK	RA
Petunjuk	Petunjuk dinyatakan dengan jelas	4,5	4,375
	Mencantumkan Kompetensi Dasar (KD) sesuai di RPP	4,5	
	Mencantumkan indikator sesuai di RPP	4,25	
	Soal sesuai dengan indikator di LKS dan RPP	4,25	
Kelayakan isi soal	Menyajikan soal kontekstual	4,5	4,07
	Permasalahan dalam LKS menanamkan atau menumbuhkan <i>living value</i> (kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab) siswa	4,5	
	Mengembangkan kecakapan personal	3,75	
	Mengembangkan kecakapan sosial	4	
	Mengembangkan kecakapan akademik	4	
	Menumbuhkan kreatifitas	4	

	Mendorong untuk mencari informasi lebih lanjut	3,75	
Bahasa	Kebenaran tata bahasa	4,5	4,125
	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	4	
	Kejelasan petunjuk dan arahan	4,25	
	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	3,75	
Pertanyaan	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator di LKS dan RPP	3,75	3,92
	Pertanyaan yang mendukung konsep	4	
	Keterbacaan/bahasa dari pertanyaan	4	
Rata-rata total validasi			4,122

Keterangan:

RK : Rata-rata Kategori

RA : Rata-rata Aspek

Berdasarkan hasil penilaian yang terdapat pada tabel 4.9 di atas diperoleh rata-rata akhir pada aspek petunjuk adalah sebesar 4,375 berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka aspek petunjuk dikatakan sangat valid. Pada aspek kelayakan isi soal rata-rata akhirnya adalah sebesar 4,07 berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka aspek kelayakan isi soal dikatakan sangat valid. Pada aspek bahasa rata-rata akhirnya adalah sebesar 4,125 berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka aspek bahasa dikatakan sangat valid. Pada aspek pertanyaan rata-rata akhirnya adalah

sebesar 3,92 berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka aspek pertanyaan dikatakan valid.

Dari penjabaran beberapa aspek dalam LKS tersebut dapat dihitung rata-rata hasil validasi dari semua aspek dalam RPP tersebut adalah sebesar 4,122. Berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka semua aspek dalam LKS yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKS menggunakan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dikatakan sangat valid.

3) Validasi Lembar Tugas Proyek (LTP)

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.7, maka dilakukan analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Data Validasi LTP

Aspek Penilaian	Kategori	RK	RA
Petunjuk	Petunjuk dinyatakan dengan jelas	4,25	4
	Mencantumkan Kompetensi Dasar (KD) sesuai di RPP	4	
	Mencantumkan indikator sesuai di RPP	4	
	Soal sesuai dengan indikator di LTP dan RPP	3,75	
Kelayakan isi soal	Petunjuk kerja pencarian data pada LTP jelas	4,5	4,14

	Permasalahan dalam LTP dapat meningkatkan <i>living value</i> (kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab) siswa	4,25	
	Mengembangkan kecakapan personal	4	
	Mengembangkan kecakapan sosial	4,25	
	Mengembangkan kecakapan akademik	3,75	
	Menumbuhkan kreatifitas	4	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih lanjut	4,25	
Bahasa	Kebenaran tata bahasa	4	4
	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	4	
	Kejelasan petunjuk dan arahan	4	
	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	4	
Penyajian laporan	Form penyajian laporan tersusun secara terstruktur	4,25	4,25
	Melatih siswa menyajikan laporan dengan baik	4,5	

	Mendorong siswa untuk berpikir secara ilmiah	4,25	
	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu.	4	
Rata-rata total validasi			4,098

Keterangan:

RK : Rata-rata Kategori

RA : Rata-rata Aspek

Berdasarkan hasil penilaian yang terdapat pada tabel 4.10 di atas diperoleh rata-rata akhir pada aspek petunjuk adalah sebesar 4, berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka aspek petunjuk dikatakan valid. Pada aspek kelayakan isi soal rata-rata akhirnya adalah sebesar 4,14 berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka aspek kelayakan isi soal dikatakan sangat valid. Pada aspek bahasa rata-rata akhirnya adalah sebesar 4, berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka aspek bahasa dikatakan valid. Pada aspek penyajian laporan rata-rata akhirnya adalah sebesar 4,25, berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka aspek pertanyaan dikatakan sangat valid.

Dari penjabaran beberapa aspek dalam LTP tersebut dapat dihitung rata-rata hasil validasi dari semua aspek dalam LTP tersebut adalah sebesar 4,098. Berdasarkan kriteria pengkategorian kevalidan perangkat pembelajaran pada tabel 3.2, maka semua aspek dalam LTP yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan LTP menggunakan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dikatakan sangat valid.

3. Kepraktisan Pengembangan Perangkat Pembelajaran

a. Deskripsi Data Kepraktisan Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Lembar validasi yang digunakan untuk menilai kevalidan pengembangan perangkat juga digunakan untuk menilai kepraktisan perangkat pembelajaran. Nilai kepraktisan digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi, dapat digunakan dengan banyak revisi, dapat digunakan dengan sedikit revisi atau tidak dapat digunakan.

Tabel 4.11
Hasil Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran	Validator	Nilai
RPP	1	B
	2	C
	3	B
	4	A
LKS	1	A
	2	B
	3	B
	4	A
LTP	1	B
	2	B
	3	B
	4	A

b. Analisis Data Kepraktisan Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian kepraktisan pada tabel 4.11 dapat dianalisis bahwa penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran untuk RPP mendapat nilai B dari dua validator. Berdasarkan kriteria penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran pada tabel 3.3, penilaian dari dua validator terhadap RPP yang dikembangkan tersebut

dinyatakan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Mendapat satu nilai C dari satu validator. Berdasarkan kriteria penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran pada tabel 3.3, penilaian dari satu validator terhadap RPP yang dikembangkan tersebut dinyatakan dapat digunakan dengan banyak revisi. Mendapatkan satu nilai A dari satu validator. Berdasarkan kriteria penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran pada tabel 3.3, penilaian dari satu validator terhadap RPP yang dikembangkan tersebut dinyatakan dapat digunakan tanpa revisi.

Penilaian perangkat pembelajaran untuk LKS yang dikembangkan mendapatkan dua nilai A dan dua nilai B. Berdasarkan kriteria penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran pada tabel 3.3, nilai A dari dua validator terhadap LKS yang dikembangkan tersebut menyatakan bahwa LKS yang dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi. Kemudian mendapat nilai B dari dua validator, artinya LKS yang dikembangkan tersebut dinyatakan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Penilaian perangkat pembelajaran untuk LTP yang dikembangkan mendapat 3 nilai B dan satu nilai A dari validator. Berdasarkan kriteria penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran pada tabel 3.3, nilai A dari satu validator terhadap LTP yang dikembangkan tersebut menyatakan bahwa LTP yang dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi. Kemudian mendapat nilai B dari tiga validator, artinya LKS yang dikembangkan tersebut dinyatakan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Berdasarkan analisis tersebut, peneliti merevisi perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS dan LTP yang dikembangkan sesuai dengan masukan atau saran dari validator. Dengan demikian perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut dapat digunakan dan termasuk dalam kategori praktis.

4. Keefektifan Pengembangan Perangkat Pembelajaran
a. Deskripsi Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran
1) Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Agus Kemal Maulana (mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampepl Surabaya) dan Khofifatun Nisa (mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Pengamatan dilakukan selama dua kali pertemuan dan setiap satu kali pertemuan alokasi waktu yang dibutuhkan 2 x 40 menit. Data Hasil Pengamatan aktivitas siswa ada pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pe rt ke	Nomor kategori pengamatan aktivitas siswa									J ml	Ket
	P		1	2	3	4	5	6	7		
I	P1	S1	3	2	3	3	2	2	1	16	P1: Agus Kemal Maulana
		S2	2	3	2	2	2	3	2	16	
		S3	3	2	3	4	2	1	1	16	
	P2	S1	1	1	4	3	3	2	2	16	P2: Khofifatun Nisa
		S2	1	3	3	2	3	1	3	16	
		S3	2	2	3	3	2	2	2	16	
II	P1	S1	2	3	3	3	2	1	2	16	P1: Agus Kemal Maulana
		S2	2	3	3	2	2	2	2	16	
		S3	1	2	1	3	4	3	2	16	
	P2	S1	2	4	2	3	2	2	1	16	P2: Khofifatun Nisa
		S2	3	2	2	2	2	3	3	16	
		S3	2	4	2	2	3	2	1	16	
J ml	P1		1 3	1 5	1 5	1 7	1 4	1 2	1 0	96	
	P2		1 1	1 6	1 6	1 5	1 5	1 2	1 2	96	

Jumlah total kedua pengamat	2 4	3 1	3 1	3 2	2 9	2 4	2 2	19 2	
Rata-rata kedua pengamat (\bar{x})	1 2	1 5	1 5	1 6	1 4	1 2	1 1	96	
Persentase %	1 2	1 6	1 6	1 6	1 5	1 2	1 1	10 0	
	5	1	1	7	1	5			

2) Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Keterlaksanaan sintaks pembelajaran dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu Dwi Putrisari (mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Data hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Data Keterlaksanaan Sintak Pembelajaran

Uraian	Keterlaksanaan	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah langkah yang terlaksana	20	21

3) Respon Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran matematika model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim diperoleh melalui angket yang telah diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran matematika model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim disajikan pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Data Respon Siswa

No	Indikator yang dinilai	Frekuensi pilihan				Nilai Total	Persentase Respon Siswa (dalam %)
		SS (4)	S (3)	CS (2)	TS (1)		
1	Saya tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim	11	9			71	88,75 %
2	Saya lebih suka belajar matematika menggunakan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim	7	12	1		66	82,5%
3	Saya dapat memahami kalimat dalam LKS yang diberikan dengan baik	2	17	1		61	76,25 %

4	LKS yang diberikan memudahkan saya untuk memahami konsep	5	12	1		58	72,5%
5	Tampilan dalam LKS menarik	10	4	4	2	62	77,5%
6	Saya dapat memahami kalimat dalam LTP yang diberikan dengan baik	5	14	1		64	80%
7	LTP yang diberikan memudahkan saya untuk memahami konsep	6	12	2		64	80%
8	Tampilan dalam LTP menarik	4	10	5	1	57	71%
9	LTP yang diberikan membuat saya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	5	10	5		60	75%
10	LTP yang diberikan melatih kejujuran terhadap apa yang saya	3	12	4	1	57	71,25 %

	kerjakan di luar kelas						
11	LTP yang diberikan melatih kerjasama dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok.	8	12			68	85%
12	Pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim membuat saya semakin cepat dan mudah memahami materi	9	8	2	1	65	81,25 %
Rata-Rata						62,75	78,42 %

4) Ketuntasan Hasil Belajar

Data ketuntasan belajar siswa selama proses pembelajaran matematika menggunakan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim pada materi SPLDV diperoleh dari menghitung rata-rata nilai siswa dari hasil *pre test*, LKS 1, LKS 2, Tugas Proyek, LKS 3, LKS 4 dan *post test*. Hasil rata-rata yang diperoleh siswa dianalisis sesuai dengan ketentuan, jika nilai rata-rata yang diperoleh siswa lebih atau sama dengan KKM yaitu sebesar 75 maka siswa tersebut dikatakan tuntas. Hasil ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Data Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	LKS 1	LKS 2	Tugas Proyek	LKS 3	LKS 4	<i>Post Test</i>	Rata-rata	Ket
1.	APA	70	90	70	73	80	90	85	79.71 429	T
2.	AAR	60	80	70	73	80	90	78	75.85 714	T
3.	AS	70	80	60	76	80	80	76	74.57 143	T
4.	ANF	50	90	70	73	80	90	96	78.42 857	T
5.	AMJ	60	100	80	100	90	100	80	87.14 286	T
6.	AM	50	80	60	76	80	80	75	71.57 143	TT
7.	ED	70	100	80	100	90	100	82	88.85 714	T
8.	FAF	50	80	60	76	80	80	74	71.42 857	TT
9.	KA	70	80	80	100	90	100	74	84.85 714	T
10.	MAF	50	80	60	76	80	80	74	71.42 857	TT
11.	MA	60	90	70	73	80	90	83	78	T
12.	MAR	50	100	80	97	100	90	76	84.71 429	T
13.	NM	70	80	60	76	80	80	81	75.28 571	T
14.	RPA	70	100	80	100	90	100	89	89.85 714	T
15.	SAE	70	100	80	97	100	90	80	88.14 286	T
16.	ZM	70	100	80	97	100	90	78	87.85 714	T
17.	ZH	60	90	80	97	100	90	78	85	T

18.	JFS	50	100	70	73	80	90	83	78	T
19.	JFL	70	90	80	97	100	90	82	87	T
20.	MPS	70	100	80	100	90	100	94	90.57 143	T

b. Analisis Data Keefektifan Pengembangan Perangkat Pembelajaran

1) Aktivitas Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.16 maka dilakukan analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.16
Analisis Data Aktivitas Siswa

		1	2	3	4	5	6	7	Jumlah
Jumlah kegiatan tiap pertemuan	P 1	13	15	15	17	14	12	10	96
	P 2	11	16	16	15	15	12	12	96
Jumlah total kedua pengamat		24	31	31	32	29	24	22	192
Rata-Rata kedua pengamat		15	15,5	15,5	16	14,5	12	11	96
Persentase (%)		12.5	16,1	16,1	16,7	15,1	12,5	11	100

Keterangan :

1. Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru.
2. Membaca/ memahami masalah kontekstual di buku siswa atau LKS.
3. Menyelesaikan masalah/ menemukan cara dan jawaban dari masalah.
4. Melakukan hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan).

5. Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ ide kepada teman/ guru.
6. Menarik kesimpulan suatu prosedur/ konsep.
7. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM (percakapan yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman dalam kelompok, dan melamun)

Berdasarkan deskripsi di atas diperoleh bahwa indikator 1-6 merupakan indikator yang tergolong aktivitas yang relevan terhadap pembelajaran. Indikator 1 yaitu mendengarkan/ memperhatikan penjelasan dari guru mendapatkan persentase sebesar 12,5 %. Dari hasil persentase tersebut dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa mampu mendengarkan/ memperhatikan penjelasan dari guru. Indikator 2 yaitu membaca/ memahami masalah kontekstual di buku siswa atau LKS mendapatkan persentase 16,1 %. Dari hasil persentase tersebut dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa mampu mendengarkan/ memperhatikan penjelasan dari guru.

Indikator 3 yaitu menyelesaikan masalah/ menemukan cara dan jawaban dari masalah mendapatkan persentase sebesar 16,1 %. Dari hasil persentase tersebut dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran siswa dapat menyelesaikan masalah/ menemukan cara dan jawaban dari suatu masalah.

Indikator 4 yaitu melakukan hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan) mendapatkan persentase sebesar 16,7 %. Dari persentase tersebut dapat diartikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa dapat mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi dan menulis materi yang diajarkan.

Pada indikator 5 yaitu berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ ide kepada teman/ guru mendapatkan persentase sebesar 15,1 %. Dari persentase tersebut dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung siswa mampu berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ ide kepada teman/ guru.

Pada indikator ke 6 yaitu menarik kesimpulan suatu prosedur/ konsep mendapat persentase sebesar 12,5 %. Dari persentase tersebut dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran siswa mampu menarik kesimpulan suatu prosedur/ konsep. Aktivitas ke 7 tergolong aktivitas yang tidak relevan terhadap pembelajaran yaitu percakapan yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman dalam kelompok, dan melamun. Aktivitas ini mendapat persentase sebesar 11 %. Dari hasil persentase tersebut dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

Hasil presentasi yang telah diperoleh di atas akan dikategorikan ke dalam bentuk aktivitas yang relevan dan yang tidak relevan. Hasil kategori aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Kategori Aktivitas Siswa

No	Kategori	Bentuk Aktivitas Siswa	Persentase	Jumlah Persentase Tiap Kategori
1	Relevan	1	12.5%	89%
		2	16.1%	
		3	16.1%	
		4	16.7%	
		5	15.1%	
		6	12.5%	
2	Tidak Relevan	7	11%	7,7%

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa persentase kegiatan aktivitas siswa yang relevan diperoleh sebesar 89% sedangkan persentase aktivitas siswa yang tidak relevan diperoleh sebesar 11%.

Berdasarkan penilaian di atas bahwa aktivitas siswa yang relevan terhadap pembelajaran dengan persentase

89%. Hasil yang diperoleh ini memiliki persentase yang lebih besar dari pada persentase aktivitas siswa yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya memperoleh persentase sebesar 11%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan aktivitas siswa yang relevan terhadap pembelajaran lebih besar dari pada aktivitas siswa yang tidak relevan terhadap pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dikatakan efektif.

2) Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.10 maka dilakukan analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.18
Analisis Data Keterlaksanaan Sintak Pembelajaran

Uraian	Keterlaksanaan	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah langkah yang terlaksana	20	21
Persentase keterlaksanaan	95,24%	100%

Berdasarkan tabel di atas keterlaksanaan sintaks pembelajaran diperoleh hasil bahwa persentase keterlaksanaan sintak pada pembelajaran pertama sebesar 95,24%. Apabila dianalisis dari persentase tersebut, maka terdapat langkah pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru. Namun jika disesuaikan dengan kategori kelaksanaan yang terdapat dalam Bab III, maka persentase tersebut telah memenuhi batas minimal pengkategorian yaitu 75% dan dapat dikategorikan efektif. Pada pembelajaran kedua diperoleh persentase keterlaksanaan sintaks pembelajaran sebesar 100%. Dilihat dari persentase tersebut, maka semua langkah pembelajaran telah dilakukan oleh guru. Sehingga jika disesuaikan dengan kategori kelaksanaan yang terdapat dalam Bab III, maka persentase tersebut telah memenuhi

batas minimal pengkategorian yaitu 75% dan dapat dikategorikan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa pertemuan pertama termasuk dalam kategori efektif. Pertemuan kedua juga termasuk dalam kategori efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan sintaks pembelajaran matematika model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim termasuk dalam kategori efektif.

3) Respon Siswa

Berdasarkan deskripsi data dan tabel data respon siswa pada tabel 4.11 di atas dapat diketahui respon siswa terhadap pembelajaran model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ada beberapa indikator yang diukur. Pada indikator pertama, subjek uji coba terbatas memilih jawaban SS sebanyak 11 dan S sebanyak 9. Respon ini menunjukkan bahwa siswa tidak terbebani untuk mengikuti pembelajaran model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim pada materi SPLDV dengan persentase 88,75%..

Pada indikator kedua, subjek uji coba terbatas memilih SS sebanyak 7, memilih S sebanyak 12 dan memilih CS sebanyak 1. Respon ini menunjukkan suka belajar matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim pada materi SPLDV, dengan persentase 82,5%.

Pada indikator ketiga, subjek uji coba terbatas memilih SS sebanyak 2, memilih S sebanyak 17, dan memilih CS sebanyak 1. Respon ini menunjukkan siswa dapat memahami kalimat dalam LKS yang diberikan dengan baik, dengan persentase 76,25 %.

Pada indikator keempat, subjek uji coba memilih SS sebanyak 5, memilih S sebanyak 12 dan memilih CS 1. Respon ini menunjukkan LKS yang diberikan memudahkan siswa untuk memahami konsep, dengan persentase 72,5%.

Pada indikator kelima, subjek uji coba terbatas memilih SS sebanyak 10, memilih S sebanyak 4, memilih CS sebanyak 4 dan memilih TS sebanyak 2. Respon ini

menunjukkan Tampilan dalam LKS menarik, dengan persentase 77,5%.

Pada indikator keenam, subjek uji coba memilih SS sebanyak 5, memilih S sebanyak 14 dan memilih CS sebanyak 1. Respon ini menunjukkan siswa dapat memahami kalimat dalam LTP yang diberikan dengan baik, dengan persentase 80%.

Pada indikator ketujuh, subjek uji coba memilih SS sebanyak 6, memilih S sebanyak 12 dan memilih CS sebanyak 2. Respon ini menunjukkan bahwa LTP yang diberikan memudahkan siswa untuk memahami konsep, dengan persentase 80%.

Pada indikator kedelapan, subjek uji coba memilih SS sebanyak 4, memilih S sebanyak 10, memilih CS sebanyak 5 dan TS sebanyak 1. Respon ini menunjukkan bahwa tampilan dalam LTP menarik, dengan persentase 71%.

Pada indikator kesembilan, subjek uji coba memilih SS sebanyak 5, memilih S sebanyak 10 dan memilih CS sebanyak 5. Respon ini menunjukkan LTP yang diberikan membuat siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dengan persentase 75%.

Pada indikator kesepuluh, subjek uji coba memilih SS sebanyak 3, memilih S sebanyak 12, memilih CS sebanyak 4 dan memilih TS sebanyak 1. Respon ini menunjukkan LTP yang diberikan melatih kejujuran terhadap apa yang siswa kerjakan di luar kelas, dengan persentase 71,25 %.

Pada indikator kesebelas, subjek uji coba memilih SS sebanyak 8 dan memilih S sebanyak 12. Respon ini menunjukkan LTP yang diberikan melatih kerjasama dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok, dengan persentase 85%.

Pada indikator keduabelas, subjek uji coba memilih SS sebanyak 9, memilih S sebanyak 8, memilih CS sebanyak 2 dan memilih TS sebanyak 1. Respon ini menunjukkan Pembelajaran matematika model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim membuat siswa semakin cepat dan mudah memahami materi, dengan persentase 81,25 %.

Berdasarkan hasil analisis data respon siswa di atas dan kriteria yang telah ditentukan pada bab III, maka dapat dikatakan bahwa respon siswa kelas VII A SMP Unggulan Al-Falah Buduran terhadap pembelajaran matematika model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim pada materi SPLDV adalah positif. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata persentase total yaitu 78,42 %.

4) Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan deskripsi data mengenai ketuntasan hasil belajar pada tabel 4.12 dapat dianalisis bahwa dari tabel 4.12 tersebut dapat diringkas menjadi bentuk persentase yang disajikan pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19
Data Rata-Rata Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Uraian	Jumlah	Persentase
Siswa yang tuntas	17	85 %
Siswa yang tidak tuntas	3	15 %

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa 17 siswa dinyatakan tuntas secara individual, artinya siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dan siswa mendapatkan rata-rata nilai akhir di atas KKM. Sedangkan terdapat 3 siswa yang belum tuntas secara individual, artinya siswa belum mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dan siswa mendapatkan rata-rata nilai akhir dibawah KKM.

Berdasarkan deskripsi dari data di atas, maka dapat ditentukan kriteria ketuntasan secara klasikal, karena persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 85%, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai kompetensi dan KKM yang telah ditentukan.

5. Peningkatan *Living Value* Siswa

a. Deskripsi Data Peningkatan *Living Value* Siswa

Deskripsi data *living value* siswa pada pembelajaran ini sesuai dengan indikator yang akan dinilai yaitu mengenai nilai kejujuran, nilai kerjasama dan nilai tanggung jawab.

Data mengenai nilai kejujuran dilihat pada tabel 4.20, data nilai kerjasama dapat dilihat pada tabel 4.21, dan data nilai tanggung jawab dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

1) Nilai Kejujuran Siswa

Tabel 4. 20
Nilai Kejujuran Siswa

No.	Nama Siswa	Kriteria penskoran nilai kejujuran sebelum perlakuan	Rata-rata nilai kejujuran siswa	Kriteria penskoran nilai kejujuran setelah perlakuan	Rata-rata nilai kejujuran siswa
		Indikator yang dinilai		Indikator yang dinilai	
		1		1	
1.	APA	3	3	3	3
2.	AAR	2	2	2	2
3.	AS	3	3	4	4
4.	ANF	3	3	4	4
5.	AMJ	2	2	2	2
6.	AM	2	2	3	3
7.	EA	3	3	4	4
8.	FAF	2	2	3	3
9.	KAF	2	2	3	3
10.	MAF	2	2	3	3
11.	MAA	2	2	3	3
12.	MAS	2	2	3	3
13.	NM	3	3	4	4
14.	RPA	3	3	4	4
15.	SAE	2	2	3	3
16.	ZMA	3	3	3	3
17.	ZH	2	2	4	4
18.	JFS	3	3	4	4
19.	JF	3	3	4	4
20.	MPS	3	3	4	4

2) Nilai Kerjasama Siswa

Tabel 4.21
Nilai Kerjasama Siswa

No.	Nama Siswa	Kriterian penskoran nilai kerjasama sebelum perlakuan		Rata-rata nilai kerjasama siswa	Kriterian penskoran nilai kerjasama setelah perlakuan		Rata-rata nilai kerjasama siswa
		Indikator yang dinilai			Indikator yang dinilai		
		1	2		1	2	
1.	APA	3	3	3	4	4	4
2.	AAR	2	2	2	3	3	3
3.	AS	2	2	2	3	4	3.5
4.	ANF	2	3	2.5	3	4	3.5
5.	AMJ	2	2	2	3	3	3
6.	AM	2	2	2	3	3	3
7.	EA	3	3	3	4	4	4
8.	FAF	3	3	3	3	3	3
9.	KAF	2	2	2	3	4	3.5
10.	MAF	2	2	2	3	3	3
11.	MAA	2	2	2	3	3	3
12.	MAS	3	3	3	3	3	3
13.	NM	2	2	2	3	4	3.5
14.	RPA	3	2	2.5	4	4	4
15.	SAE	3	3	3	3	3	3
16.	ZMA	3	3	3	4	4	4
17.	ZH	2	2	2	3	3	3
18.	JFS	2	2	2	3	3	3
19.	JF	3	3	3	4	4	4
20.	MPS	3	3	3	4	4	4

3) Nilai Tanggung Jawab Siswa

Tabel 4.22
Nilai Tanggung Jawab Siswa

No.	Nama Siswa	Kriterian penskoran nilai tanggung jawab sebelum perlakuan			Rata-rata nilai tanggung jawab siswa	Kriterian penskoran nilai tanggung jawab sebelum perlakuan			Rata-rata nilai tanggung jawab siswa
		Indikator yang dinilai				Indikator yang dinilai			
		1	2	3		1	2	3	
1.	APA	3	3	3	3	3	4	4	3.666667
2.	AAR	2	2	2	2	3	2	3	2.666667
3.	AS	3	3	3	3	3	4	4	3.666667
4.	ANF	3	3	3	3	3	3	3	3
5.	AMJ	2	2	2	2	2	3	4	3
6.	AM	2	2	2	2	3	3	3	3
7.	EA	3	3	3	3	4	4	4	4
8.	FAF	3	2	3	2.666667	2	3	3	2.666667
9.	KAF	2	2	2	2	4	3	4	3.666667
10.	MAF	2	2	2	2	3	3	3	3
11.	MAA	2	2	2	2	3	2	3	2.666667
12.	MAS	2	2	2	2	3	2	3	2.666667
13.	NM	2	3	3	2.666667	3	4	4	3.666667
14.	RPA	3	3	3	3	4	3	4	3.666667
15.	SAE	2	2	2	2	2	2	3	2.333333

16.	ZMA	3	3	3	3	3	4	4	3.666 667
17.	ZH	2	2	2	2	4	4	4	4
18.	JFS	2	3	3	2.666667	4	4	4	4
19.	JF	2	3	3	2.666667	4	4	4	4
20.	MPS	3	4	3	3.3	4	4	4	4

b. Analisis Data Peningkatan *Living Value* Siswa

Dari hasil deskripsi data *living value* yang diperoleh tersebut akan dianalisis menggunakan bantuan program *software SPSS Statistic 22* untuk mengetahui peningkatan *living value* siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Sebelum melakukan analisis uji statistik terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.23
Analisis Uji Normalitas Nilai Kejujuran Siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	.335	20	.000	.641	20	.000
sesudah	.284	20	.000	.773	20	.000

a. *Lilliefors Significance Correction*

Hipotesis:

H_0 = data nilai kejujuran berdistribusi normal.

H_1 = data nilai kejujuran tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi kejujuran siswa sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data nilai kejujuran siswa tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.24
Analisis Uji Normalitas Nilai Kerjasama Siswa

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
sebelum	.324	20	.000	.698	20	.000
sesudah	.314	20	.000	.739	20	.000

b. *Lilliefors Significance Correction*

Hipotesis:

H_0 = data nilai kerjasama siswa berdistribusi normal.

H_1 = data nilai kerjasama tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi kejujuran siswa sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data nilai kerjasama siswa tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.25
Analisis Uji Normalitas Nilai Tanggung Jawab Siswa

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
sebelum	.297	20	.000	.789	20	.000
sesudah	.262	20	.000	.862	20	.000

c. *Lilliefors Significance Correction*

Hipotesis:

H_0 = data nilai tanggung jawab siswa berdistribusi normal.

H_1 = data nilai tanggung jawab siswa tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi tanggung jawab siswa sebelum sebesar 0,00 dan

sesudah sebesar 0,01. Karena nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data nilai tanggung jawab siswa tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data nilai kejujuran, nilai kerjasama dan nilai tanggung jawab siswa tersebut tidak berdistribusi normal maka selanjutnya data tersebut dapat di uji menggunakan statistik nonparametrik dengan uji Uji Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*) menggunakan bantuan program *software SPSS Statistic 22* untuk mengetahui peningkatan nilai kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab:

1) **Analisis Nilai Kejujuran Siswa**

Tabel 4.26

**Analisis Nilai Kejujuran Siswa Dengan Bantuan SPSS
Statistic 22**

Descriptive Statistics

	N	Me an	Std. Deviation	Minim um	Maxim um
¹ Nilai kejujuran sebelum perlakuan	20	2.5000	.51299	2.00	3.00
² Nilai kejujuran sesudah perlakuan	20	3.3500	.67082	2.00	4.00

Keterangan:

1. Nilai kejujuran sebelum diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
2. Nilai kejujuran sesudah diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai kejujuran sesudah perlakuan	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
- Nilai kejujuran sebelum perlakuan	<i>Positive Ranks</i>	16 ^b	8.50	136.00
	<i>Ties</i>	4 ^c		
	<i>Total</i>	20		

Keterangan :

- a. Nilai kejujuran sesudah diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim < Nilai kejujuran sebelum diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
- b. Nilai kejujuran sesudah diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim > Nilai kejujuran sebelum diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
- c. Nilai kejujuran sesudah diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim = Nilai kejujuran sebelum diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Test Statistics^a

	Nilai kejujuran sesudah diberi perlakuan - Nilai kejujuran sebelum diberi perlakuan
Z	-3.900 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Keterangan:

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel *Paired Descriptive Statistic*, terlihat bahwa data (N) sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim sama-sama 20 subjek. Nilai rata-rata (*mean*) nilai kejujuran siswa sebelum diberikan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim adalah 2,5; standar deviasi 0,51299, dengan nilai mulai dari (minimum) 2,0 sampai dengan (maksimum) 3,0. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) nilai kejujuran siswa sesudah diberikan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim adalah 3.35; standar deviasi 0,67082, dengan nilai mulai dari (minimum) 2,0 sampai dengan (maksimum) 4,0.

Berdasarkan tabel *Rank*, dari total data (N) =20 data terdapat 0 data dengan beda negatif (*negative rank*), terdapat 16 data dengan beda positif (*positive rank*), dan 4 data yang sama nilainya (*tie*). Artinya dari 20 data yang dibandingkan, tidak terdapat data yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim

Muta'allim lebih tinggi (positif) dibandingkan dengan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim sebanyak 16 data (negatif).

Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) nilai kejujuran siswa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim lebih rendah daripada setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai kejujuran siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Menguji Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan nilai kejujuran siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

H_1 : Terdapat peningkatan nilai kejujuran siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

Berdasarkan data tersebut dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

- (a) Membandingkan nilai Z hitung dengan Z tabel, pengujian:

Jika Z hitung $> Z$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika Z hitung $< Z$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Z tabel dapat dilihat pada tabel Z , dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua sisi (0,05) dibagi 2 menjadi 0,025, maka

luas kurva adalah $0.5 - 0,025 = 0,475$. Karena uji dua sisi, maka pada tabel Z untuk luas 0,475 didapat nilai Z tabel = 1,96. Berdasarkan hasil analisis Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) diperoleh Z hitung sebesar -3,900. Berarti Z hitung lebih besar daripada Z tabel ($3,900 > 1,96$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat peningkatan nilai kejujuran siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

- (b) Dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galatnya.

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sign. (2-tailed) (*asymptotic significance* untuk dua sisi) sebesar 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat peningkatan nilai kejujuran siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat peningkatan nilai kejujuran siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ditolak. Artinya terdapat peningkatan nilai kejujuran siswa antara sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

2) Analisis Nilai Kerjasama Siswa

Tabel 4.27

**Analisis Nilai Kerjasama Siswa Dengan Bantuan SPSS
Statistic 22**

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minim um	Maxim um
¹ Nilai sebelum perlakuan	20	2.4500	.48395	2.00	3.00
² Nilai kerjasama sesudah perlakuan	20	3.4000	.44721	3.00	4.00

Keterangan:

1. Nilai kerjasama sebelum diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
2. Nilai kerjasama sesudah diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai kerjasama sesudah perlakuan	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
- Nilai kerjasama sebelum perlakuan	<i>Positive Ranks</i>	17 ^b	9.00	153.00
	<i>Ties</i>	3 ^c		
	<i>Total</i>	20		

Keterangan :

- d. Nilai kerjasama sesudah diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim < Nilai kerjasama sebelum diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
- e. Nilai kerjasama sesudah diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim > Nilai kerjasama sebelum diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
- f. Nilai kerjasama sesudah diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim = Nilai kerjasama sebelum diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Test Statistics^a

	Nilai kerjasama sesudah diberi perlakuan - Nilai kerjasama sebelum diberi perlakuan
Z	-3.827 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Keterangan:

- a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*
- b. *Based on negative ranks.*

Pada tabel *Paired Descriptive Statistic*, terlihat bahwa data (N) sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim sama-sama 20 subjek. Nilai rata-rata (*mean*) nilai kerjasama siswa sebelum diberikan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim adalah 2,45; standar deviasi 0,48395, dengan nilai mulai dari (minimum) 2,0 sampai dengan (maksimum) 3,0. Sedangkan Nilai rata-rata (*mean*) nilai kerjasama siswa sesudah diberikan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim adalah 3,4; standar deviasi 0,44721, dengan nilai mulai dari (minimum) 3,0 sampai dengan (maksimum) 4,0.

Berdasarkan tabel *Rank*, dari total data (N) =20 data terdapat 0 data dengan beda negatif (*negative rank*), terdapat 17 data dengan beda positif (*positive rank*), dan 3 data yang sama nilainya (*tie*). Artinya dari 20 data yang dibandingkan, tidak terdapat data yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim lebih tinggi (positif) dibandingkan dengan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim sebanyak 17 data (negatif).

Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) nilai kerjasama siswa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim lebih rendah daripada setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai kerjasama siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP

dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Menguji Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan nilai kerjasama siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

H_1 : Terdapat peningkatan nilai kerjasama siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Berdasarkan data tersebut dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

(a) Membandingkan nilai Z hitung dengan Z tabel, pengujian:

Jika $Z \text{ hitung} > Z \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $Z \text{ hitung} < Z \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Z tabel dapat dilihat pada tabel Z, dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua sisi (0,05) dibagi 2 menjadi 0,025, maka luas kurva adalah $0.5 - 0,025 = 0,475$. Karena uji dua sisi, maka pada tabel Z untuk luas 0,475 didapat nilai Z tabel = 1,96. Berdasarkan hasil analisis Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) diperoleh Z hitung sebesar -3,827. Berarti Z hitung lebih besar daripada Z tabel ($3,827 > 1,96$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat peningkatan nilai kerjasama siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP

dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

- (b) Dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galatnya.

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sign. (2-tailed) (*asymptotic significance* untuk dua sisi) sebesar 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat peningkatan nilai kerjasama siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat peningkatan nilai kerjasama siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ditolak. Artinya terdapat peningkatan nilai kerjasama siswa antara sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.



3) Analisis Nilai Tanggung Jawab Siswa

Tabel 4.28
Analisis Nilai Tanggung jawab Siswa Dengan Bantuan
SPSS Statistic 22
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
¹ Nilai tanggung jawab sebelum perlakuan	20	2.4983	.48672	2.00	3.30
² Nilai tanggung jawab sesudah perlakuan	20	3.3500	.56687	2.33	4.00

Keterangan:

3. Nilai tanggung jawab sebelum diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
4. Nilai tanggung jawab sesudah diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

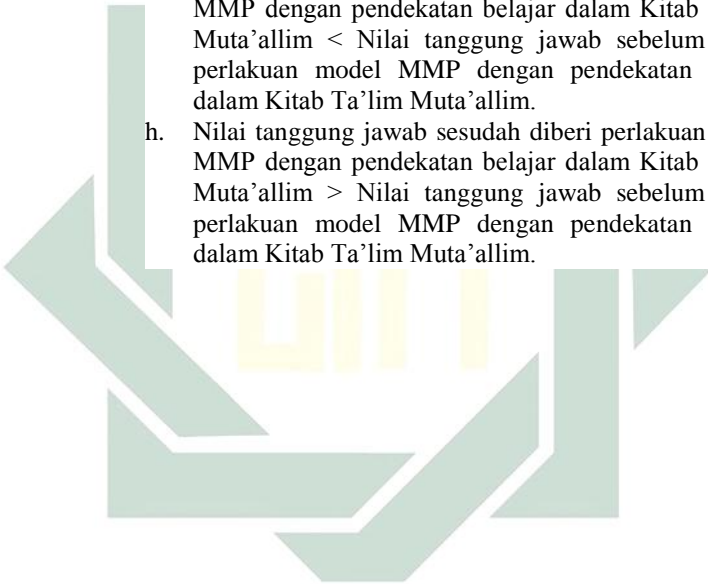
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai tanggung jawab sesudah	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	18 ^b	9.50	171.00
	<i>Ties</i>	2 ^c		

perlakuan	<i>Total</i>			
- Nilai tanggung jawab sebelum perlakuan		20		

Keterangan :

- g. Nilai tanggung jawab sesudah diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim < Nilai tanggung jawab sebelum diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
- h. Nilai tanggung jawab sesudah diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim > Nilai tanggung jawab sebelum diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.



- i. Nilai tanggung jawab sesudah diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim = Nilai tanggung jawab sebelum diberi perlakuan model MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Test Statistics^a

	Nilai tanggung jawab sesudah diberi perlakuan - Nilai tanggung jawab sebelum diberi perlakuan
<i>Z</i>	-3.827 ^b
<i>Asym p. Sig. (2- taile d)</i>	.000

Keterangan:

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Pada tabel *Paired Descriptive Statistic*, terlihat bahwa data (N) sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim sama-sama 20 subjek. Nilai rata-rata (*mean*) nilai tanggung jawab siswa sebelum diberikan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim adalah 2,4983; standar deviasi 0,48672, dengan nilai mulai dari (minimum) 2,0 sampai dengan (maksimum) 3,30. Sedangkan Nilai rata-rata (*mean*) nilai tanggung jawab siswa sesudah diberikan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim adalah 3,35; standar deviasi 0,56687, dengan nilai mulai dari (minimum) 2,33 sampai dengan (maksimum) 4,0.

Berdasarkan tabel *Rank*, dari total data (N) =20 data terdapat 0 data dengan beda negatif (*negative rank*), terdapat 18 data dengan beda positif (*positive rank*), dan 2 data yang sama nilainya (*tie*). Artinya dari 20 data yang dibandingkan, tidak terdapat data yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim lebih tinggi (positif) dibandingkan dengan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim sebanyak 18 data (negatif).

Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) nilai tanggung jawab siswa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim lebih rendah daripada setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai tanggung jawab siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Menguji Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan nilai tanggung jawab siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

H_1 : Terdapat peningkatan nilai tanggung jawab siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Berdasarkan data tersebut dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

- (a) Membandingkan nilai Z hitung dengan Z tabel, pengujian:
 Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 Z tabel dapat dilihat pada tabel Z, dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua sisi (0,05) dibagi 2 menjadi 0,025, maka luas kurva adalah $0,5 - 0,025 = 0,475$. Karena uji dua sisi, maka pada tabel Z untuk luas 0,475 didapat nilai Z tabel = 1,96. Berdasarkan hasil analisis Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)* diperoleh Z hitung sebesar -3,758. Berarti Z hitung lebih besar daripada Z tabel ($3,758 > 1,96$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat peningkatan nilai tanggung jawab siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.
- (b) Dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galatnya.
 Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sign. (2-tailed) (*asymptotic significance* untuk dua sisi) sebesar 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0

ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat peningkatan nilai tanggung jawab siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat peningkatan nilai kejujuran siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ditolak. Artinya terdapat peningkatan nilai kejujuran siswa antara sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

B. Revisi Produk

Pada tahap pengembangan perangkat pembelajaran yang telah dilakukan, ada penilaian dari validator. Penilaian dari validator menghasilkan masukan dan saran yang digunakan untuk merevisi produk pembelajaran yang dikembangkan agar perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut benar-benar valid. Revisi-revisi dari hasil penilaian validator akan disajikan pada tabel berikut

1. Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 4.29
Daftar Revisi RPP

No.	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan konsep PLDV dari suatu masalah nyata dengan tepat. Siswa dapat menemukan konsep SPLDV dari suatu masalah nyata dengan tepat. 	<ol style="list-style-type: none"> Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menemukan konsep PLDV dari suatu masalah nyata dengan tepat. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menemukan konsep SPLDV dari suatu masalah nyata dengan tepat.

		<p>masalah nyata dengan tepat.</p> <p>3. Siswa dapat membuat model PLDV dari suatu masalah nyata dengan tepat.</p> <p>4. Siswa dapat membuat model SPLDV dari suatu masalah nyata dengan tepat.</p>	<p>3. Dengan kerja kelompok, siswa dapat membuat model PLDV dari suatu masalah nyata dengan tepat.</p> <p>4. Dengan kerja kelompok, siswa dapat membuat model SPLDV dari suatu masalah nyata dengan tepat.</p>
2.	Materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Fakta Simbol “=” Lambang operasi biner (misal “+” dan “-”) Variabel misal “x” dan “y” Konsep <ul style="list-style-type: none"> Persamaan linier dua variabel Sistem persamaan linier dua variabel Prinsip dan aturan <ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian persamaan linier dua variabel Penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel 	<ul style="list-style-type: none"> Fakta Simbol “=” Lambang operasi biner (misal “+” dan “-”) Variabel yang telah disepakati misal “x” dan “y” atau variabel permasalahan yang lain. Konsep <ul style="list-style-type: none"> Persamaan linier dua variabel Persamaan linier dua variabel merupakan persamaan yang mengandung dua variabel dimana pangkat tertinggi atau derajat tiap-tiap variabel sama dengan satu. Bentuk umum: $ax + by = c$ dimana x dan y adalah variabel



			<p>$a, b, c \in \mathbb{R} ; a, b \neq 0$</p> <p>➤ Sistem persamaan linier dua variabel Sistem persamaan linier dua variabel adalah dua persamaan linier dua variabel yang mempunyai hubungan diantara keduanya dan mempunyai satu penyelesaian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prinsip <p>Metode penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel:</p> <p>➤ Substitusi Dalam metode substitusi, suatu variabel dinyatakan dalam variabel yang lain dari SPLDV tersebut, kemudian variabel ini digunakan untuk mengganti variabel yang lain yang sama dalam persamaan lainnya sehingga diperoleh persamaan satu variabel.</p> <p>➤ Eliminasi Dalam metode ini salah satu variabel dieliminasi atau dihilangkan untuk mendapatkan nilai</p>
--	--	--	---

			<p>dari variabel yang lain dalam SPLDV.</p> <p>➤ Gabungan (Substitusi-Eliminasi)</p> <p>Dalam metode ini, nilai salah satu variabel terlebih dahulu dicari dengan pendekatan eliminasi. Selanjutnya, nilai variabel ini disubstitusikan ke salah satu persamaan sehingga diperoleh variabel yang sama</p>
3.	Media dan alat	<ul style="list-style-type: none"> • Media <ul style="list-style-type: none"> ➤ Laptop/ Hp ➤ Speaker • Alat/ Bahan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja siswa ➤ Lembar tugas proyek ➤ Papan tulis ➤ Spidol ➤ Penghapus ➤ Kertas HVS 	<ul style="list-style-type: none"> • Media <ul style="list-style-type: none"> ➤ Laptop/ Hp ➤ Speaker ➤ Lembar kerja siswa ➤ Lembar tugas proyek • Alat/ Bahan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Papan tulis ➤ Spidol ➤ Penghapus Kertas HVS
4.	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	<p><i>Pada Fase 1</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan pemahaman siswa pada kompetensi yang ingin dicapai. <p><i>Pada Fase 5</i></p>	<p><i>Pada Fase 1</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/ target pembelajaran yang akan dilakukan. <p><i>Pada Fase 5</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membuat simpulan dari

		<ul style="list-style-type: none">Guru megkonstruksik an siswa untuk membuat rangkuman dari pembelajaran yang telah dilakukan.	materi yang telah dipelajari.
5.	Waktu	Pembagian waktu diperinci tiap kegiatan bukan tiap fase.	Pembagian waktu telah diperinci tiap kegiatan.
6.	Penilaian sikap	Penilaian sikap kurang jelas.	Penilaian sikap diperjelas dengan indikator penilaian <i>living value</i> .

2. Revisi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Tabel 4.30
Daftar Revisi LKS

No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Petunjuk	<p>Pada LKS 1</p> 	 <p>Pada kolom petunjuk diubah menjadi petunjuk pengerjaan secara mandiri.</p>

2	Prosedur penyelesaian soal	Pada LK 1 Uraikan dengan kata-kata bagaimana menentukan biaya sewa bus.....	Tulislah dengan kata-katamu sendiri bagaimana menentukan biaya sewa bus.....
3	Penyajian	Ruang untuk jawaban kurang luas.	Ruang untuk jawaban diperluas.

3. Revisi Lembar Tugas Proyek (LTP)

Tabel 4.31
Daftar Revisi LTP

No	Bagian LTP	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Petunjuk	Pada petunjuk hanya diminta melampirkan dokumentasi	Pada petunjuk, lebih ditekankan melampirkan dokumentasi tiap-tiap proses sebagai bukti.

C. Kajian Akhir Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah perangkat pembelajaran matematika model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa RPP, LKS dan LTP. RPP disusun menggunakan sintaks pada pembelajaran MMP dan menggunakan pendekatan pembelajaran dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dengan menggunakan materi sistem persamaan linier dua variabel. LKS disusun untuk melatih siswa menyelesaikan berbagai masalah dan untuk menumbuhkan *living value* siswa. LKS yang dikembangkan juga memuat motivasi-motivasi sesuai dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk menumbuhkan indikator *living value* yang akan diukur. LTP yang dikembangkan melatih siswa untuk bekerja di luar jam pembelajaran dengan melaksanakan tugas proyek dan juga melatih siswa untuk menyajikan laporan dari hasil tugas proyeknya. LTP juga memuat motivasi-motivasi sesuai dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk menumbuhkan indikator *living value* yang akan diukur.

RPP yang dikembangkan memiliki komponen-komponen yang mengacu pada kurikulum 2013. Komponen-komponen tersebut diantaranya identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, model, pendekatan, media, alat, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, waktu, dan penilaian. Semua komponen-komponen tersebut telah ada dalam RPP yang dikembangkan oleh peneliti dan kegiatan pembelajaran yang disajikan pada RPP telah disesuaikan dengan sintaks pada pembelajaran MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Setelah dilakukan penilaian oleh validator, rata-rata akhir RPP mendapat nilai 4, sesuai dengan tabel 3.2 termasuk kategori valid dan mendapatkan kode nilai B. Hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran yang dituliskan belum memuat unsur ABCD. Selain itu ada beberapa langkah pembelajaran yang memiliki kalimat rancu.

LKS yang dikembangkan berisi masalah, komponen-komponen dalam LKS meliputi aspek petunjuk, kelayakan isi, bahasa dan pertanyaan. Semua komponen tersebut ada pada LKS yang dikembangkan oleh peneliti. Di dalam LKS memuat masalah-masalah kontekstual yang berhubungan dengan nilai *living value* yang akan diukur yaitu nilai kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab. LKS disusun sesuai dengan indikator dan tujuan masing-masing, dengan menyelesaikan masalah-masalah dalam LKS ini diharapkan indikator-indikator dan tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik. Setelah dilakukan penilaian dari validator rata-rata akhir LKS mendapat nilai 4.125, sesuai dengan tabel 3.2 termasuk kategori sangat valid dan mendapatkan kode nilai A artinya dapat digunakan tanpa revisi. Tetapi secara penilaian individual ada dua validator yang memberikan nilai B. Hal ini karena ada beberapa kalimat yang harus diubah pada masalah yang disajikan dan prosedur penyelesaian masalahnya. Selain itu, ketika diuji cobakan kepada siswa masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan membaca permasalahan yang disajikan dan prosedur penyelesaian masalahnya sehingga guru harus menjelaskan ulang permasalahan tersebut dan prosedur penyelesaian masalahnya. Setelah guru memberikan penjelasan siswa mulai memahami apa yang dimaksud dalam permasalahan tersebut, kemudian mulai mengerjakan LKS yang diberikan. Tetapi ada beberapa siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKS yang diberikan karena terlalu lama memahami masalahnya

sehingga membutuhkan waktu yang banyak dan ketika waktu pengerjaan telah habis mereka belum menyelesaikan masalah yang diberikan secara keseluruhan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memperbaiki LKS dengan menyederhanakan bahasa yang digunakan dalam penyajian masalah agar masalah yang disajikan dapat mudah dipahami oleh siswa.

LTP yang dikembangkan melatih siswa untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan secara kontekstual di luar pembelajaran, tugas ini juga terkait dengan indikator dan tujuan yang akan dicapai. LTP berisi prosedur untuk mendapatkan data mengenai penjualan barang. Siswa mencari data tentang barang (jenis beras, merk sabun, jenis gula, jenis sayur) pada toko yang ada disekitar rumah. Barang yang dijadikan objek pengamatan terdiri dua jenis/merk. Siswa mencatat sumber/ subjek yang diteliti (mencatat nama, nama toko, dan alamat toko yang dijadikan sumber pengamatan). Kemudian siswa melakukan wawancara dengan subjek tersebut, data yang harus dicari adalah jenis barang yang dijual, jumlah penjualan barang tiap hari, dan total penghasilan dari seluruh jenis barang per hari. Siswa memasukkan data dalam tabel dan mengolah data sesuai dengan petunjuk. Kemudian siswa menyajikan hasil pengerjaannya dalam form laporan yang telah disediakan. Dari hasil rata-rata penilaian akhir validator mendapat nilai sebesar 4.078947, sesuai dengan tabel 3.2 termasuk kategori valid dan mendapatkan kode nilai B. Hal ini berarti LTP tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi. Berdasarkan masukan validator dalam menyajikan LTP disertai dokumentasi tiap tahap proses pengerjaannya supaya terlihat peran apa saja yang dilakukan siswa dalam proses pengerjaan tugas proyek tersebut. Berdasarkan masukan validator tersebut, peneliti merevisi petunjuk kerja tugas proyek tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran model MMP dan pendekatan belajar dalam kitab ta'lim muta'allim untuk meningkatkan *living value* siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan menggunakan model Thiagarajan yang telah dimodifikasi dari 4-D menjadi 3-D. Pada tahap pendefinisian (*define*) diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika di kelas VIII A kurang menyeluruh dan penerapan nilai-nilai karakter kurang berfungsi. Pada tahap perancangan (*design*), peneliti membuat rancangan awal perangkat pembelajaran untuk mengatasi masalah pada tahap 1 sehingga terbentuk draft 1. Pada tahap pengembangan (*development*), peneliti memvalidasi perangkat pembelajaran (draft 1) dan melakukan revisi kemudian menghasilkan draft 2, kemudian melakukan uji coba dan merevisi lagi sehingga menghasilkan draft 3. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, dan Lembar Tugas Proyek pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan di kelas VIII A SMP Unggulan Al-Falah Buduran dengan jumlah subjek sebanyak 20 siswa.
2. Perangkat pembelajaran matematika menggunakan model MMP dan pendekatan belajar dalam kitab ta'lim muta'allim dinilai **“valid”**. Hal ini terlihat dari penilaian empat validator yang menghasilkan rata-rata total kevalidan RPP sebesar 4, LKS sebesar 4,125, dan LTP sebesar 4,078947.

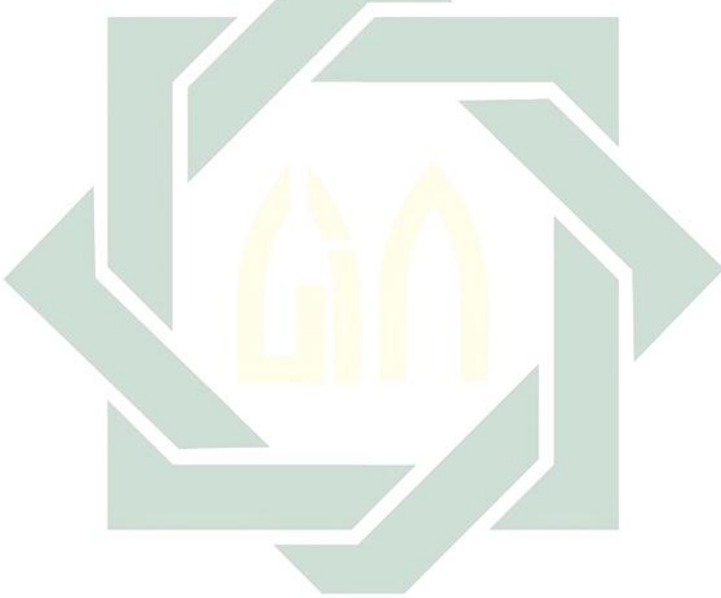
3. Perangkat pembelajaran matematika menggunakan model MMP dan pendekatan belajar dalam kitab ta'lim muta'allim telah dinilai praktis oleh para ahli dengan rata-rata penilaian "B" yang artinya perangkat pembelajaran dapat digunakan dengan sedikit revisi.
4. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini "**efektif**". Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang relevan terhadap pembelajaran mencapai persentase sebesar 89 % sedangkan yang tidak relevan mencapai persentase sebesar 7,7 %. Persentase keterlaksanaan sintaks pembelajaran mencapai lebih dari 75 %. Persentase total respon siswa dalam pembelajaran mencapai angka 78,42% dan masuk kategori positif. dan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai angka 85% sehingga dikatakan tuntas.
5. Kemampuan *living value* pada siswa mengalami peningkatan pada tiga nilai yaitu nilai kejujuran, kerjasama dan tanggungjawab siswa. Pada nilai kejujuran siswa diperoleh Z hitung lebih besar dari t tabel ($3,900 > 1,96$) dan memiliki angka signifikansi 0,000. Pada nilai kerjasama siswa diperoleh Z hitung lebih besar dari Z tabel ($3,827 > 1,96$) dan memiliki angka signifikansi 0,000. Pada nilai tanggungjawab siswa diperoleh Z hitung lebih besar dari Z tabel ($3,758 > 1,96$) dan memiliki angka signifikansi 0,000. Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dan angka signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat peningkatan nilai kejujuran, kerjasama dan tanggungjawab siswa dalam pembelajaran matematika antara sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan model MMP dan pendekatan belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'alim.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam melakukan uji coba hendaknya guru memperhatikan betul perkiraan waktu yang telah ditentukan agar tujuan-tujuan dalam setiap sintaks dapat dilakukan dengan baik.

2. Sebaiknya guru lebih aktif mengecek laporan tim pengawas yang telah dibentuk agar penilaian *living value* dapat terrealisasi dengan baik.
3. Indikator penilaian *living value* ini dapat dikembangkan pada nilai-nilai yang lain.
4. Pembelajaran menumbuhkan nilai (*living value*) ini dapat dikembangkan pada pembelajaran yang lain sehingga tujuan pendidikan pembentukan karakter yang baik dapat terrealisasikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2013. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Adianto, Magsid. 2017. "Berita Harian Kenakalan Remaja". Liputan 6. accessed on 27 November 2017; www.Liputan6.Com/Tag/Kenakalan-Remaja; Internet.
- Afandi, Muhama dan Evi Chamalah. 2013. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Agustinus P, Ike. 2008. Skripsi: "Efektivitas Pembelajaran Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Induktif dengan Pendekatan Beach Ball pada Materi Jajargenjang di SMPN 1 Bojonegoro". Surabaya: Jurusan Matematika Fakultas MIPA UNESA.
- Alfabeta, Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Kemampuan awal Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya; Lentera Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, Ali. 2007. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Kudus: Menara Kudus.
- Az-Zarnuji, Burhan. 1367 H. *Ta'lim al-Muta'allim 'ala Thariiqa Ta'allum*. Surabaya: Al-Hidayah Bankul Indah.
- Dalyana. 2004. Thesis: "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Ralistik pada Pokok Bahasan Perbandingan di Kelas II SLTP". Surabaya: Program Pasca Sarjana UNESA.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermawati. 2007. Skripsi: "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Belah Ketupat dengan Pendekatan Kontekstual dan Memperhatikan Tahap Berpikir Deometri Model Van hieele". Surabaya: Jurusan Matematika Fakultas MIPA UNESA.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hanik, Umi. 2014. Skripsi: *"Pengembangan Pembelajaran Matematika Yang Mengintegrasikan Teori Vygotsky Dan Teori Ibnu Khaldun Pada Materi Peluang"*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Istiana, Umi. 2010. Skripsi: *"Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) Untuk Melatih Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah"*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Buku Guru Matematika*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khabibah, Siti. 2006. Disertasi: *"Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar"*. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Komsiatun, Siwi. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Volume 2 Nomor 1.
- Kusaeri. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lava, Miftakhul . 2012. Thesis: *"Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Metode Silih Tanya Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Di Kelas VII Mts Mambaul Ulum"*, Surabaya: UIN Surabaya.
- Marliani, Novi. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)*, *Jurnal Formatif* 5(1): 14-25.
- Maryono, Siti Sarah. 2014. "Keefektivan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Dalam Pembelajaran Fisika Sma Dalam Meningkatkan *Living Values* Siswa", *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, Volume 02 Nomor 01.
- Muhaimin. 2006. *Pendidikan Islam: Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Muhib, Abdul. 2012. *Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Mulyana, 2015. "Pendidikan Nilai: Di Sekolah Madania Kabupaten Bogor *Educational Of Value: In Madania School, Bogor Regency*", *Jurnal Al-Qalam*, Volume 21 Nomor 2.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- M Surjaya, Abdullah. 2017. *“Ingin Unjuk Keberanian, 3 ABG Bantai Pelajar SMP Pakai Celurit”*. Sindonews. Accessed on 27 November 2017; <https://Metro.Sindonews.com> ; Internet.
- Nasution, S. 1982. *Azas-azas Kurikulum*. Bandung : Jemars.
- Nurtadho, Skripsi: *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kitab Ta’lim Al-Muta’alim Karya Al Zarnuji”*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2016.
- Pastika, Dicky. 2017. *“Perkelahian Antar Pelajar”*. Sindonews. Accessed on 27 November 2017; <https://Metro.Sindonews.Com/Topic/1122/Tawuran-Pelajar>; Internet.
- Pramonoadi. 2012. *“Model Pembelajaran Berbasis Nilai Living Value Di Sekolah Full Day Berbasis Islam”* , Surabaya: Paper Study kasus-UPBJJ-UT Surabaya.
- Purwanti,Sri. 2015. *“Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Missouri Mathematics Project (MMP)”*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2.
- Rahman, Alfianoor. 2016. *“Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim al-Muta’alim”*. *Jurnal Universitas Darussalam Gontor* Vol. 11, No. 1.
- Rahman, Buddy Munawar. 2017. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Menghidupkan Nilai Untuk Pesantren, Madrasah Dan Sekolah*. Jakarta: The ASIA Foundation.
- Rianto, Millan. 2006. *Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Pusat pengembangan panataran guru IPS dan MPM Malang.
- Rizki, Laitalus, Skripsi: *“ Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’lim Muta’alim Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti”*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Said, Mohammad. 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Surabaya: Jarring Pena.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiawan, Aris. 2010. Skripsi: *“Penerapan Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruksion) Pada Sub Materi Tabung, Kerucut dan Bola”*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.

- Shadiq, Fadjar. 2009. *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. Departemen Pendidikan Nasional (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik: Tenaga Kependidikan (PPPPTK).
- Shoffa, Shoffan. 2008. Skripsi: *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan PMR Pada Pokok Bahasan Jajargenjang dan Belah Ketupat*. Surabaya : Jurusan Matematika Fakultas MIPA UNESA.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015 *Pendekatan Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartin. 2008. Skripsi: "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Komik pada Materi Trapesium dan Layang-layang pada Kelas VII". Surabaya : Jurusan Matematika Fakultas MIPA UNESA.
- Susilo, Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Siswa.
- Sutikno, Sobry. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTP Press.
- Suyitno, Amin. 2009. *Modul buku ajar PLPG guru-guru matematika pembelajaran inovatif*. Semarang: jurusan PMIPS UNNES, 2009.
- Tillman, Diane. 2004. *Living Value Activities For Young Adults* (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa Muda). Jakarta: Grasindo.
- Wakhid, Ihsan-Sumaryono. 2008. Skripsi: "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis". Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Walgito, Bimo. 1986. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta : UGM.
- Zahro, Fatimatuz. 2017. Skripsi: "Pengembangan Model Missouri Mathematic Project Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Keruangan Siswa". Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Zumhari, Muhammad dan Ulfa Musamah. 2016. "Relevansi Pendekatan Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2.